

**MAHASISWA DAN FENOMENA DEMONSTRASI DI ACEH
(PERSPEKTIF SIVITAS AKADEMIKA FISIP UIN AR-RANIRY)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SUCI MULIA ANANDA

NIM. 190801049

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Mulia Ananda
NIM : 190801049
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul skripsi : Mahasiswa dan Fenomena Demonstrasi di Aceh (Perspektif Sivitas Akademika FISIP UIN Ar-Raniry)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2023

Yang Menyatakan,

SEPUULUH RIBU RUPIAH
10000



TOL. 20
METERAN
TEMPEL

62A9EAKX688928331

Suci Mulia Ananda

**MAHASISWA DAN FENOMENA DEMONSRA SI DI ACEH
(PERSPEKTIF SIVITAS AKADEMIKA FISIP UIN AR-RANIRY)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Prodi Ilmu
Politik

Oleh:

SUCI MULIA ANANDA

NIM. 190801049

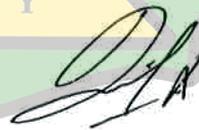
Disetujui Untuk Di Uji/Dimunaqasyahkan Oleh:

An. Pembimbing 1
Ketua Program Studi



Rizkika Lhena Darwin, M.A.
NIP. 198812072018032001

Pembimbing 2



Danil Akbar Taqwadin, B.IAM.,M.Sc.
NIP.198904082023211022

MAHASISWA DAN FENOMENA DEMONSTRASI DI ACEH
(PERSPEKTIF SIVITAS AKADEMIKA FISIP UIN AR-RANIRY)
SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Serjana (S-I) Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Studi Program Ilmu Politik

Diajukan Oleh:

Suci Mulia Ananda
NIM.190801049

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023
6 Jumadil Akhir 1445 H

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

An. Ketua,
Ketua Program Studi



Rizkika Lhena Darwin, M.A.
NIP: 198812072018032001

Sekretaris,



Danil Akbar Taqwadin, B.I.A.M, M.Sc.
NIP: 198904082023211022

Penguji I,



Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A.
NIP: 198605132019031006

Penguji II,



Annisah Putri, M.I.P.
NIP: 199208232022032009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP: 197403271999031005

ABSTRAK

Nama : Suci Mulia Ananda
NIM : 190801049
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Mahasiswa dan Fenomena Demonstrasi di Aceh (Perspektif Sivitas Akademika FISIP UIN Ar-Raniry)
Pembimbing I : Prof. Dr.phil. Saiful Akmal, M.A.
Pembimbing II : Danil Akbar Taqwadin, B.IAM.,M.Sc.

Unjuk rasa ataupun demonstrasi tidak cuma kerap terjalin di ibu kota saja tetapi Aceh selaku salah satu kota besar pula tidak luput dari perihal tersebut. Aksi demonstrasi ialah bentuk pernyataan opini serta pendapat yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memprotes suatu tujuan atau maksud tertentu. Penelitian bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa serta untuk mengetahui pandangan akademisi FISIP UIN Ar-Raniry terhadap gerakan demonstrasi di Aceh. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Yang mana untuk pengumpulan datanya menggunakan kuantitatif, sedangkan untuk analisis datanya menggunakan deskriptif. Selanjutnya data kuantitatif yang telah diambil akan di lakukan pengecekan kebenaran atau divalidasi dengan kualitatif. Dengan kata lain pada penelitian ini peneliti menggunakan metode hafll quantitative dan full qualitative. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel kuisisioner sebanyak 72 mahasiswa aktif FISIP UIN Ar-Raniry letting 2019-2022 serta sampel wawancara sebanyak 7 orang yang terdiri dari 2 mahasiswa Prodi Ilmu Politik, 2 mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara, dan 3 orang sivitas akademika FISIP. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa demonstrasi merupakan tindakan secara sadar yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menyuarakan suara rakyat yang tidak tersampaikan kepada pemerintah. Temuan dalam skripsi ini yaitu, mahasiswa menyadari bahwa aksi demonstrasi merupakan jalan tempuh terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk aksi menyuarakan, mengkritik, dan menuntut pemerintah untuk mengkaji ulang atas kebijakan yang telah diambil saat ini. Pihak sivitas akademika juga memandang bahwa aksi demonstrasi perlu dilakukan untuk menyuarakan pendapat, namun tentunya telah melakukan audiensi atau upaya lainnya sebelum demonstrasi dilakukan. Hal ini dikarenakan demonstrasi telah diperbolehkan baik secara undang-undang maupun secara agama.

Kata Kunci : Sivitas Akademika, Demonstrasi, Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Mahasiswa dan Fenomena Demonstrasi di Aceh (Perspektif Sivitas Akademika FISIP UIN Ar-Raniry)”**. Tak lupa pula Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Kedua surga saya, orang tua tercinta, Ayahanda M. Nasir AF dan Ibunda Ummi Faridah selaku yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada habisnya kepada anaknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muji Mulia,S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Rizkika Lhena Darwin,M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Prof. Dr.phil. Saiful Akmal, M.A. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Danil Akbar Taqwadin, B.IAM.,M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
6. Terima kasih kepada Seluruh Sivitas Akademika FISIP UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
7. Kakak dan adik saya Nurul, Riski, dan Najwa yang selalu membantu, memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat saya dalam Group 99% BUKAN SAINGAN Cut, Nurul, Syifa, Irsul, Caca, dan Syarifah. Terimakasih banyak sudah menjadi support sistem terbaik penulis, yang selalu ada saat-saat penulisan skripsi ini
9. Kepada sahabat-sahabat terdekat Kurnia, Sultan, Daffa, Arsal, Khalit, Ghazie, Afir, Fajri, Irfandi, Mirza, Raja, Akmal, Khairul, Egi, Avis, Putra, Bg Fazlan, Firhan dan Pebet, yang telah mendukung penuh, serta terus menghibur ketika penulis sedang menjalani masa-masa sulit.
10. Kepada keluarga besar tersayang terima kasih telah membantu, memotivasi, serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Suci Mulia Ananda terimakasih sudah bertahan sampai saat ini, sudah berusaha sekuat ini, sudah berjalan

sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab menyelesaikan segala hal yang menjadi kewajiban dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena terus berusaha sekuat mungkin untuk bertahan dan tidak menyerah. Terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun cobaan yang datang dan menghatam di tahun 2023 ini. Suci terimakasih sudah kuat dan bertahan dengan hebat sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Penulis

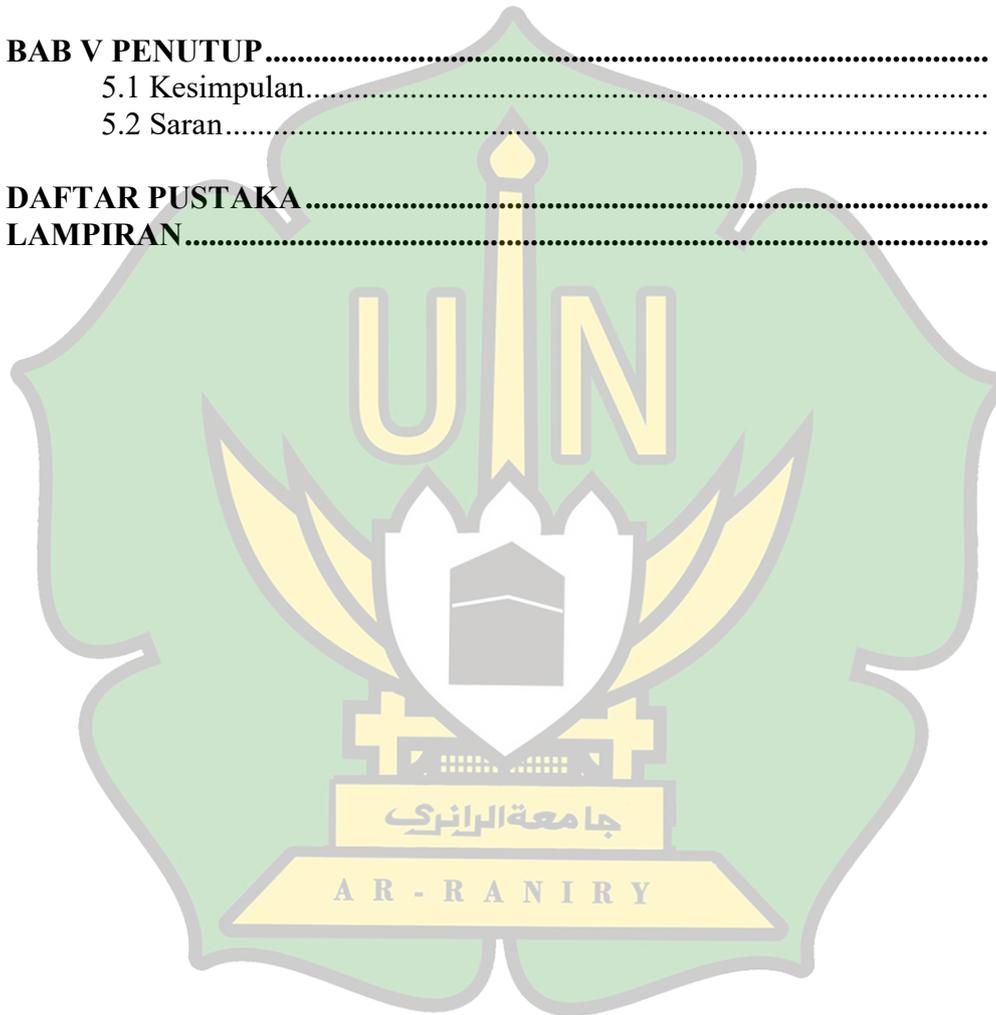
Suci Mulia Ananda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Definisi Operasional & Landasan Teori.....	17
2.3. Konsep Perspektif	17
2.4. Sivitas Akademika.....	17
2.5. Demonstrasi.....	21
2.6. Teori Motif Sosial	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Pendekatan Penelitian	27
3.2. Fokus Penelitian	28
3.3. Lokasi Penelitian	28
3.4. Jenis dan Sumber Data	28
3.5. Persampelan	29
3.6. Informan Penelitian.....	30
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.1 Kuisisioner/Angket.....	31
3.7.2 Wawancara.....	32
3.7.3 Dokumentasi	32
3.8. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
4.1 Gambaran Objek Penelitian	35
4.1.1 Sejarah FISIP UIN Ar-Raniry.....	35
4.1.2 Visi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan.....	36
4.1.3 Misi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan.....	36
4.1.4 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan.....	37

4.1.5 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Politik Leting 2019-2022	37
4.1.6 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Administrasi Negara 2019-2022.....	38
4.2 Temuan Inferensial.....	39
4.2.1 Gambaran Pilihan Responden Berdasarkan Prodi	39
4.3 Temuan Tematik	50
4.4 Hasil Analisis	66
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84



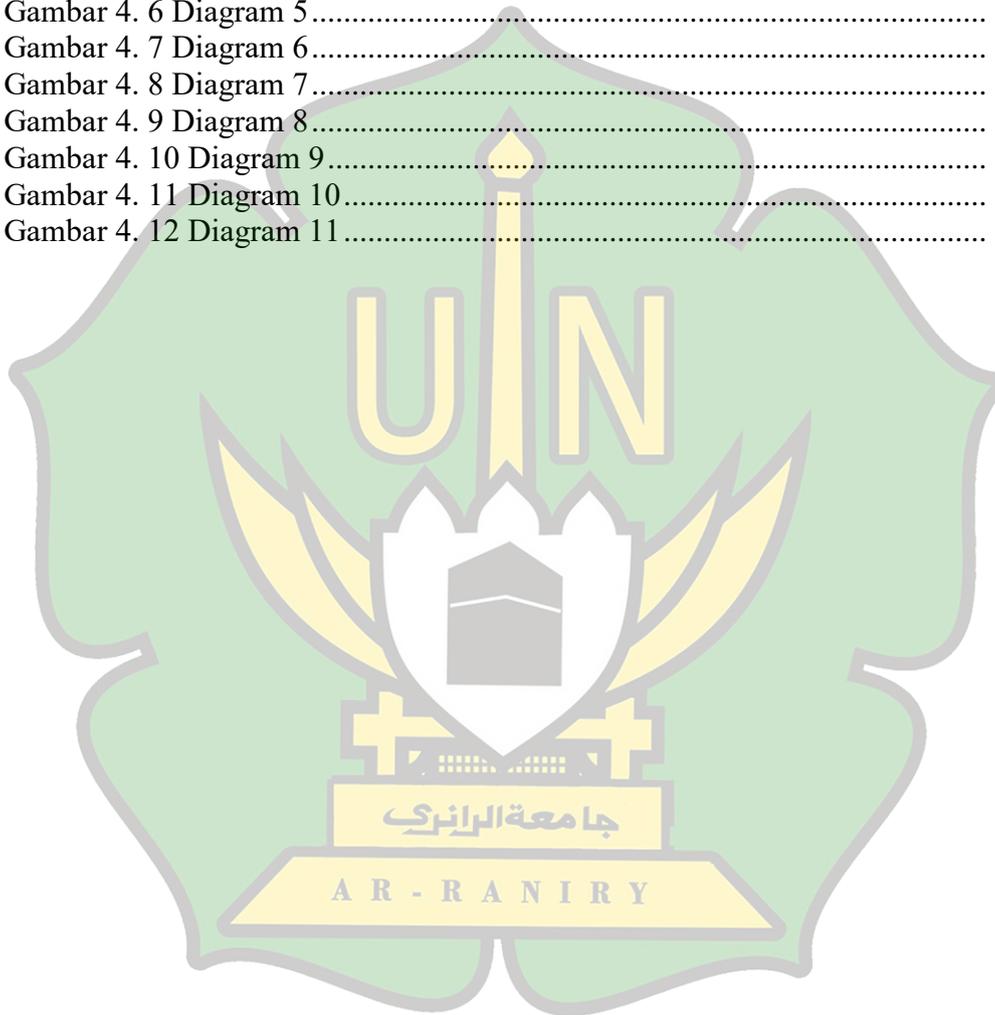
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Distribusip Responden Ilmu Politik.....	30
Tabel 3.2 Data Distribusi Responden Ilmu Administrasi Negara	30
Tabel 4.1 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Politik Leting 2019-2022	37
Tabel 4.2 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Administrasi Negara 2019-2022	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pilihan Jenis Kelamin Dan Program Studi	39



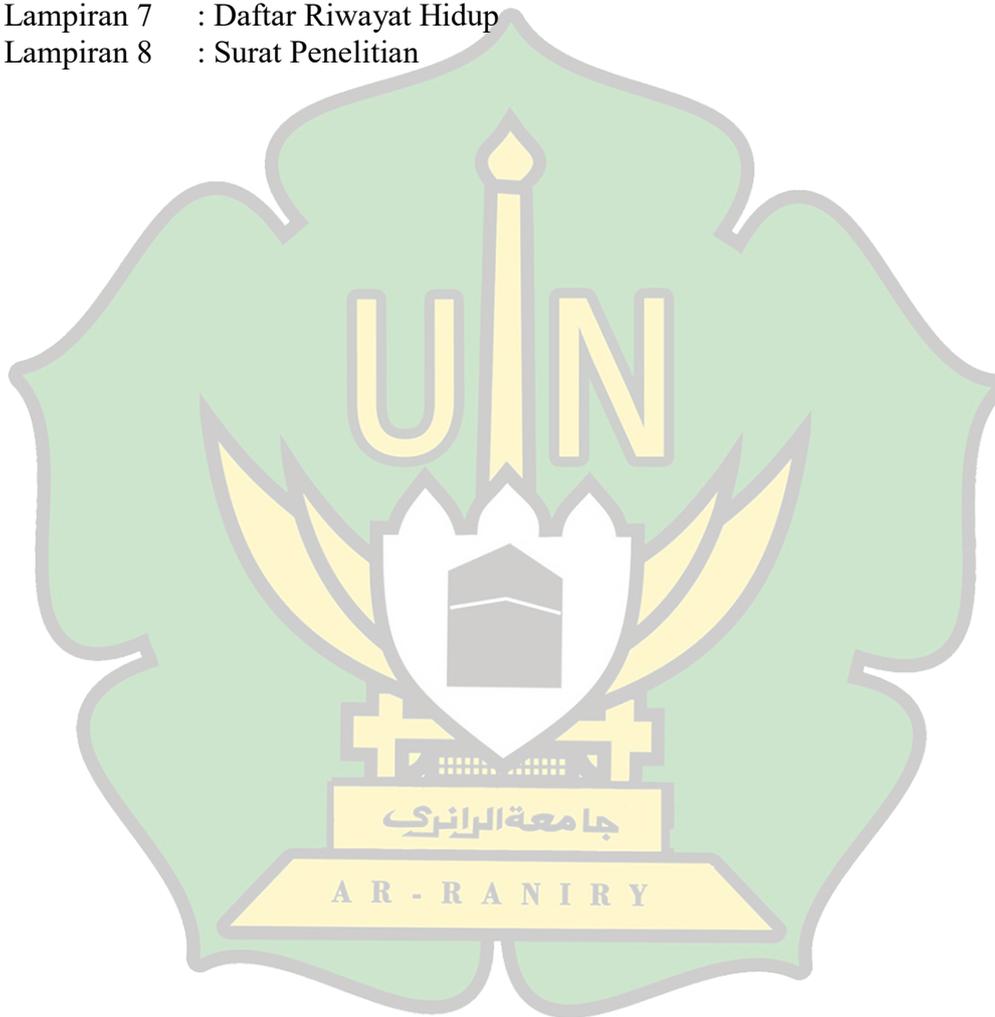
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan	37
Gambar 4. 2 Diagram 1	40
Gambar 4. 3 Diagram 2	41
Gambar 4. 4 Diagram 3	41
Gambar 4. 5 Diagram 4	42
Gambar 4. 6 Diagram 5	43
Gambar 4. 7 Diagram 6	44
Gambar 4. 8 Diagram 7	45
Gambar 4. 9 Diagram 8	46
Gambar 4. 10 Diagram 9	47
Gambar 4. 11 Diagram 10	48
Gambar 4. 12 Diagram 11	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Kuisisioner
- Lampiran 3 : Hasil Olah Data Kuisisioner
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Sivitas Akademika Fisip
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Mahasiswa
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8 : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Mahasiswa terdiri dari dua suku kata yakni maha; besar dan siswa; seseorang yang sedang melakukan pembelajaran, jadi mahasiswa ialah seseorang yang sedang menjalani jenjang pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya dari siswa. Sarwono berpandangan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan jangkauan usia sekitar 18-30 tahun.¹ Ada beberapa tipe atau jenis mahasiswa secara umum yakni; mahasiswa perfeksionis, mahasiswa aktivis, mahasiswa hedonis serta mahasiswa apatis.² Mahasiswa terlahir dari masyarakat serta telah menjadi kewajiban mahasiswa berfungsi kritis di dalam menjunjung keperluan warga guna memajukan bangsa. Seharusnya mahasiswa tidak hanya menuntut ilmu serta meraih IPK (indek prestasi kumulatif) yang tinggi namun mengabaikan kedudukannya yang secara nyata menjadikan bangsa maju. Kegiatan yang dicoba mahasiswa sepatutnya bukan sekedar belajar menguasai materi yang disampaikan dosen serta menyelesaikan tugas kuliah namun mahasiswa wajib memberikan kontribusi signifikan guna menjunjung keperluan rakyat. Sebab mahasiswa merupakan salah satu faktor terutama dalam pembangunan bangsa. Peranan mahasiswa jadi sangat berarti karena mahasiswa merupakan kelompok yang idealis yang terlepas dari pengaruh pihak manapun. Idealisme dipunyai mahasiswa menciptakannya semangat melaksanakan perjuangan terhadap kebenaran yang ia yakini.

Aksi demonstrasi ialah bentuk pernyataan opini serta pendapat yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memprotes suatu tujuan atau maksud

¹ Saibun Panjaitan et al., "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.," *Journal Kerusso* 3, no. 1 (2018): 24–31, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>.

² universitas stikunbank, "4 Tipe Mahasiswa," *Medkom*, 2022.

tertentu.³ Tur Santoso menjelaskan bahwa aksi demonstrasi merupakan suatu bentuk penyuaran pendapat, opini, tuntutan atau pernyataan sikap yang biasa dilakukan oleh sekelompok masa dengan tujuan serta teknik tertentu untuk mendapat atensi dari pihak yang ingin dituju tanpa memanfaatkan mekanisme konvensional (birokrasi). Aksi demonstrasi tersebut biasanya terjadi karena dilatarbelakangi oleh buntunya jalur dialog serta matinya jalan dari penyampaian aspirasi.⁴ Demonstrasi adalah instrumen atau *repertoire* dari Gerakan sosial.⁵ Ada dua jenis demonstrasi yaitu pertama, demonstrasi pertunjukan; Darwyn Syah menjelaskan bahwa metode demonstrasi pertunjukan merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang tenaga pengajar dalam penyajian pelajaran dengan memperagakan cara membuat, mempraktekkan serta mempergunakan suatu alat atau benda.⁶ Kedua, demonstrasi penolakan; demonstrasi penolakan merupakan suatu aksi protes terhadap kebijakan pemerintah yang mereka anggap tidak mementingkan kepentingan Masyarakat serta dianggap merugikan rakyat.⁷

Unjuk rasa ataupun demonstrasi tidak cuma kerap terjalin di ibu kota saja tetapi Aceh selaku salah satu kota besar pula tidak luput dari perihal tersebut. Para mahasiswa berbondong-bondong menjajaki demonstrasi dengan tuntutan yang berbeda di tiap aksinya. Contohnya seperti tuntutan agar JKA (jaminan Kesehatan Aceh) tidak di hapus, menolak penundaan pemilu, undang-undang omnibus dan masih banyak lagi. Dalam beberapa kali menjalankan aksinya mahasiswa Aceh terhusus uin ar-raniry bentrok dengan petugas kepolisian. Seperti yang di beritakan dalam serambi Indonesia, demo pada tahun 2019 di kantor gubernur dilakukan oleh

³ Reza Fahlevi Kasbi, Mhd. Ansori Lubis, and Syawal Amry Siregar, "Upaya Kepolisian Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Aksi Demontrasi Anarkis (Studi Di Kepolisian Daerah Sumatera Utara)," *Jurnal Retentum* 3, no. 1 (2021): 21–31, <https://doi.org/10.46930/retentum.v3i1.899>.

⁴ T Santoso, "Karakteristik Aksi Demonstrasi Yang Dilakukan Oleh Aktivis Organisasi Kemahasiswaan Intra Dan Ekstra Kampus Universitas Negeri Semarang.," 2009, <https://lib.unnes.ac.id/2216/>.

⁵ Wahyu Gunawan and others, 'Tahapan Gerakan Sosial Sidney Tarrow Dalam Kasus Serikat Petani Piondo Sulawesi Tengah', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11.1 (2022), 73–95.

⁶ E Rakhmawati, "Konsep Demonstrasi," *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2017): 10, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

⁷ Mc Nasamputu, "Aksi Demonstrasi," *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5, <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

mahasiswa dalam kurun waktu 3 hari berturut-turut dengan tuntutan menolak izin tambang PT.EMM (emas mineral murni)⁸, dan pada April 2022 menurut berita harian serambi Indonesia pula, bentrokan terjadi di depan Gedung Sekretariat DPRA dengan tuntutan menolak kenaikan harga BBM⁹. Berdasarkan observasi langsung penulis berdasarkan pengalaman mengikuti demonstrasi banyak sekali hal-hal yang tidak dapat dicegah pada saat di lapangan. Contohnya seperti Tindakan anarkis terkadang Tindakan tersebut dimulai oleh satu pihak saja, namun jika para pendemo terpancing akan hal tersebut maka, Sebagian besar peserta demo akan mengikuti Langkah yang telah di mulai oleh satu orang tersebut. Hal tersebut menyebabkan pecahnya aksi masa yang anarkis tidak dapat dicegah hanya dengan pengamanan, namun pihak keamanan akan melakukan tugasnya dengan menyemburkan air ataupun melemparkan gas air mata jika situasi tersebut sudah tidak dielakkan lagi.

Konsep gerakan sosial sendiri merupakan penggerakan berupa Tindakan-tindakan, dengan tujuan yang telah terencana hal tersebut biasa dilakukan oleh kelompok sosial dari masyarakat. Istilah Gerakan sosial pertama kali di kenalkan oleh seorang Sosiologi asal Jerman yang Bernama Lorenz Von Stein, dia memperkenalkannya dalam bukunya yang berjudul "*Socialist and communist movement since the thid French revolution.*" Pada awal kemunculannya Gerakan sosial ini mempunyai sifat mencakup ruang lingkup yang sangat besar, dan pada awal munculnya pun dengan tujuan untuk memberikan penolakan atas kebijakan dari pemerintah yang tidak pro terhadap rakyatnya. Kemudian dalam perkembangannya di era kontemporer, Gerakan sosial ini bisa berfungsi sebagai pembentuk dari opini-opini publik dengan membawakan diskusi masalah politik dan sosial, kemudian mengkombinasikannya dengan sejumlah gagasan-gagasan

⁸ Muhammad Nasir, "Aksi Mahasiswa Aceh Demo Tolak PT EMM Tiga Hari Berturut-Turut Dapat Dukungan Dari Turki," *Serambi Indonesia*, April 2019, <https://aceh.tribunnews.com/2019/04/13/aksi-mahasiswa-aceh-demo-tolak-pt-emm-tiga-hari-berturut-turut-dapat-dukungan-dari-turki>.

⁹ Bakri, "Ricuh, Mahasiswa Dan Polisi Terluka, Demo Tolak Kenaikan Harga BBM Di Aceh," *Serambi Indonesia*, September 2022, <https://aceh.tribunnews.com/2022/09/13/ricuh-mahasiswa-dan-polisi-terluka-demo-tolak-kenaikan-harga-bbm-di-aceh?page=all>.

yang muncul pada Gerakan sosial kedalam opini-opini publik yang pengaruhnya sangat kuat.¹⁰

Perspektif dalam pandangan Aubrey B. Fisher merupakan suatu pandangan mendasar dari disiplin ilmu tentang apa yang menjadi topik utama dalam persoalan.¹¹ Ashadi Siregar juga berpandangan mengenai perspektif ialah teori yang digunakan untuk keperluan analisis dalam suatu disiplin ilmu yang berasal dari disiplin keilmuan dengan objek yang berbeda.¹² Secara sederhana perspektif juga dapat diartikan sebagai pandangan.¹³ Perspektif secara sepintas hampir sama dengan persepsi dan asumsi.¹⁴ Namun, ketiga hal tersebut berbeda perspektif merupakan suatu cara pandang terhadap salah satu objek. Persepsi ialah Tindakan memaknakan atau menafsirkan suatu informasi untuk penggambaran dan memberikan pemahaman lingkungan. Sedangkan asumsi merupakan suatu tebakan, anggapan, ataupun pemikiran, namun belum dapat dibuktikan kebenarannya dan hal ini perlu di buktikan secara langsung.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada perspektif mahasiswa dan dosen FISIP UIN Ar-Raniry.

Sivitas akademika merupakan suatu kelompok yang ada dalam lingkungan universitas serta mendukung akan jalannya sarana dan prasarana Pendidikan seperti pengabdian Masyarakat, penelitian dan lainnya. Tidak hanya bertanggung jawab akan keberlangsungan proses akademik namun sivitas akademika juga bertanggung jawab untuk menjaga norma serta budaya yang sesuai dengan Pancasila di

¹⁰ Dosen Sosiologi, "Pengertian Gerakan Sosial, Karakteristik, Dan Contohnya" (DosenSosiologi.com, 2022), <https://dosen sosiologi.com/gerakan-sosial/>.

¹¹ B. Aubrey Fisher Soejono Trimono, Jalaluddin Rakhmat, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1978).

¹² T Faizin, "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi : Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis," *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015): 100–126, <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/321>.

¹³ Nurul Fitriyah, "Pengertian Persepektif," *Repository.Iainkudus.Ac.Id* 4, no. 1 (2021): v–77.

¹⁴ Faizin, "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi : Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis."

¹⁵ Fitriyah, "Pengertian Persepektif."

lingkungan universitas. *Sivitas akademika* ini meliputi dosen, mahasiswa serta akademisi kampus.¹⁶

Keberadaan serta dinamika mahasiswa dapat menjadi tolak ukur dalam situasi politik di sebuah negara. Menurut Altbach, mahasiswa terutama di negara Dunia Ketiga dalam konteks suatu gerakan mahasiswa dalam kurun waktu 1960-an mempunyai peran yang penting sebagai suatu kekuatan sosial politik, karena mahasiswa sangat responsive terhadap kondisi suatu sistem politik. Terutama sekali bila dikaitkan dengan tidak berfungsi maksimalnya suprastruktur serta infrastruktur politik pada saat isu-isu krusial terjadi dan berkembang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada 2 fungsi gerakan mahasiswa dalam proses perubahan, yaitu mendorong perubahan politik dan menumbuhkan perubahan sosial¹⁷. Sejalan dengan pendapat Hagopian bahwa pada dasarnya studi tentang gerakan, ialah studi tentang aspek dinamis dari kehidupan politik. Seperti yang dapat kita lihat bawasanya peristiwa politik selalu mengisyaratkan interaksi segmen mobilisasi, sosial, dan pengorganisasian sosial yang pada akhirnya akan menjadi pengaruh pada suatu sistem politik. Ada beberapa catatan peristiwa yang menunjukkan peran penting sebuah gerakan mahasiswa dalam memunculkan suatu perubahan sosial politik suatu negara. Peristiwa tersebut antara lain; mendudukkan kembali Ngo Din Diem di Vietnam tahun 1963, jatuhnya pemerintahan diktator Juan Peron di Argentina pada tahun 1955, demonstrasi Oktober 1956 di Polandia, Perez Jimenez di Venezuela pada tahun 1958, melakukan kekerasan Treaty di Jepang tahun 1960 yang memperkuat kembali pemerintahan Kishi, serta gerakan menjatuhkan Soekarno tahun 1966 di Indonesia.¹⁸

Secara aturan hukum, demonstrasi berwujud pada demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Perihal tersebut di jelaskan

¹⁶ syahrul Tahir, 'Persepsi Civitas Akademika Terhadap Kampus Bebas Rokok "Kbr" (Studi Kebijakan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar)', 2018, 1–26.

¹⁷ Nur Hidayah Dini Lailatun Taufiqoh, 'Partisipasi Politik Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Partai Mahasiswa (Parma) Di Universitas Negeri Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6 No. (2017) <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/9104/8775>>.

¹⁸ Andik Matulesy and Djamaluddin Ancok, "Faktor-Faktor Penyebab Gerakan Sosial Mahasiswa," *Unisia* 17, no. 32 (1997): 88–104, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol17.iss32.art10>.

dalam pasal 1 UU Republik Indonesia nomor 9 tahun 1998 berbunyi “kemerdekaan menyatakan pendapat merupakan hak tiap masyarakat negara guna mengantarkan pikiran dengan lisan, tulisan, serta sebagainya secara leluasa serta bertanggung jawab sesuai dengan syarat peraturan perundang-undangan yang berlaku”¹⁹. Sarana yang biasa dipakai oleh masyarakat guna melakukan penyampaian aspirasi tersebut yaitu demonstrasi. Maka dari itu, demonstrasi ialah bagian dari partisipasi masyarakat dalam bidang politik dan biasanya terjadi dalam negara yang berasaskan demokrasi seperti di Indonesia²⁰. Dalam Pasal 28 UUD 1945 berbunyi, “Kemerdekaan berserikat serta berkumpul, menghasilkan pikiran dengan lisan serta tulisan serta sebagainya diresmikan dengan undang-undang.” Tidak hanya itu, terdapat pula Pasal 28E Ayat 3 yang berbunyi, “Tiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, serta mengeluarkan pendapat.”²¹

Ketentuan soal demo pula diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pelayanan, Pengamanan, serta Penindakan. Masalah Penyampaian komentar di muka umum supaya para demonstran tidak menemukan sanksi hukum dalam mengutarakan pendapatnya di muka umum. Para demonstran hendaknya mengikuti tata metode demonstrasi yang tercantum dalam undang-undang nomor 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum.²² Seluruh hal yang kita jalani dalam demonstrasi di atur jelas dalam undang-undang sehingga mahasiswa di himbau agar tidak melanggar peraturan demonstrasi yang telah di tetapkan.

Apabila melanggar syarat, yang terdapat sehingga para pendemo akan dikenakan sanksi yang diatur dalam undang-undang. Pasal 15 UU Nomor 9 Tahun 1998, sanksi terhadap pelanggaran tata metode di atas yaitu pembubaran.²³ Serta

¹⁹ Rizky Pratama Putra, “Hate Speech: Penyimpangan Terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat Dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat,” *Jurnal Lemhannas RI* 10 no 4, no. 2830–5728 (2022), <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/370/242>.

²⁰ Christian Marvy, “Demonstrasi Anti Kenaikan Bahan Dan Harian Jawa Pos,” *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 2(1), (2014).

²¹ UU nomor 40 tahun 1990, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998’, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, 1, 2004, 1–5

²² Kasbi, Lubis, and Siregar, “Upaya Kepolisian Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Aksi Demonstrasi Anarkis (Studi Di Kepolisian Daerah Sumatera Utara).”

²³ 1990, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998.”

Pasal 16 UU Nomor 9 Tahun 1998, pelaku ataupun partisipan pelaksanaan penyampaian komentar di muka umum yang melaksanakan perbuatan melanggar hukum, bisa dikenakan sanksi hukum sesuai dengan syarat peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perihal ini dikenakan apabila misalkan terjadi perbuatan melanggar hukum semacam penganiayaan, pengeroyokan, peluluhlantahkan benda, serta terlebih lagi kematian Ada pemberatan hukuman terhadap penanggungjawab yang melaksanakan tindak pidana. Dalam pasal 170 KUHP ayat 1 berbunyi; barang siapa yang menggunakan kekerasan terhadap barang atau orang, secara terang-terangan dan dengan tenaga bersama, diancam dengan tindak pidana penjara paling lama 5 tahun 6 bulan.²⁴

Pada jurnal yang di tulis oleh muhajir yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*”. Pembahasan dari penelitian ini yaitu pemikiran masyarakat yang mengalami kerugian akibat adanya aksi demonstrasi mahasiswa Unismuh Makassar. Hal ini disebabkan kegiatan demo bisa menghalangi kegiatan masyarakat dan bisa menyebabkan jalan macet. Namun, Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini tidak seluruhnya menganggap bahwa demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Unismuh Makassar negatif. Selanjutnya jurnal yang berjudul “*Analisis Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak RUU KUHP dan RUU KPK Antara Sikap Kritis dan Narsis*”, peran mahasiswa mulai terlihat dengan adanya aksi demonstrasi yaitu sebagai *agent of change*. Namun saat ini telah terjadi pergeseran aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Aksi demonstrasi saat ini menjadi wadah narsis bagi mahasiswa. Pada kondisi ini, mahasiswa yang mengikuti demonstrasi mayoritas tidak mengetahui substansi yang akan disuarakan. Salah satu bukti kuat kondisi tersebut yaitu tingginya mahasiswa yang ingin eksis di media sosialnya sehingga membawa poster yang tidak berhubungan dengan substansi demonstrasi yang dibahas. Kemudian yang berjudul “*Analisis Faktor Pendorong Mahasiswa Universitas Jambi dalam Mengikuti Aksi*

²⁴ Christania G Sengkey, “Tindakan Kekerasan Dengan Tenaga Bersama Terhadap Orang Atau Barang Menurut Pasal 170 KUHP Sebagai Tindak Pidana Menghadapi Pengunjuk Rasa Yang Rusuh,” *Lex Crimen* VIII, no. 7 (2019): 33.

Demonstrasi Omnibus Law". Penelitian ini menjelaskan aspek pemicu mahasiswa Universitas Jambi pada saat melaksanakan demonstrasi Omnibus Law. Pemicunya sangat beragam, dan selaras dengan teori pembenaran sistem dan psikologi sosial menurut Veronica Adelsa dan pendapat Jacquelin Van Stekelenburg. Aspek pemicu tersebut ialah emosi (meliputi rasa marah, kecewa akan rancangan dan pengesahan UU Omnibus Law); keluhan (tidak adilnya pemerintah dan penguasa kepada buruh/rakyat). Yang terakhir jurnal yang di tulis oleh Andi Muhammad Alfikar, yang berjudul "*Self-Control, Kematangan Emosi, dan Agresivitas pada Mahasiswa Demontran*". Faktor yang mempengaruhi self-control pada setiap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan positif, dengan adanya kontrol diri yang baik membuat individu lebih berfikir kritis dan mampu mengimplementasikannya kedalam lingkungan sehari-hari. Selain itu, self-control pada masing-masing individu akan sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku masing-masing individu dalam suatu lingkungan.

Hal yang menjadi keunikan dalam penelitian ini ialah penulis mengangkat fenomena yang sangat lazim di temui hampir di semua daerah. Fenomena tersebut adalah demonstrasi. Demonstrasi ialah sebagai bentuk perlawanan atas ketidakadilan antara pemerintahan dan Masyarakat. Penelitian ini mengangkat pendapat serta persepsi dari sivitas akademika FISIP UIN Ar-Raniry karena penulis tertarik dengan pandangan yang akan diberikan oleh para sivitas akademika terkait demonstrasi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perspektif sivitas akademika FISIP UIN Ar-Raniry terhadap fenomena demonstrasi di Aceh. Sivitas akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Sedangkan FISIP UIN Ar-Raniry adalah fakultas yang baru berdiri pada tahun 2014 terdiri dari jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Politik dengan jumlah mahasiswa aktifnya mencapai 901 mahasiswa.²⁵ sedangkan akademisi kedua prodi tersebut berjumlah 16 orang.²⁶

²⁵ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, "Siakad UIN Ar-Raniry," 2023.

²⁶ "FISIP UIN Ar-Raniry," 2023, <https://fisip.ar-raniry.ac.id/>.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pandangan tentang “**Mahasiswa dan Fenomena Demonstrasi di Aceh (Studi Kasus: Perspektif Sivitas Akademika FISIP UIN Ar-Raniry)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry terhadap fenomena demonstrasi di Aceh?
2. Bagaimana perpektif akademisi FISIP UIN Ar-Raniry terhadap keterlibatan mahasiswa dalam fenomena demonstrasi di Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuannya adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Terhadap Gerakan Demonstrasi di Aceh
2. Untuk mengetahui pandangan akademisi FISIP UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa-mahasiswinya yang melibatkan diri dalam aktifitas Gerakan Demosntrasi di Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan dari penelitian yang hendak di capai, maka peneliti mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang ingin di berikan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya dapat mengembangkan teori-teori dalam disiplin ilmu komunikasi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan terhadap persepsi mahasiswa mengenai kasus demonstrasi di Indonesia.

B. Manfaat Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi mahasiswa terhadap demonstrasi.
2. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan bagi pihak terkait dalam upaya membangun politik di Indonesia serta dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan penelitian yang relevan diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan dari penelitian ini. Selanjutnya, dalam penelitian ini pula memuat beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian, penelitian tersebut sudah pernah dilakukan oleh para peneliti maupun penulis sebagai berikut:

Pertama, salah satu jurnal yang ditulis oleh Muhajir pada Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila volume 3 nomor 2 pada tahun 2018 yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*”. Penelitian ini di teliti pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pembahasan dari penelitian ini yaitu pemikiran masyarakat yang mengalami kerugian akibat adanya aksi demonstrasi mahasiswa Unismuh Makassar. Hal ini disebabkan kegiatan demo bisa menghalangi kegiatan masyarakat dan bisa menyebabkan jalan macet. Selain itu, saran dari masyarakat ialah demonstrasi sebaiknya bisa disampaikan di depan kantor DPRD Sul-sel. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini tidak seluruhnya menganggap bahwa demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Unismuh Makassar negative. Menurut mereka, demonstrasi menjadi baik jika dilaksanakan berdasarkan peraturan yang ada, namun masyarakat tidak setuju apabila dilakukan secara anarkis. Dengan demikian, harapan masyarakat ialah mahasiswa bisa melaksanakan demonstrasi dengan tertib dan sejalan dengan peraturan. Selain itu, pihak Unismuh Makassar mengizinkan demonstrasi dilaksanakan namun dengan batasan tidak menghalangi aktivitas masyarakat dan tidak sesuai peraturan. Mahasiswa yang membuat onar saat demonstrasi akan diberikan sanksi. Penggunaan konsep dalam penelitian ini

adalah keterlibatan mahasiswa Unimuh Makasar dalam menerima persepsi masyarakat untuk menghadapi demo yang dilakukan oleh mahasiswa universitas tersebut.²⁷

Penelitian menemukan yaitu persepsi masyarakat terhadap tindakan mahasiswa Unimuh Makasar pada saat demonstrasi tidak sepenuhnya buruk, hal tersebut jika pendemo melakukannya selaras dengan peraturan yang diterapkan serta masyarakat akan menolak jika demo tersebut dilakukan secara anarkis.

Kedua, sebuah jurnal yang ditulis oleh Ilham Syahrul Jiwandono, Itsna Oktaviyanti pada Jurnal *Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* volume 4 nomor 1 pada tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak RUUKUHP dan RUU KPK Antara Sikap Kritis dan Narsis*”. Penelitian ini diambil oleh salah satu mahasiswa Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Rumusan masalah yang diangkat ialah dampak aksi demonstrasi bagi mahasiswa, penulis juga mengangkat permasalahan tentang fenomena sikap narsis mahasiswa dalam Aksi Demonstrasi tersebut. Bahasan dari penelitian ini yaitu demonstrasi akibat RUU KHUP dan RUU KPK yang dinilai tidak memberikan kepuasan bagi masyarakat sebab berlawanan dengan keperluan rakyat, sehingga mereka melakukan penolakan. Dampak positif dan negative mulai muncul. Dampak positifnya ialah suara masyarakat yang tidak menyetujui peraturan tersebut tersampaikan. Disisi lain, peran mahasiswa mulai terlihat dengan adanya aksi demonstrasi yaitu sebagai *agent of change*. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan ialah adanya kondisi yang tidak ideal terutama pada bidang ekonomi dan akan menyebabkan orang lain terluka bahkan meninggal dunia serta kerusakan fasilitas umum. Namun, diperlukan penghargaan terhadap sikap kritis ada mahasiswa sebab ia merupakan bentuk kepedulian mahasiswa akan keperluan rakyat. Sikap kritis ini dibutuhkan pula guna mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai wujud control social pada lembaga Negara baik

²⁷ Muhajir, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas,” *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 95–100, www.unismuh.ac.id.

lembaga eksekutif maupun legislative. Namun saat ini telah terjadi pergeseran aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Aksi demonstrasi saat ini menjadi wadah narsis bagi mahasiswa. Pada kondisi ini, mahasiswa yang mengikuti demonstrasi mayoritas tidak mengetahui substansi yang akan disuarakan. Salah satu bukti kuat kondisi tersebut yaitu tingginya mahasiswa yang ingin eksis di media sosialnya sehingga membawa poster yang tidak berhubungan dengan substansi demonstrasi yang dibahas. Pada dasarnya, kondisi ini dianggap sebagai hal yang biasa sebab mereka mempunyai daya tarik yang kuat agar bisa memperoleh penghargaan dan pengakuan dari orang lain.²⁸

Hasil atau kesimpulan dari penelitian di atas ialah saat ini telah terjadi pergeseran makna dan identitas demonstrasi. Jika pada awalnya aksi demonstrasi identic dengan sikap kritis dan aktif mahasiswa, kini hal tersebut terus memudar tergantikan dengan ajang narsisnya para mahasiswa. Banyak sekali mahasiswa yang ikut dalam demo hanya sekedar gaya bahkan banyak pula mahasiswa tidak tau akan substansi yang di angkat dalam demo yang di ikutinya tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya poster-poster yang di bawa oleh para mahasiswa yang tidak ada kaitanya dengan aksi demo tersebut. Namun hal tersebut adalah sesuatu yang lumrah sebab mereka mempunyai daya tarik yang kuat guna memperoleh pengakuan dan penghargaan dari orang lain.

Ketiga, sebuah jurnal yang ditulis oleh Sela Munita Sari, M.Salam, Heri Usanto, Dona Sariyani pada Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi volume 1 nomor 1 pada tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Faktor Pendorong Mahasiswa Universitas Jambi dalam Mengikuti Aksi Demonstrasi Omnibus Law*”. Kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang di angkat ialah aspek yang memicu mahasiswa Universitas Jambi dalam mengikuti omnibus law. Penelitian ini menjelaskan aspek pemicu mahasiswa Universitas Jambi pada saat melaksanakan demonstrasi Omnibus Law.

²⁸ Ilham Syahrul Jiwandono and Itsna Oktaviyanti, “Analisis Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak RUU KUHP Dan RUU KPK: Antara Sikap Kritis Dan Narsis,” *Asketik* 4, no. 1 (2020): 154–62, <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.1575>.

Pemicunya sangat beragam, dan selaras dengan teori pembenaran sistem dan psikologi sosial menurut Veronica Adelsa dan pendapat Jacquelin Van Stekelenburg. Aspek pemicu tersebut ialah emosi (meliputi rasa marah, kecewa akan rancangan dan pengesahan UU Omnibus Law); keluhan (tidak adilnya pemerintah dan penguasa kepada buruh/rakyat); mempertahankan sistem ekonomi, sosial, dan politik (karena tidak puasnya mahasiswa Universitas Jambi terhadap pengesahan UU Omnibus Law ciptaker yang mana dianggap melakukan penghilangan pasal-pasal penting dalam UU sebelumnya); keterikatan Sosial (individu yang berada dalam kelompok akan menciptakan identitas dan bisa memicu partisipasinya dalam politik); identitas (penuntun mahasiswa Universitas Jambi terhadap adanya perubahan yang lebih baik); efficacy (merupakan harapan agar melakukan perubahan atas kebijakan terkait UU Omnibus Law).²⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pemicu mahasiswa Universitas Jambi dalam mengikuti aksi demonstrasi Omnibus law sangat bermacam-macam. Seperti emosi, hal tersebut hadir karena rasa kecewa terhadap keputusan pemerintah. Kemudian keluhan, hal tersebut terjadi karena adanya ketidakadilan bagi rakyat. Ada juga faktor identitas, mahasiswa tersebut melakukan aksi demonstrasi karena ia adalah seorang warga negara Indonesia yang menuntut perubahan. Dan masih ada beberapa hal lainnya.

Keempat, sebuah jurnal yang ditulis oleh Andi Muhammad Alfikar, Arie Gunawan H. Zubair, Sitti Syawaliyah Gismin pada Jurnal Psikologi Karakter volume 2 nomor 1 halaman 87-94 pada tahun 2022 yang berjudul "*Self-Control, Kematangan Emosi, dan Agresivitas pada Mahasiswa Demontran*". Penelitian ini diteliti oleh mahasiswa psikologi Universitas Bosowa, Makasar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan self-control dan kematangan emosi secara bersama-sama, maupun secara sendiri-sendiri tidak dapat menjadi prediktor terhadap agresivitas pada mahasiswa demontran di

²⁹ Sari, Sela Munita, 'Analisis Faktor Pendorong Mahasiswa Universitas Jambi Dalam Mengikuti Aksi Demonstrasi Omnibus Law', Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi, 1.1 (2021), 84-93.

Kota Makassar. Rumusan masalah yang diangkat ialah bagaimana seorang mahasiswa mengontrol emosinya pada saat demo sedang terjadi, dan apakah kematangan emosi akan menjadi salah satu prediksi agar tidak terjadinya agresivitas. Hal ini menunjukkan bahwa self-control dan kematangan emosi tidak bisa berpengaruh pada agresivitas dalam konteks demonstrasi. Faktor yang mempengaruhi self-control pada setiap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan positif, dengan adanya kontrol diri yang baik membuat individu lebih berfikir kritis dan mampu mengimplementasikannya kedalam lingkungan sehari-hari. Selain itu, self-control pada masing-masing individu akan sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku masing-masing individu dalam suatu lingkungan. Self-control yang rendah pada individu kurang mampu mengontrol perilakunya dalam mengelola setiap stimulus yang diterima dalam lingkungannya tanpa mempertimbangkan konsekuensi atas tindakan dari perilaku yang dilakukan. Sehingga dampak yang ditimbulkan individu jika memiliki self-control yang rendah akan merasa sulit mengorganisir, menata dan mengelola dirinya agar melaksanakan tindakan yang baik. Emosi yang matang ialah upaya seseorang dalam melakukan penilaian secara kritis sebelum melakukan sesuatu, sebab dipicu oleh kesesaatan emosi. Pemicu dari emosi yang matang dalam riset ini ialah keadaan lingkungan dan sosial. Terbentuknya lingkungan positif seseorang akan mengoptimalkan keharmonisan suatu hubungan, munculnya kepercayaan dan tanggung jawab. Sebaliknya, lingkungan yang buruk akan memicu seseorang tidak nyaman dari sisi emosional dan bisa menjadikan seseorang agresif.³⁰

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawasanya Self-control dan kematangan emosi secara Bersama-sama, maupun perorangan tidak dapat menjadi suatu indicator maupun predictor terhadap agresivitas pada mahasiswa demonstran di kota makasar. Hal tersebut menunjukkan bawasanya self-control dan kemptangan emosi tidak mampu menjadi tolak ukur serta tidak mampu memberikan pengaruh

³⁰ Andi Muhammad Alfikar, Arie Gunawan H.Zubair, and SittiSyawaliyah Gismin, "Self-Control, Kematangan Emosi, Dan Agresivitas Pada Mahasiswa Demontran," *Jurnal Psikologi Karakter* 2, no. 1 (2022): 87–94, <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i1.1439>.

yang pada agresivitas pada konteks demonstrasi ini. Sehingga, terdapat banyak faktor yang menjadi pengaruh angresivitas dari individu dalam menghadapi demonstrasi yang tidak mencakup dalam penelitian ini.

Persaman dan perbedaan dari keempat penelitian terdahulu ialah, antara penelitian pertama, kedua dan ketiga, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pijakan penelitiannya. Sedangkan penelitian keempat menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pijakan penelitiannya. Kemudian untuk tempat penelitian keempat penelitian tersebut berasal dari Universitas yang berbeda, namun antara penelitian pertama dan keempat di wilayah yang sama yaitu Makasar, Sulawesi Selatan. Persamaan selanjutnya dapat kita lihat dari konteks utama dari penelitian tersebut, mereka sama-sama meneliti hal yang berkaitan dengan mahasiswa ketika sedang ikut aksi demonstrasi. Kemudian untuk perbedaan antara penelitian keempatnya ialah mereka memang membawa isu mahasiswa namun dalam konteks yang berbeda-beda pula, ada yang meneliti terkait self-control dan ada pula yang meneliti terkait faktor pendorong dari mahasiswa mengikuti aksi demonstrasi.

Selanjutnya, persamaan serta perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah; perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif namun untuk membatu proses analisis kajian ini, peneliti menggunakan instrumen statistik inferensial untuk menyediakan data awal yang akan dijadikan acuan dalam analisisnya nanti. Selanjutnya tentu saja tempat yang menjadi acuan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, peneliti menjadikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry sebagai tempat penelitiannya. Kemudian, cakupan yang peneliti lakukan merupakan pandangan dari sivitas akademika yang terkait maupun terlibat dalam aksi demonstrasi. Persamaan hampir tidak ditemukan dalam penelitian ini, namun jika kita kaji dan kita telaah lebih lanjut terdapat hal yang mungkin sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul *Self-Control, Kematangan Emosi, dan Agresivitas pada Mahasiswa Demontran*” karena penelitian ini juga mendalami

aspek-aspek yang dipilih oleh para demonstiran dalam melakukan aksi demonstrasi.³¹

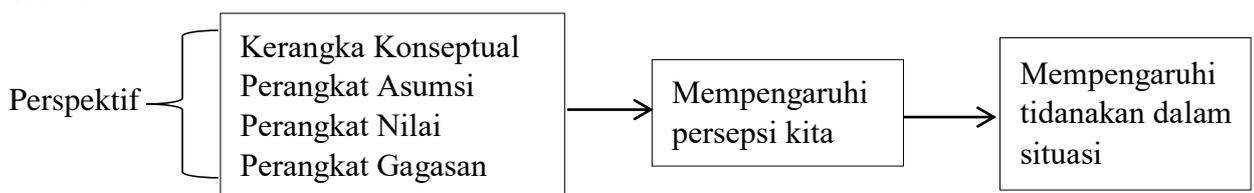
2.2. Definisi Operasional & Landasan Teori

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukannya pedoman dasar berfikir dari penelitiannya, yaitu sebuah rangka teori yang difungsikan sebagai landasan berfikir untuk menggambarkan permasalahan yang akan dipilih oleh peneliti. Teori merupakan serangkaian definisi, asumsi, konsep, kontruksi serta proposisi untuk mentuk mendalami suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat secara sistematis dan hal tersebut dapat dirumuskan dengan adanya konsep.

2.3. Konsep Perspektif

Pada dasarnya, banyak orang menilai bahwa perspektif memiliki makna yang sama dengan persepsi. Kenyataannya, kedua kata tersebut memiliki perbedaan makna yang mana perspektif bukanlah bagian dari persepsi namun pedoman persepsi manusia. Dalam hal ini, perspektif dapat berdampak pada hal-hal yang dilihat oleh manusia dan membentuk tafsiran pada hal-hal yang dilihat oleh individu.

Perspektif secara sederhana bisa didefinisikan sebagai pandangan. Perspektif menurut Anwar Arifin sama seperti teori atau paradigma. Disisi lain, Ashadi Siregar mendefinisikan perspektif sebagai suatu teori yang dipakai guna kebutuhan dalam menganalisis suatu disiplin ilmu yang asalnya dari disiplin ilmu dengan objek formal yang beragam.³² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Joel M. Charon dalam Deddy Mulyana, perspektif dapat didefinisikan dalam kerangka sebagai berikut:³³



³¹ Ibid

³² Ana Nadhya Abrar, *Kebijakan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 1.

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h 7.

Banyak para ahli yang menyatakan bahwa perspektif dapat dikatakan sebagai paradigma. Dalam hal ini, paradigam diartikan sebagai suatu cara pandang guna melakukan pemahaman terhadap kerumitan yang terjadi pada kehidupan nyata. Arderson dalam Deddy Mulyani mengungkapkan bahwa paradigam merupakan aliran dan praktik suatu komunitas ilmuan yang didalamnya memiliki kesamaan panutan paradigma dalam memandang suatu kenyataan, mempunyai rangkaian kriteria yang sama guna melakukan penilaian terhadap kegiatan peneltian serta memakai kesamaan metode.³⁴

B. Aubrey Fisher mengungkapkan definisi dari perspektif sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu mengenai hal-hal yang menjadi suatu masalah. Pada kasus ini, B. Aubrey Fisher menganut perspektif komunikasi sehingga ia memakai ilmu komunikasi sebagai sudut pandang dan tidak menggunakan pandangan dari suatu bidang lainnya.³⁵ Ia juga mengungkapkan bahwa perspektif terdiri dari empat jenis jika dipandang dari teori komunikasi yaitu perspektif mekanis, perspektif psikologis, perspektif interaksionis dan perspektif pragmatif.

2.4. Sivitas Akademika

a. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990. Sarwono juga berpandangan bahwa mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti Pelajaran di perguruan tinggi tertentu dengan diberlakukannya batas usia yakni 18-30 tahun. Mahasiswa ialah bentuk suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status tersebut karena terikat dengan suatu perguruan tinggi. Mahasiswa juga dapat disebut sebagai calon

³⁴ *Ibid*, h.9

³⁵ Aubrey B.Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, Terj. Soejono Trimo, (Bandung: Remaja Karya, 2014), h. 134.

pendekian atau calon intelektual muda yang ada dalam lapisan masyarakat yang sering kali terikat dengan predikat.³⁶

Setidaknya ada empat peran penting mahasiswa, hal ini merupakan harapan dari masyarakat yaitu sebagai social control, agent of change, moral force dan iron stock. Peranan-peranan tersebut tentu saja tidak diartikan sebagai pemberat ataupun akan disalah artikan pada ujungnya Masyarakatantisipasi dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa. Pemikiran atau ide seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang ada dan berkembang dalam suatu kelompok Masyarakat serta menjadikan hal tersebut terarah sesuai dengan kepentingan Bersama. Sikap kritis seorang mahasiswa terkadang sering membuat perubahan besar dan membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi cemas. Mahasiswa bukan sekedar agen perubahan namun mahasiswa sudah sepenuhnya menjadi agen dari pemberdayaan setelah adanya perubahan yang berperan dalam pembangunan non fisik dan fisik sebuah bangsa yang kemudian di tinjau pula oleh fungsi mahasiswa yang selanjutnya ialah control budaya, sosial control, control individu serta control masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat menutup celah-celah jika adanya kezaliman. Dalam peranan ini, mahasiswa bukanlah pengamat namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku utama dalam masyarakat. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bawasanya mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat.³⁷

b. Dosen

Dosen merupakan tenaga pendidik pada suatu perguruan tinggi yang memberikan pengalaman, pandangan serta ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa. Dosen juga mempunyai artisebagai seorang professional dan ilmuwan yang tugas utamanya adalah melakukan pengembangan, mentransformasikan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan, penelitian, teknologi, dan mengabdikan kepada masyarakat. Berdasarkan arti diatas, maka diketahui yaitu tugas dosen sangat

³⁶ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015).

³⁷ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi* 1, no. 1 (2019): 32–43, <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.

kompleks dan berpedoman pada Tri Darma. Yaitu tugas guna menjalankan akitivtas pendidikan, dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.³⁸

Dalam bahasa belanda kata “docent” mempunyai arti meramu. Sedangkan kata dosen dalam bahasa inggris “lecturer” yang berarti pembaca. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang dosen dan guru, dosen adalah tenaga pendidik profesional serta ilmunan yang bertugas mengembangkan, mentransformasikan serta menyebarkan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni melalui Pendidikan yang diberikan, pegabdian Masyarakat dan penelitian. Pada umumnya dosen juga termasuk bagian dari tenaga pengajar atau tenaga pendidik. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 39 dijelaskan bahwa tenaga pendidik atau tenaga pengajar merupakan tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran dan merencanakan, memberikan Pendidikan serta penyuluhan mengevaluasi hasil dari pembelajaran, dan melaksanakan penelitian, menelenggarakan serta pengabdian sosial. Khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi dan mahasiswa.³⁹

Undang-undang nomor 14 tahun 2015 menjelaskan bahwa dosen merupakan suatu profesi, dan profesi ini adalah suatu bentuk pekerjaan yang pemerannya harus memiliki pengetahuan tertentu dengan melalui pendidikan formal. Jika dosen dianggap suatu profesi, maka sudah sepatutnya dosen perlu memiliki keahlian khusus dan pengetahuan. Karena hal tersebutlah, dalam pengembangan profesinya memerlukan etika untuk mengatur pelaksanaan tugas-tugas dosen. Karena etika dianggap sangat berperan penting dalam menjamin kualitas pelayanan dan pendidikan yang akan diberikan kepada sivitas akademika.⁴⁰

Dosen adalah suatu profesi yang mewajibkan pelaku mempunyai pengetahuan lebih pada bidang tertentu. Hal tersebut didapatkan melalui Pendidikan formal yang

³⁸ Salma, “Apa Itu Dosen? Yuk Kenali Lebih Jauh Seputar Dosen” (Dunia Dosen, 2022), <https://www.duniadosen.com/2022/07/07/>.

³⁹ Undang-undang, ‘Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, Demographic Research, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

⁴⁰ Undang-Undang, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’, 2005, 17–19.

minimal hingga strata dua. Dosen memiliki beberapa tugas utama yakni menyebarluaskan ilmu pengetahuan, mentransfer, dan menguraikan, seni maupun teknologi khususnya kepada mahasiswa yang melalui penelitian, Pendidikan serta pengabdian kepada Masyarakat.⁴¹

2.5. Demonstrasi

Demonstrasi atau biasa disingkat menjadi demo. Ada dua pengertian yang melekat pada satu kata ini. Pertama, protes yang dilakukan secara massal dihadapan umum. Kedua, memperagakan atau mempertunjukkan melakukan sesuatu sebagai referensi bagi peserta. Banyak contoh demonstrasi yang bisa kita lihat, baik di koran-koran, televisi maupun media sosial. Demonstrasi adalah suatu bentuk penyampaian pendapat di muka umum.⁴² Di dalam Undang-undang Nomor 9 tahun 1998 tentang Kebebasan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, tepatnya Pasal 1 ayat (3) dikatakan bahwa, “Unjuk rasa atau Demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran”⁴³. Gerakan sosial yang lebih dikenal dengan istilah unjuk rasa atau demonstrasi, pada era sekarang ini nampaknya menjadi sebuah trend dan sangat populer bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, terutama para mahasiswa berbagai perguruan tinggi. Sebagaimana yang kita ketahui generasi muda, khususnya mahasiswa merupakan faktor penentu dalam mewarnai situasi politik di Indonesia⁴⁴.

Demonstrasi umumnya dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah, atau para buruh yang tidak puas dengan perlakuan majikannya. Namun demonstrasi juga dilakukan oleh kelompok-kelompok lainnya dengan tujuan lainnya. Demonstrasi merupakan ladang yang dapat menyebabkan pengrusakan terhadap benda-benda. Hal ini dapat terjadi akibat keinginan menunjukkan pendapat para demonstran.

⁴¹ Fitriyah, “Pengertian Persepektif.”

⁴² Abdul Majid, Chaerul Rochman, and Engkus Kuswandi, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴³ ‘Undang-Undang Republik Indonesia (Uu) Nomor 9 Tahun 1998 (9/1998)’, 43.March (1998), 1–9.

⁴⁴ Matulesy and Ancok, “Faktor-Faktor Penyebab Gerakan Sosial Mahasiswa.”

Aksi demonstrasi dikenal sebagai suatu bentuk partisipasi politik. Aksi demonstrasi sebagai bentuk partisipasi politik non konvensional, dan membedakannya dengan partisipasi politik konvensional, contohnya menyampaikan suara dalam pemilihan umum, diskusi politik, kampanye, membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan serta berkomunikasi secara individual dengan pejabat politik dan administrative.⁴⁵ Bentuk partisipasi politik berbentuk demonstrasi, protes, dan tindak kekerasan dipergunakan oleh orang untuk mempengaruhi kehidupan politik dan kebijakan pemerintah, jika wujud aktivitas lain tidak dapat dilakukan atau nampak tidak efektif.

Melihat potret demonstrasi mahasiswa saat ini, pengertian demonstrasi telah bergeser. Demonstrasi yang saat ini terjadi nampaknya sudah bukan lagi merupakan wujud penyaluran aspirasi secara lisan, tertulis, maupun sebagainya secara aman, tertib, damai, dan bertanggungjawab, melainkan telah mengarah ketindakan memaksakan kehendak yang bersifat anarkis dan merusak. Belum demo kalau tidak anarkis dan membuat gempar dan resah pihak lawan yang bertentangan dengan keinginan pihak pendemo⁴⁶.

Demonstrasi termasuk hak demokrasi yang idealnya bisa dilakukan secara damai, intelek, dan santun. Hanya saja hak ini biasanya diselewengkan oleh oknum-oknum tertentu untuk berbuat rusuh. Demonstrasi juga merupakan media pencerdasan atau pembodohan secara massif. Karena memang yang berperan dalam kegiatannya adalah massa yang berjumlah banyak, sehingga opini yang dimunculkan pun memiliki kekuatan massa⁴⁷.

Pastinya gerakan ataupun aksi demonstrasi yang mengaitkan mahasiswa belakangan ini tidak hanya diduga menjadi aksi yang anarki serta dinilai buruk selaku kalangan berpendidikan. Bisa jadi terdapat suatu pendapat yang kalau memanglah engkau mahasiswa, mengapa engkau tidak memakai nalar yang kritis saat berdemonstrasi ataupun berdemo. Kalau memang engkau memiliki selaku mahasiswa. Memanglah asumsi yang demikian tidak serta merta dikira keliru.

⁴⁵ Gabriel A. Almond Sahat Simamora, *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi Di Lima Negara* (Jakarta: Bina Aksara, 1984).

⁴⁶ Nasamputu, "Aksi Demonstrasi."

⁴⁷ E Rakhmawati, "Konsep Demonstrasi."

Terdapat benarnya juga. Tetapi kita pula wajib memandang, mengapa selaku mahasiswa-mahasiswi yang merupakan kaum-kaum intelektual melaksanakan aksi demonstrasi itu. Tujuan serta motif mereka pula wajib kita pahami. Pada dasarnya, kalau hati nurani mahasiswa-mahasiswi pastinya telah muak memandang suasana demokrasi yang terdapat di negeri ini⁴⁸.

Aksi demonstrasi yang dijalankan oleh mahasiswa dari sejumlah universitas merupakan suatu cara guna memohon hak rakyat dalam berdemokrasi. Teriakan mahasiswa dari berbagai universitas bukan cuma sebatas teriakan. Teriakan ini dimbangi dengan aksi yang diujarkan sebagai demonstrasi. Dalam melaksanakan aksi menuntut hak berdemokrasi ini mahasiswa-mahasiswi ini pastinya wajib menanggung berbagai konsekuensi. Namun, penting bagi mahasiswa-mahasiswi, kalau upaya membela hak rakyat dalam berdemokrasi merupakan suatu aksi yang sangat terpuji, agung, serta mulia. Tetapi butuh pula diingat, kalau kita para mahasiswa memiliki tujuan-tujuan mulia ialah membelah hak rakyat tetapi jika direalisasikan dalam aksi tidak terpuji (anarkis), hingga tujuan itu bakal percuma, apalagi menjadi sangat tidak terpuji. Berdemolah saat kamu telah tau apa inti dari tujuan yang ingin kamu lakukan, karena unjuk rasa bukan tempat untuk memperagakan atau mempertunjukan bahwa kamu keren. Maka, berdemonstrasi boleh saja, asalkan tidak boleh anarkis.⁴⁹ Demonstrasi merupakan hak demokrasi yang dapat dilaksanakan dengan damai, tertib, dan intelek. Sebuah contoh yang sangat bagus, yang mestinya juga ditiru oleh mereka yang gemar unjuk rasa, yang senang turun ke jalan⁵⁰.

2.6. Teori Motif Sosial

Organisasi sosial memiliki sejumlah motif dibelakangnya. Rangkaian guna memperoleh jawaban dari motivasi yang memicu individu tergabung dalam salah

⁴⁸ Sahat Simamora, *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi Di Lima Negara*.

⁴⁹ Hasse J, "Anarkisme Demonstrasi Mahasiswa : Studi Kasus Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *Journal of Government and Politics* 3, no. 1 (2012): 45–64, <https://doi.org/10.18196/jgp.2012.0004>.

⁵⁰ Efendi Herry dan Siti Aisyah, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia* (yogyakarta: Deepublish, 2017).

satu gerakan sosial. Pertama, kaitannya dari segi “*instrumentality*” tersebut⁵¹. *instrumentality* secara umum meninjau tentang kemauan individu untuk ikut berkumpul ke dalam suatu gerakan sosial yang menjadi cara guna memberikan pengaruh pada aspek politik dan sosial. *Instrumentality* ini mempunyai relasi dari segi sumber daya gerakan (*resource mobilization*), serta kesempatan beserta cara yang akan ditempuh oleh gerakan (*political process theory*).

Dari sisi yang lebih rasional, *instrumentality* ini memberikan penekanan pada realita terhadap ekspektasi tentang adanya perubahan yang lebih maju. Dengan demikian, dimensi ini menekankan pada bagaimana individu bisa mengikuti suatu gerakan dan dinilai menjadi hal yang logis, sebab mempunyai ekspektasi dan visi yang bisa ditinjau oleh gerakan.⁵² Contohnya suatu gerakan bersama bukan sekedar mmberhubungan dengan output yang logis berlandaskan penilaian ekonomi namun juga memasukkan unsur ideologi dan sosial yang bisa mendorong kemauan individu mengikuti suatu aksi.

Namun, keterlibatan individu pada suatu aksi sangat dipicu oleh pengaruh anggota didalamnya dan adanya permasalahan internal pada aksi.⁵³ Dalam hal ini dibutuhkan pendalaman pemahaman yang mengikutsertakan suatu pendekatan psikologis individu dan kaitannya dengan gabungan aksi.⁵⁴ Maka dari itu, aspek ini membutuhkan suatu kalkulasi mengenai motif yang mengikutsertakan identity.

Kedua, berhubungan dengan dimensi “*identity*” atau identitas. Adanya kaitan yang sangat erat pada suatu aksi bisa memunculkan peluang pengikutsertaan individu pada aksi.⁵⁵ Dalam dimensi ini bisa memanfaatkan aspek kesamaan contohnya seperti rasa mengeluh, harapan atau nilai yang dikehendaki.

⁵¹ and Bert Klandermans. Van Stekelenburg, Jacqueliën, “Individuals In Movements: A Social Psychology Of Contention,” 2007, 1–72.

⁵² Bert Klandermans, “Mobilization and Participation: Social-Psychological Expansions of Resource Mobilization Theory,” *American Sociological Review* 49, no. 5 (1984): 583, <https://doi.org/10.2307/2095417>.

⁵³ Elvira Cicognani Davide Mazzoni, “Water as a Commons: An Exploratory Study on the Motives for Collective Action Among Italian Water Movement Activists,” *Journal of Community & Applied Social Psychology* 16, no. December 2008 (2012): 1–16, <https://doi.org/10.1002/casp>.

⁵⁴ S. Alexander Haslam and Michael J. Platow, “The Link between Leadership and Followership: How Affirming Social Identity Translates Vision into Action,” *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 11 (2001): 1469–79, <https://doi.org/10.1177/01461672012711008>.

⁵⁵ Leonie Huddy, “Group Identity and Political Cohesion,” *Emerging Trends in the Social and Behavioral Sciences*, 2015, 1–14, <https://doi.org/10.1002/9781118900772.etrds0155>.

Dari segi instrumental serta identity menjadi indikator yang memicu keterlibatan individu pada suatu aksi. Pada dimensi identity bisa meninjau poin identifikasi diri. Individu akan lebih jelas jika dirinya mengungkapkan elemen dari suatu aksi daripada melakukan kategori sosial yang lebih luas.⁵⁶

Dengan demikian, dimensi identity memiliki efek langsung dan tidak langsung pada pernyataan individu atau gabungan dalam suatu aksi. Efek langsung ini bisa dilihat sebab identity bersama bisa membentuk jalan cepat guna perlibatan. Perlibatan individu maupun gabungan sebetulnya kurang berdampak pada output dibandingkan perlibatan tersebut, namun lebih condong dibandingkan aspek identifikasi diri dan solidaritas dengan ahli gabungan yang ada didalam.

Sedangkan efek tidak langsung bisa ditinjau dari konteks identity bersama mendorong motif yang kaitannya dengan dimensi instrumental (seperti, membentuk perlibatan dengan dasar 'free ride' menjadi kurang menarik). Dengan demikian, identifikasi diri yang tinggi bisa mengurangi peluang melakukan perbuatan berlawanan dan menimbulkan kerugian di masa mendatang.⁵⁷ Selain itu, jika individu melakukan identifikasi pada suatu aksi, kerangka internal atau 'internal framing' bisa menjadi kuat terhadap realita pada dimensi "instrumental" akan berdampak pada adanya rasa terancam terhadap pencapaian target yang semakin kuat, meningkatnya emosi menjadi tinggi sehingga bisa menimbulkan rasa percaya pada kesan kolektif gerakan.

Ketiga, mengenai "emosi berbasis kelompok" atau "group-based anger motives".⁵⁸ Aspek emosi memegang peran yang esensial pada motif individu terlibat pada suatu gerakan. Poin dari dimensi ini yaitu isu adanya perbuatan tidak adil dan dukungan pendapat masyarakat luas. Isu bisa dinilai bisa memicu adanya aksi bersama sebab bisa membangkitkan emosi khususnya marah. Keterlibatan dalam suatu aksi juga menjadi wadah untuk meluapkan emosi.

⁵⁶ Van Stekelenburg, Jacquelin, "Individuals In Movements: A Social Psychology Of Contention."

⁵⁷ Kerry Kawakami and Kenneth L. Dion, "The Impact of Salient Self-identities on Relative Deprivation and Action Intentions," *European Journal of Social Psychology* 23, no. 5 (1993): 525–40, <https://doi.org/10.1002/ejsp.2420230509>.

⁵⁸ Martijn Van Zomeren et al., "Put Your Money Where Your Mouth Is! Explaining Collective Action Tendencies through Group-Based Anger and Group Efficacy," *Journal of Personality and Social Psychology* 87, no. 5 (2004): 649–64, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.5.649>.

Keempat, yaitu dimensi "*ideologi*" atau prinsip. Berdasarkan dimensi ini, ideologi didasarkan pada prinsip-prinsip yang dipercaya oleh individu serta kolektif yang merasa terancam sebab prinsip tersebut dilanggar. Prinsip ialah elemen esensial yang memiliki perasaan yang sifatnya fundamental. Jika nilai tersebut tercapai maka individu akan bertahan dengan kuat.



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok.⁵⁹ Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.⁶¹

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁶² Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu, untuk membantu proses analisis dalam kajian ini, peneliti juga menggunakan instrument statistik inferensial untuk menyediakan data awal yang akan dijadikan oleh penulis sebagai acuan dalam analisis nantinya. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan maupun perbedaannya dengan fenomena-fenomena lain.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018).

⁶⁰ John W & J. David Creswell Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

⁶¹ Vania Paramitha, "Penelitian Kualitatif," 2015, 36–43.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Yang mana untuk pengumpulan datanya menggunakan kuantitatif, sedangkan untuk analisis datanya menggunakan deskriptif. Selanjutnya data kuantitatif yang telah diambil akan di lakukan pengecekan kebenaran atau divalidasi dengan kualitatif. Dengan kata lain pada penelitian ini peneliti menggunakan metode hafl quantitative dan full qualitative.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menganalisis pemahaman para demonstiran terkaid demo yang di ikutinya serta untuk mengetahui alasan para mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry mengikuti aksi demonstrasi.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosiasl dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah data primer berupa hasil wawancara serta dari hasil kuisioner. Kemudian penulis juga menggunakan data sekunder dari hasil jurnal serta dati media. Data primer merupakan data yang di dapatkan langsung dari sumber utamanya, penulis mendapatkan data primer tersebut dengan wawancara secara tersruktur dan wawancara tidak tersruktur dengan para informan dari penelitian. Wawancara tersruktur ialah wawancara yang bersikap baku yang semua susunan dari setiap pertanyaan nya sudah di siapkan sebelumnya, biasanya juga dilengkapi dengan pilihan-pilihan jawaban yang tentunya juga sudah di siapkan. Berbeda dengan wawancara tersruktur, wawancara tidak tersruktur ialah wawancara yang dilakukan seperti percakapan biasa, dalam hal ini akan membentuk metode untuk mendapatkan bentuk tertentu dari sebuah informasi dari para informan atau responden, tentunya setiap urutan maupun susunan kata akan di sesuaikan dengan informan atau responden.

Sedangkan data sekunder ialah data yang di dapatkan secara tidak langsung, data tersebut akan diperoleh dari tangan ke dua yang sudah terbentuk seperti laporan atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Penulis akan mendapatkan data tersebut dari internet serta mengutip dari data pihak media maupun lembaga-lembanga publikasi yang tentunya terpercaya.

3.5. Persampelan

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang menjadi perwakilan untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian serta menjadi gambaran populasi tersebut secara keseluruhan. Sugiono mengatakan sample merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki. Sedangkan Arikunto juga berpendapat bahwa sampel adalah Sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti⁶³. Sample diperlukan karena seorang peneliti tidak dapat meneliti dari keseluruhan dari populasi sebab banyak nya waktu dan dana yang di perlukan untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Sehingga Sebagian kecil dari populasi yang mewakili dari populasi tersebut.⁶⁴ Sample yang di ambil oleh penulis berdasarkan data dari Prodi Ilmu Administrasi Negara dan Prodi Ilmu Politik sejumlah 72 orang mahasiswa aktif dari total populasi yaitu sebanyak 716 orang mahasiswa. Kemudian penulis membagi kategori yakni berdasarkan jurusan, letting serta jenis kelamin.

Untuk menentukan jumlah sample dalam penelitian ini, penulis mengambil 10% dari total populasi yang ada dengan perhitungan sebagai berikut:

Populasi: - Ilmu Politik: 263 Mahasiswa/i
- Ilmu Administrasi Negara: 453 Mahasiswa/i

Sample: $10\% = (263 + 453) \times 10\% = 72$ Mahasiswa/i

Distribusi Responden:

Ilmu Politik: $263 \times 10\% : 26,3$ Mahasiswa/i

⁶³ Syafnidawaty, "Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian?," 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>.

⁶⁴ "Populasi Dan Sampel Penelitian: Definisi, Teknik Pengambilan," populix, 2022, <https://info.populix.co/articles/populasi-dan-sampel-penelitian/>.

Ilmu Administrasi Negara: $453 \times 10\%$: 45,3 Mahasiswa/i

Tabel 3. 1 Data Distribusi Responden Ilmu Politik

Tahun	Jenis kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
2019	$39 \times 10\%$: 4	$27 \times 10\%$: 3
2020	$18 \times 10\%$: 2	$23 \times 10\%$: 2
2021	$59 \times 10\%$: 6	$28 \times 10\%$: 3
2022	$49 \times 10\%$: 5	$20 \times 10\%$: 2
Jumlah:	17	10
Total		$263 \times 10\%$: 27

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 3. 2 Data Distribusi Responden Ilmu Administrasi Negara

Tahun	Jenis kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
2019	$45 \times 10\%$: 4	$69 \times 10\%$: 7
2020	$23 \times 10\%$: 2	$47 \times 10\%$: 5
2021	$53 \times 10\%$: 5	$86 \times 10\%$: 9
2022	$46 \times 10\%$: 5	$84 \times 10\%$: 8
Jumlah:	16	29
Total		$453 \times 10\%$: 45

Sumber: Data primer diolah (2023)

3.6. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang-orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan maupun yang diperlukan dalam penelitian. Informan dapat dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah mahasiswa aktif fisip letting

2019-2022 serta akademisi dari fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dilakukannya penelitian dengan membagikan kuisisioner/angket, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan cara wawancara. Sutopo menjelaskan bawasanya kuisisioner ialah salah satu alat berupa teknologi pengumpulan data yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan bahkan pernyataan tertulis dari pihak responden sedangkan peneliti tidak perlu menanyakan langsung kepada para responden.⁶⁵

Sedangkan suharsimi mengartikan angket merupakan salah satu tehnik dalam pengumpulan data tidak langsung (peneliti tidak perlu menanyakan secara langsung kepada para responden atau narasumbernya). Bentuk dari pertanyaan tersebut dapat bermacam-macam seperti masalah struktural, masalah terbuka ataupun masalah tertutup.⁶⁶

Dalam pengumpulan data tersebut menggunakan alat ukur instrument, alat ukur yang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.7.1 Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan seperangkat soal yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan seperangkat alat riset atau survey berupa pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk mendapatkan tanggapan dari para responded. Kuisisioner juga merupakan teknik yang mudah dilakukan untuk pengumpulan data, dikarenakan dapat menghemat waktu dan tidak membutuhkan waktu yang lama saat pengumpulannya. Kuisisioner atau Angket yang digunakan adalah berisikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang disusun kemudian akan diberikan kepada mahasiswa maupun akademisi FISIP UIN Ar-Raniry.

⁶⁵ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2006).

⁶⁶ Supardi Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

3.7.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam pengambilan data ialah wawancara terbuka atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang mana tidak adanya pedoman dalam wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Penggunaan wawancara tidak terstruktur agar peneliti mendapatkan informasi yang tidak didapatkan pada pembagian kuisioner. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada 3 perwakilan sivitas akademika FISIP UIN Ar-Raniry dari 16 total jumlah akademisi.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah proses atau aktifitas yang dilakukan secara sistematis dalam melakukan pengumpulan, penyelidikan, pencarian, penyediaan document serta pemakaian. Tujuan dari dokumentasi ini ialah untuk mendapatkan bukti, keterangan, penerangan pengetahuan serta menyebarkannya kepada para pengguna. Dokumentasi ini juga bisa diartikan pula sebagai aktifitas ataupun proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat sebagai sebuah sumber informasi yang dilakukan untuk penyimpanan document dengan menggunakan aktualitas yang diteliti dari penulisan sumber-sumber informasi khusus dari sebuah buku, risalah dan hal lainnya.⁶⁷

Sugiono mengatakan bahwa dokumen ialah catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan serta karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh data serta informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁶⁸

⁶⁷ Dini N. Rizeki, "Dokumentasi Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis Dan Contohnya," majoo, 2022, <https://majoo.id/solusi/detail/dokumentasi-adalah>.

⁶⁸ Yusnita Ahdiani, "Model Pembinaan Akhlak Di SMAN 20 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," *Suryabrata*, no. 23 (2013): 12, http://repository.upi.edu/2531/6/S_IPAI_0906378_CHAPTER3.pdf.

3.8. Teknik Analisis Data

1. Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan cabang statistika yang menggunakan berbagai alat-alat analisis untuk mengambil kesimpulan mengenai data populasi dari data sample yang sudah ada terlebih dahulu. Tujuan dari statistik inferensial ini ialah untuk membentuk generalisasi tentang suatu populasi. Di dalam statistik inferensial, statistik diambil dari data sample yang ada dan digunakan untuk membuat kesimpulan tentang parameter populasi⁶⁹.

Statistik inferensial biasanya juga disebut dengan statistik induktif yang merupakan statistika yang digunakan sebagai tempat untuk menganalisis data sample beserta hasilnya kemudian akan disimpulkan untuk populasi awal sample itu diambil. Statistik inferensial ini memunculkan cara rasional untuk mengolah, mengumpulkan kemudian menganalisis data kuantitatif, serta mengambil kesimpulan terhadap ciri-ciri dari populasi tertentu hal tersebut berdasarkan hasil analisis sample yang diambil secara acak dari populasi yang diambil⁷⁰.

Statistik inferensial ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu statistik non parametrik dan statistika parametrik. Statistika nonparametric tidak memaksakan atau menuntut untuk memenuhi semua asumsi, contohnya seperti data yang akan digunakan atau data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi secara normal sehingga bisa dikatakan bebas distribusi. Dalam statistika nonparametric ini tidak menguji adanya parameter populasi namun statistika nonparametric ini menguji distribusi⁷¹.

Statistika parametrik dipergunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sample ataupun menguji parameter dari populasi melalui statistik.

⁶⁹ bunga dea Laraswati, "Statistika Inferensial: Pengertian, Jenis, Contoh, Dan Perbedaannya Dengan Statistika Deskriptif," 2022, <https://blog.algorit.ma/pengertian-statistika-inferensial/>.

⁷⁰ M.Si. Dr.Eng.Yeri Sutopo, M.pd., M.T., Prof.Dr. Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, ed. Giovanni (yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Inferensial/jVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&q=apa+itu+inferensial&printsec=frontcover.

⁷¹ Dr.Eng.Yeri Sutopo, M.pd., M.T., Prof.Dr. Achmad Slamet, "Statistika Inferensial".

Statistika parametrik ini mengasumsikan bahwa populasi akan berdistribusi normal. Statistika parametrik banyak digunakan untuk menganalisis data rasio dan interval⁷².

2. Tematik Analisis

Analisis tematik ialah suatu metode analisis data kualitatif yang sangat populer. Metode tersebut sudah digunakan secara luas dalam berbagai bidang penelitian. Analisis tematik ini sering digunakan oleh peneliti karena fleksibilitas dan akseibilitas. Metode ini mudah dipahami dan digunakan karena hanya membutuhkan keterampilan penelitian yang mendasar. Kemudian, analisis tematik ini merupakan metode yang fleksible. Metode tersebut dianggap fleksible karena, metode tersebut tidak bergantung pada epistemology dan teori sehingga metode tersebut dapat diterapkan pada berbagai macam pendekatan epistemologis serta teoretik. Karena hal tersebutlah, analisis tematik ini dapat menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian.

Tematik analisis ini adalah salah satu cara dalam menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola ataupun untuk memunculkan tema melalui data-data yang telah di kumpulkan oleh para peneliti. Hal ini merupakan salah satu metode yang sangat efektif, jika sebuah penelitian menginginkan untuk mengupas secara mendalam data-data kualitatif yang dimiliki. Untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pola dalam sebuah fenomena serta menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena tersebut terjadi melalui pandangan peneliti. Holoway dan Todres bahkan menjelaskan bahwa tematik analisis tersebut adalah pondasi atau dasar dalam menganalisa penelitian kualitatif⁷³.

⁷² Laraswati, "Statistika Inferensial: Pengertian, Jenis, Contoh, Dan Perbedaannya Dengan Statistika Deskriptif."

⁷³ Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *UEJS* 2 (3): 317 (2018): 318, <https://core.ac.uk/reader/234034028>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah FISIP UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri (PTKIN) yang berada di Banda Aceh. Pada mulanya UIN Ar-Raniry bernama Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ke tiga di Indonesia, setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal lahirnya IAIN Ar-Raniry dengan berdirinya Fakultas Syariah pada tahun 1960 dan fakultas tarbiyah tahun 1962. Sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di tahun yang sama juga di dirikannya fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang IAIN Yogyakarta, Fakultas Syariah, Tarbiyah serta Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri setelah dikelurkannya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan kemudian di resmikan oleh Menteri Agama pada saat itu yakni K.H Saifuddin Zuhri.

5 tahun IAIN Ar-Raniry tepatnya pada tahun 1968 di resmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Di tahun 1986 juga IAIN Ar-Raniry di tunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di medan yaitu fakultas syariah dan fakultas tarbiyah hal tersebut berlangsung selama 5 tahun. Kemudian, di tahun 1983 fakultas adap juga resmi menjadi salah satu dari lima fakultas di IAIN Ar-Raniry. Perkembangan IAIN sebagai salah satu Lembaga Pendidikan tinggi Islam, berlangsung secara signifikan dan perkembangannya juga tergolong sangat baik. Tepat di tanggal 5 Oktober 2013 IAIN genap berumur 50 tahun. Bertepatan dengan ulang tahunnya tersebut IAIN Ar-Raniry merubah nama serta wajahnya dari Institut menjadi Universitas hal tersebut di jalankan melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai di berlakukan pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry. Dengan adanya perubahan tersebut maka di tanggal 1 oktober 2013 pula nama IAIN Ar-Raniry mulai terhapus secara legalitas, dan lama kelamaan nama IAIN juga mulai terhapus dari hati masyarakat Aceh secara khusus.

Seiring dengan tingginya tuntutan terhadap ilmu-ilmu alam serta ilmu sosial keagamaan untuk menyingkapi problematika di dalam kehidupan bermasyarakat, maka pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru dan salah satunya ialah fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan (FISIP). Dengan demikian pada saat ini UIN Ar-Raniry mempunyai Sembilan fakultas dan lima puluh empat prodi.

4.1.2 Visi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

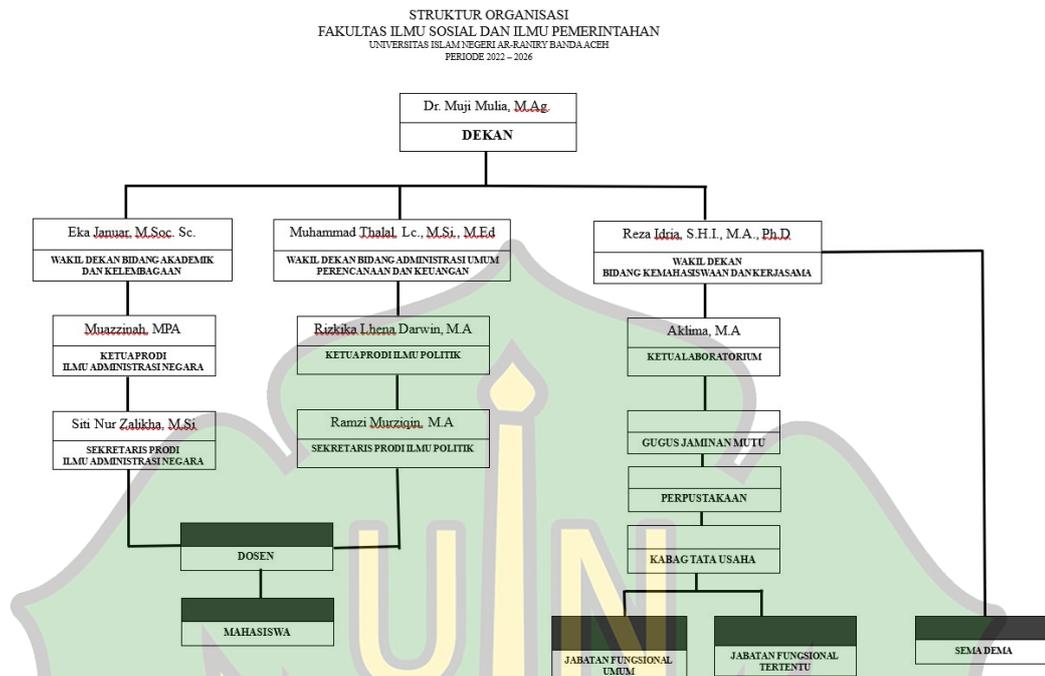
Fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan mempunyai visi menjadi fakultas yang unggul serta berjiwa entrepreneur pada bidang sosial dan pemerintahan. Kemudian mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa yang berbasis islam dengan memperhatikan kearifan local melalui proses Pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2025

4.1.3 Misi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

- Menerapkan Pendidikan yang bermuatan dinul islam, sehingga wawasan, pola pikir, serta keterampilan para mahasiswa dalam bidang ilmu sosial dan pemerintahan berkembang sejalan dengan nilai-nilai keislaman, keacehan dan keindonesiaan.
- Melakukan riset serta kajian ilmu politik dan ilmu administrasi negara untuk mendukung terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang baik
- Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat untuk mewujudkan demokratisasi serta pemberdayaan Masyarakat sipil
- Meningkatkan jaringan dalam kelembagaan yang berbasis informasi dan teknologi komunikasi, untuk menjalin sinergitas dengan berbagai Lembaga informal dan formal⁷⁴.

⁷⁴ "Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan," Fisip, 2021, <http://fisip.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi>.

4.1.4 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

4.1.5 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Politik Leting 2019-2022

Tabel 4. 1 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Politik Leting 2019-2022

Tahun	Jenis kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
2019	39	27
2020	18	23
2021	59	28
2022	49	20
Total		263

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa aktif ilmu politik letting 2019-2022 sebanyak 263 orang. Pada angkatan 2019, jumlah mahasiswa sebanyak 66 orang yang terdiri dari 39 orang laki-laki dan sisanya adalah

perempuan sebanyak 27 orang. Pada angkatan 2020, jumlah mahasiswa sebanyak 41 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Pada angkatan 2021, jumlah mahasiswa sebanyak 87 orang yang terdiri dari 59 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Pada angkatan 2022, jumlah mahasiswa sebanyak 69 orang yang terdiri dari 49 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa terbanyak pada jurusan ilmu politik letting 2021 sedangkan paling sedikit adalah letting 2020.

4.1.6 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Administrasi Negara 2019-2022

Tabel 4. 2 Data Statistik Mahasiswa Aktif Ilmu Administrasi Negara 2019-2022

Tahun	Jenis kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
2019	45	69
2020	23	47
2021	53	86
2022	46	84
Total		453

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa aktif ilmu administrasi letting 2019-2022 sebanyak 453 orang. Pada angkatan 2019, jumlah mahasiswa sebanyak 104 orang yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan sisanya adalah perempuan sebanyak 69 orang. Pada angkatan 2020, jumlah mahasiswa sebanyak 70 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 47 orang perempuan. Pada angkatan 2021, jumlah mahasiswa sebanyak 139 orang yang terdiri dari 53 orang laki-laki dan 86 orang perempuan. Pada angkatan 2022, jumlah mahasiswa sebanyak 130 orang yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 84 orang perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak

dalam penelitian ini pada jurusan ilmu administrasi leting 2021 sedangkan paling sedikit adalah leting 2020.

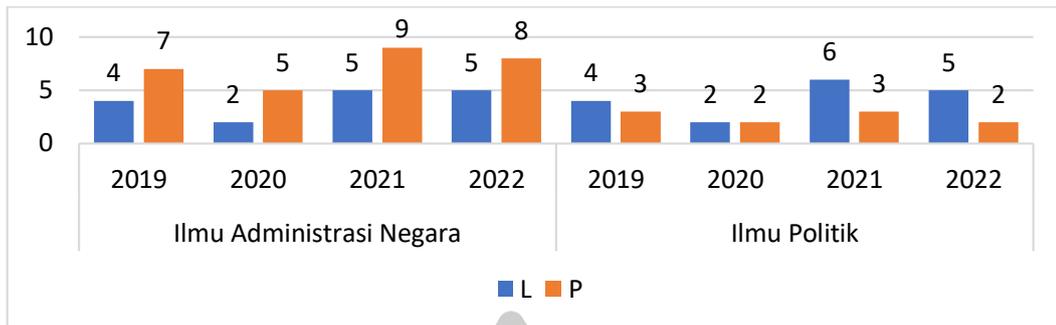
4.2 Temuan Inferensial

Pada penelitian ini, proses dalam pengambilan data di bagi menjadi dua cara yaitu pengambilan kuesioner dan wawancara. Penyebaran kuesioner pertama kali dilakukan pada tanggal 18 juni 2023 dan berakhir pada tanggal 03 juli 2023. Ada 13 pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kuesioner. Responden kuesioner mencakup mahasiswa aktif FISIP leting 2019-2022. Sedangkan untuk informan yang diwawancara merupakan mahasiswa leting 2018 serta akademisi FISIP, dengan pembagian 2 orang mahasiswa ilmu politik, 2 orang mahasiswi ilmu administrasi negara serta 3 orang sivitas akademika FISIP.

4.2.1 Gambaran Pilihan Responden Berdasarkan Prodi

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Menurut Pilihan Jenis Kelamin Dan Program Studi

Leting	Jawaban			
	Ilmu Politik		Ilmu Administrasi Negara	
	P	L	P	L
2019	3	4	7	4
2020	2	2	5	2
2021	3	6	9	5
2022	2	5	8	5
Total	10	17	29	16

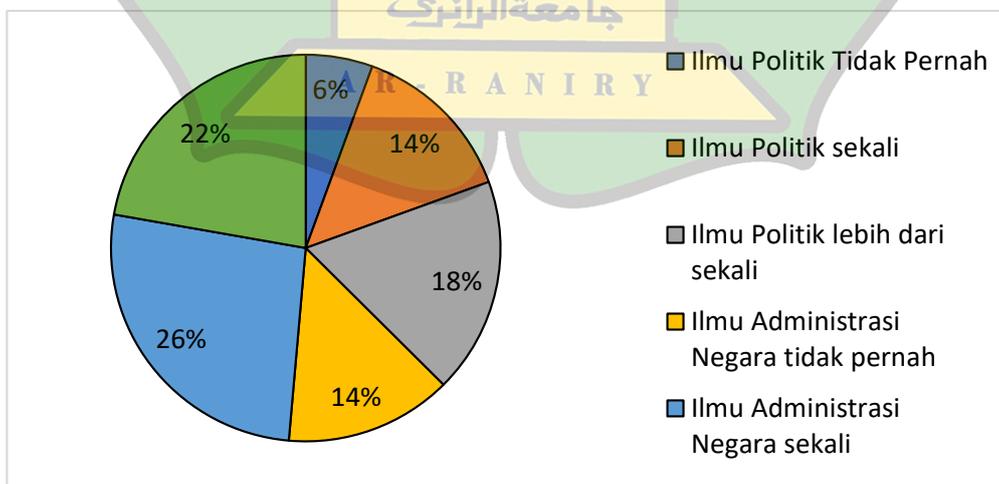


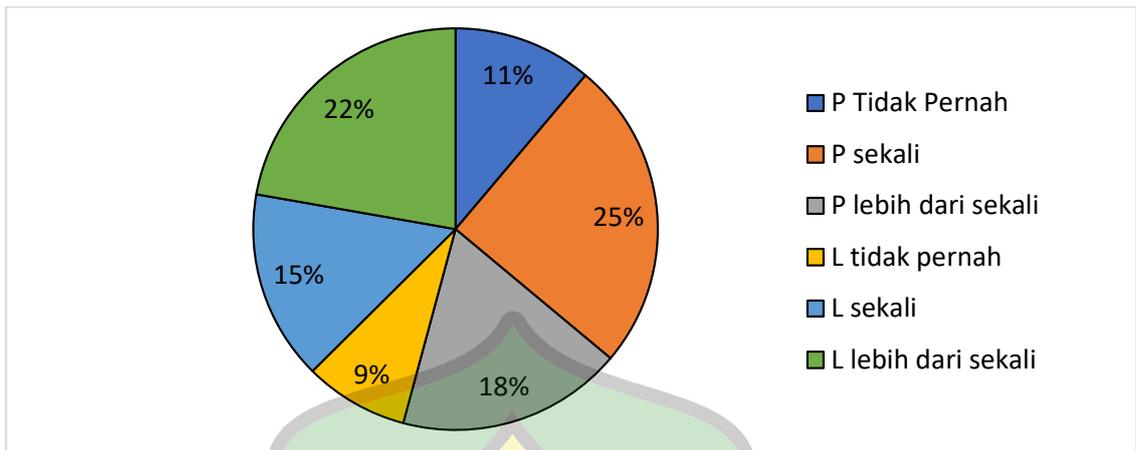
Gambar 4.2 Diagram 1

Sumber: Data primer diolah (2023).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah jurusan ilmu administrasi yang berjumlah 45 orang sedangkan sisanya yaitu sebanyak 27 orang adalah mahasiswa dengan jurusan ilmu politik. Selain itu, responden yang berasal dari program studi ilmu administrasi negara paling banyak berasal dari letting 2021 dengan jumlah 14 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 5 orang adalah laki-laki. Sedangkan pada program studi ilmu politik paling banyak berasal dari letting 2021 dengan jumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Pertanyaan 2; Berapa kali kamu mengikuti demonstrasi?



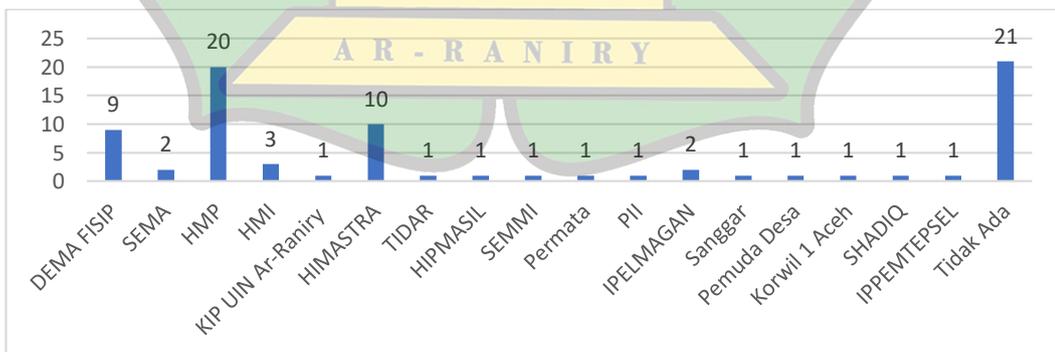


Gambar 4. 3 Diagram 2

Sumber: Data primer diolah (2023).

Menurut data dari diagram hasil survei kuisisioner di atas dengan 72 mahasiswa FISIP sebagai sample, sebanyak 14 orang menjawab “tidak” pernah mengikuti demonstrasi, dengan rincian 8 orang Perempuan dan 6 orang laki-laki. Kemudian 29 mahasiswa menjawab “sekali” dengan rincian 18 orang Perempuan dan 11 orang laki-laki. Selanjutnya 29 orang mahasiswa menjawab “lebih dari sekali” dengan rincian 13 orang Perempuan serta 16 orang laki-laki. Dari table tersebut dapat kita lihat bahwa ketertarikan mahasiswa FISIP terhadap demonstrasi sangat tinggi dengan total 58 dari 72 mahasiswa yang pernah mengikuti demonstrasi.

Pertanyaan 3; Organisasi apa yang sedang kamu ikuti? Sertakan nama organisasi

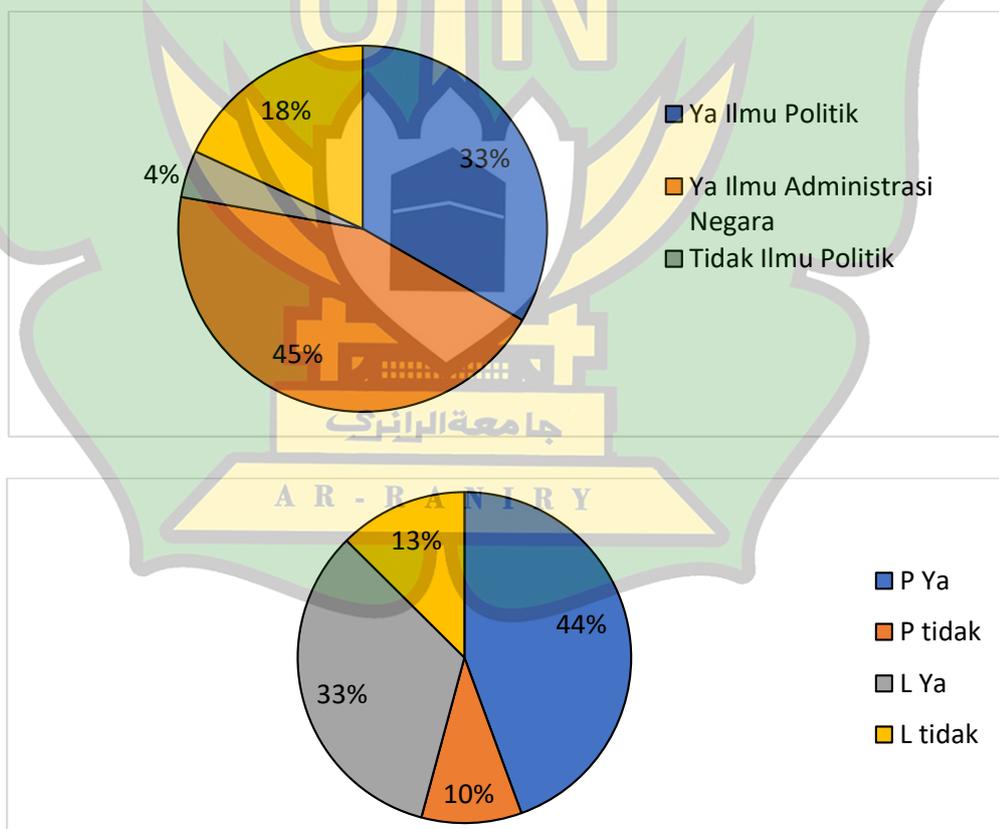


Gambar 4. 4 Diagram 3

Sumber: Data primer diolah (2023).

Bedasarkan data diatas ada beragam organisasi yang diikuti oleh mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry, namun banyak pula mahasiswa yang memilih tidak mengikuti organisasi. Ada beberapa mahasiswa yang tidak hanya mengikuti satu organisasi saja, mahasiswa tersebut mengikuti lebih dari 2 organisasi yang digelutinya. Total ada 51 mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan organisasi paling banyak di ikuti adalah HMP dengan total mahasiswa yang mengikutinya sebanyak 20 mahasiswa. Kemudian disusul oleh himastra yang berjumlah 10 mahasiswa yang mengikuti organisasi tersebut. Kemudian disusul pula oleh DEMA FISIP, SEMA FISIP, HMI serta organisasi-organisasi lainnya. Dari 72 mahasiswa yang menjadi sample dari penelitian ini sebanyak 21 mahasiswa memilih tidak mengikuti organisasi.

Pertanyaan 4; Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan organisasi?

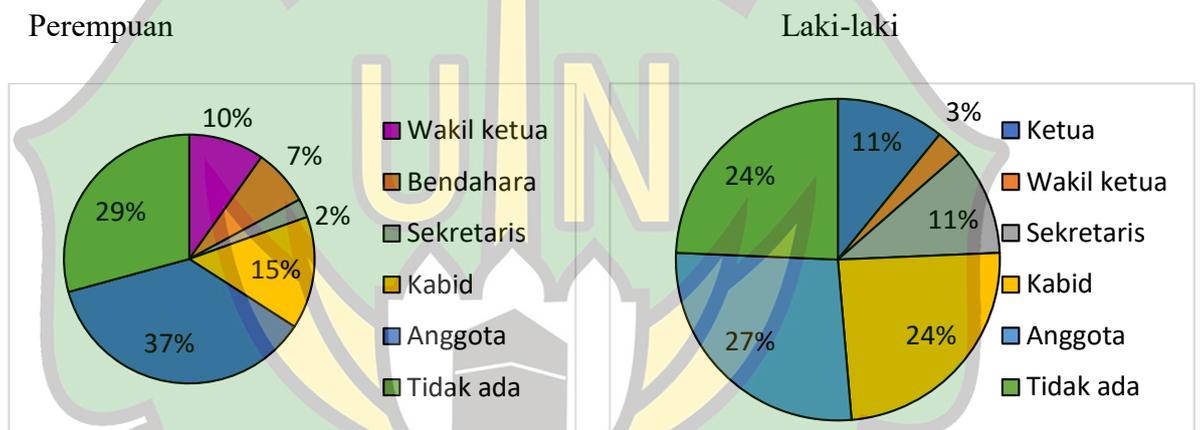


Gambar 4. 5 Diagram 4

Sumber: Data primer diolah (2023).

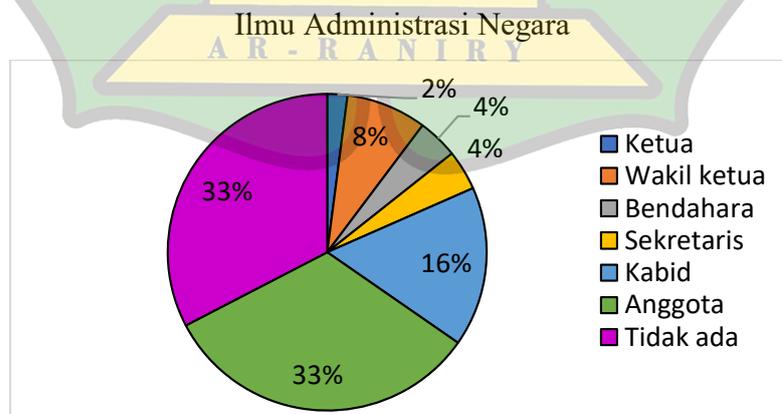
Menurut data dari diagram diatas total sebanyak 54 mahasiswa FISIP menyatakan pernah mengikuti kegiatan organisasi. Dengan pemilih “Ya” Perempuan sebanyak 32 orang dan 24 orang laki-laki. Dengan rincian Jurusan ilmu politik sebanyak 24 orang serta ilmu administrasi negara sebanyak 32 orang. Kemudian berdasarkan data diatas pula total sebanyak 18 orang mahasiswa menjawab “tidak” pernah mengikuti kegiatan organisasi. Dengan rincian 3 orang mahasiswa prodi ilmu politik dan 13 orang mahasiswa prodi ilmu administrasi negara.

pertanyaan 5; Apa jabatan kamu di dalam organisasi?

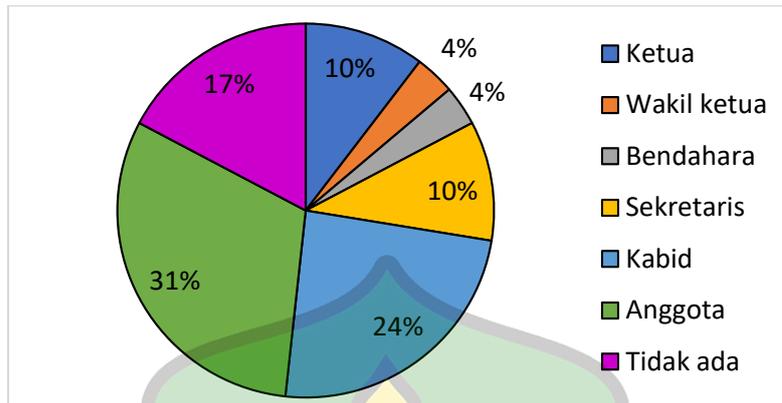


Gambar 4. 6 Diagram 5

Sumber: Data primer diolah (2023).



Ilmu Politik

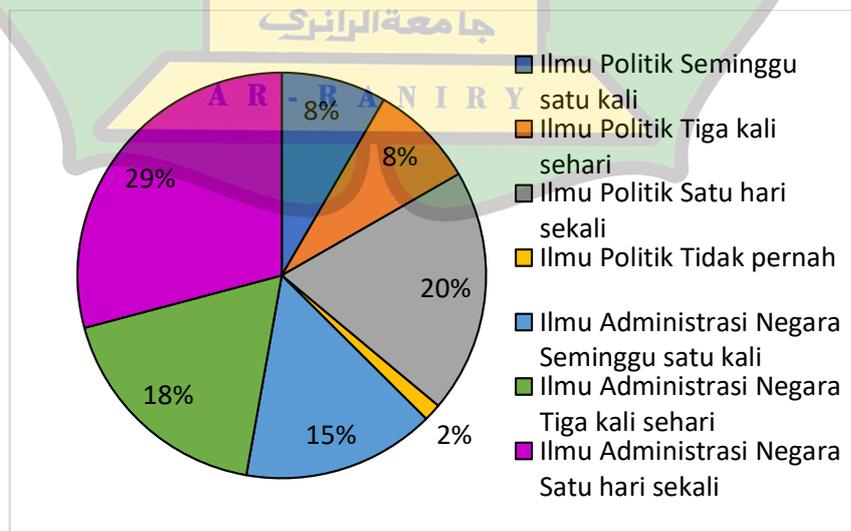


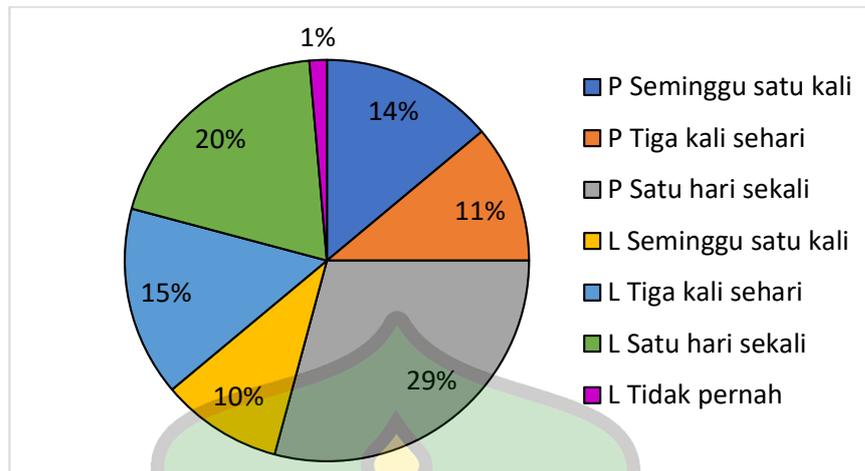
Gambar 4. 7 Diagram 6

Sumber: Data primer diolah (2023).

Bedasarkan diagram diatas, posisi atau jabatan dalam organisasi mahasiswa fisip terbanyak adalah sebagai anggota dari organisasi dengan jumlah 25 orang mahasiswa, kemudian disusul oleh kabid atau ketua bidang sebanyak 15 orang, selanjutnya ada sekretaris dan wakil ketua yang dengan totalan sama yakni 5 orang mahasiswa. Kemudian diikuti oleh ketua dan bendahara organisasi. Dari table tersebut dapat kita lihat bahwa mahasiwa FISIP mendapatkan posisi atau jabatan yang sangat beragam dari organisasi yang di ikutinya.

Pertanyaan 6; Berapa kali kamu membaca berita?





Gambar 4. 8 Diagram 7

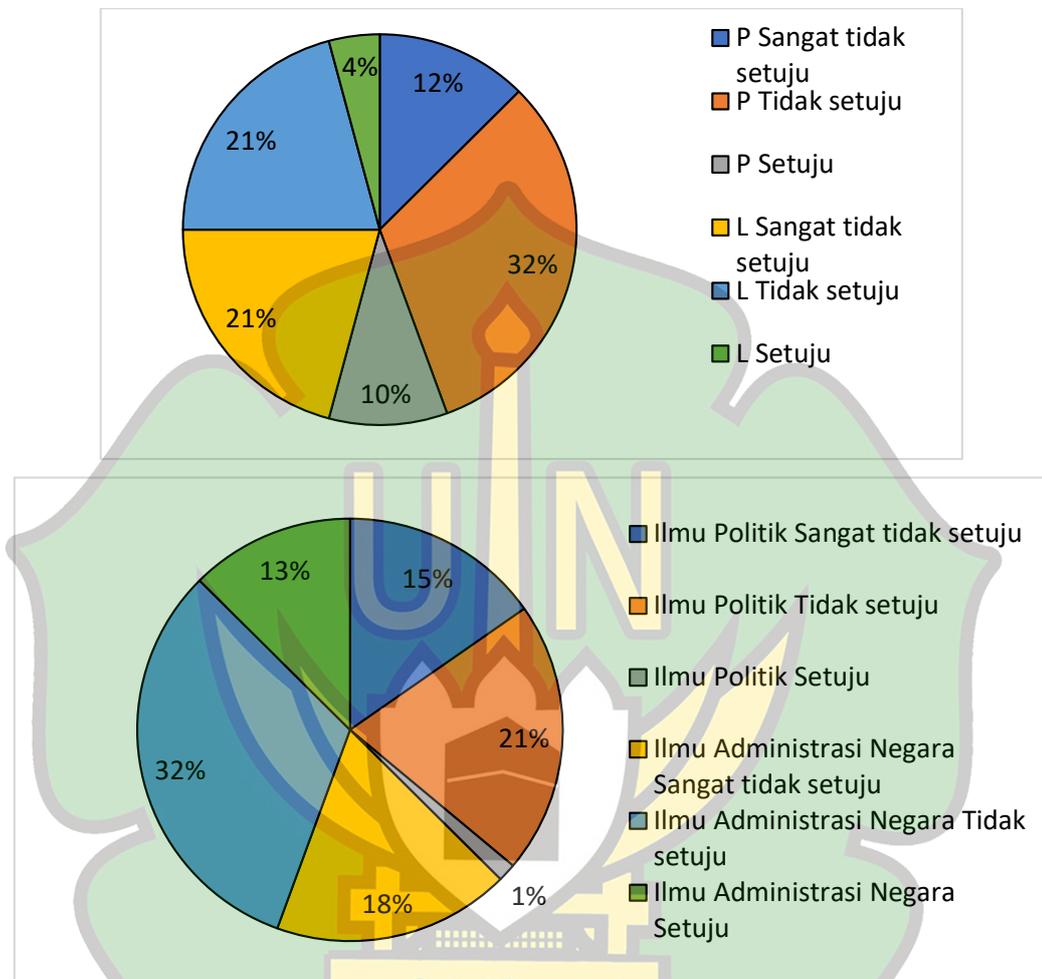
Sumber: Data primer diolah (2023).

Bedasarkan data diagan dari hasil kuesioner tersebut serta yang telah di rangkum dalam table di atas dapat kita lihat bahwa ketertarikan membaca berita mahasiswa FISIP sangat tinggi dengan jangka bacaan berita yang beragam. Sebanyak 17 orang mahasiswa menjawab “seminggu satu kali” dalam membaca berita. Selanjutnya sebanyak 19 orang mahasiswa menjawab “tiga kali sehari” dalam membaca berita. Kemudian 35 orang menjawab “satu hari sekali”. Dari hasil kuesioner tersebut, ternyata ketertarikan mahasiswa FISIP dalam membaca berita sangat tinggi, sehingga hal tersebut dapat kita lihat sebagai perkembangan minat baca mahasiswa/i.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pertanyaan 7; Apa motivasi kamu untuk ikut demonstrasi, apakah karena mendapatkan keuntungan materil?

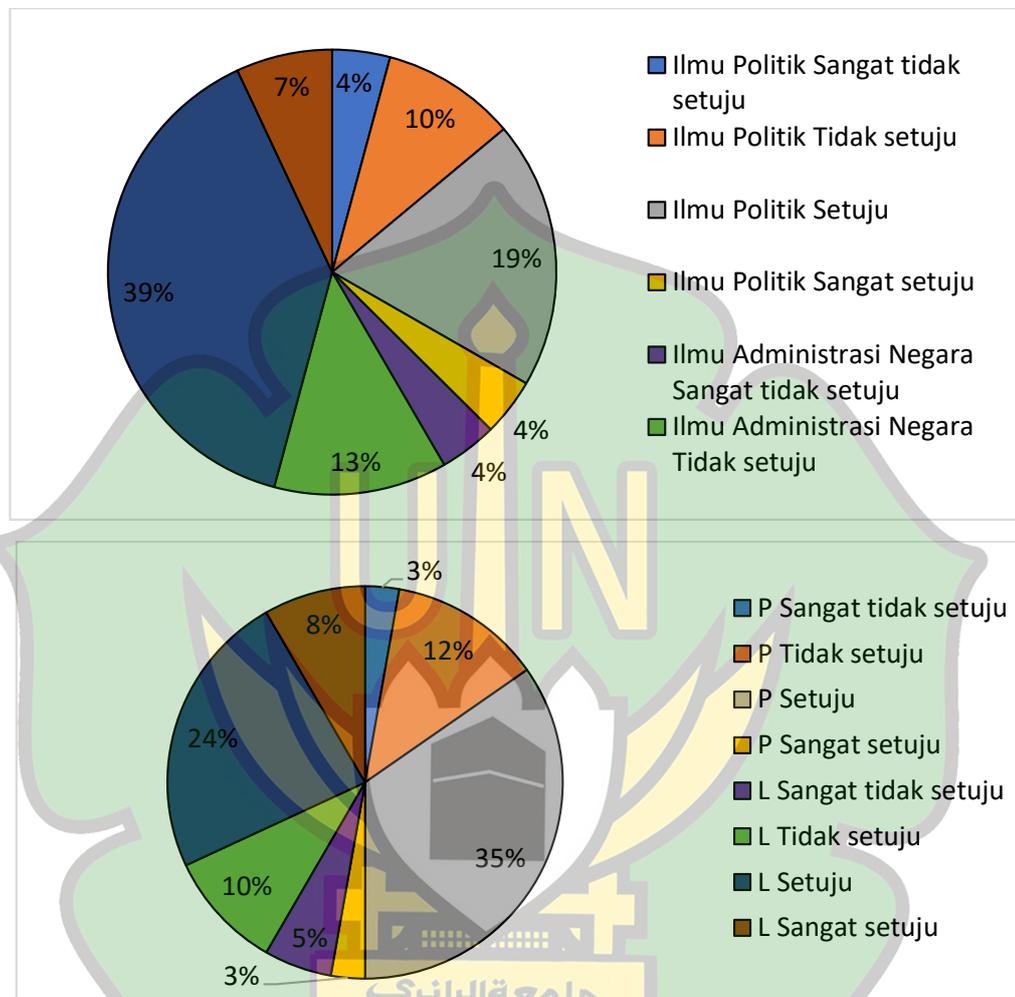


Gambar 4. 9 Diagram 8

Sumber: Data primer diolah (2023).

Bedasarkan diagram data di atas sebanyak 24 orang mahasiswa memilih “sangat tidak setuju” dengan rincian 9 orang Perempuan dan 15 orang laki-laki. Kemudian 38 orang mahasiswa memilih “tidak setuju”. Hal unik yang tampak dari data di atas adalah sejumlah 10 orang mahasiswa memilih “setuju” dengan pertanyaan yang diajukan tersebut dengan rincian 7 orang Perempuan dan 3 orang laki-laki. Dengan menyetujui akan pertanyaan tersebut, secara tidak langsung mahasiswa yang memilih “setuju” tersebut berarti menyetujui dengan adanya demonstrasi karena materil.

Pertanyaan 8; Apakah anda ikut demonstrasi ini karena identitas anda sama-sama mahasiswa?

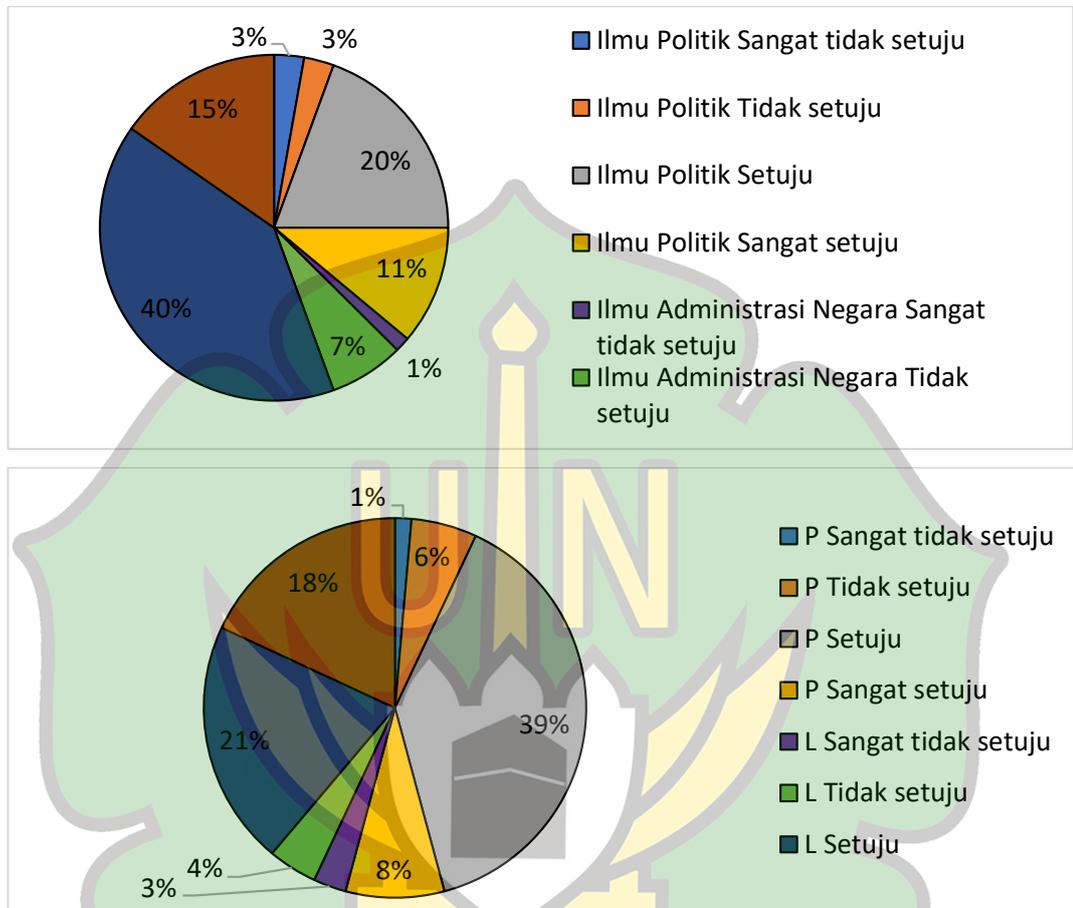


Gambar 4. 10 Diagram 9

Sumber: Data primer diolah (2023).

Dari diagram data di atas, jawaban paling banyak di pilih adalah “setuju” dengan 42 pemilih dari 72 sample, dengan rincian sebanyak 25 pemilih Perempuan dan sebanyak 17 orang pemilih laki-laki. Kemudian di ikuti oleh jawaban “tidak setuju” dengan pemilih sebanyak 16 orang mahasiswa, dengan rincian 9 orang Perempuan dan 7 orang pemilih laki-laki. Selanjutnya di susul dengan jawaban “sangat setuju” dengan total 8 orang dan “sangat tidak setuju” berjumlah 6 orang. Identitas atau identity sendiri merupakan refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi.

Pertanyaan 9; Apakah anda ikut bergabung dalam demonstrasi ini karena anda kecewa dengan yang terjadi di luar, sehingga anda ingin melawan?



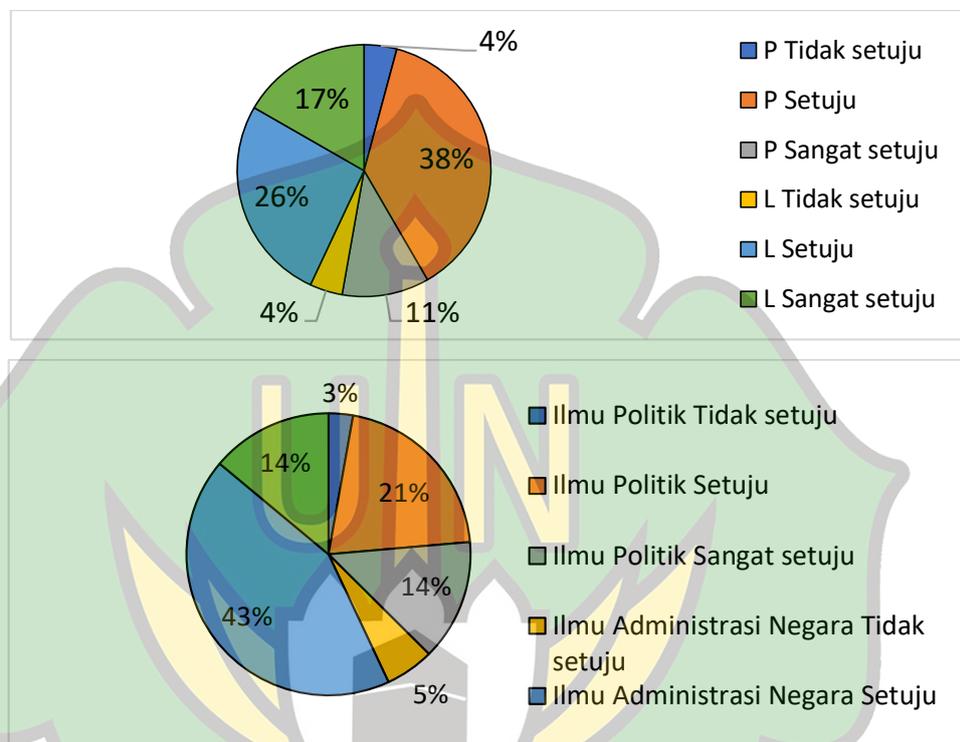
Gambar 4. 11 Diagram 10

Sumber: Data primer diolah (2023).

Menurut data dari diagram di atas sebanyak 43 dari 72 orang mahasiswa memilih “setuju” dengan pertanyaan yang diajukan, dengan rincian pemilih Perempuan sebanyak 28 orang dan pemilih laki-laki sebanyak 15 orang. Kemudian di susul dengan jawaban “sangat setuju” dengan jumlah pemilih 20 orang mahasiswa, dengan rincian pemilih Perempuan sebanyak 6 orang dan 13 orang pemilih laki-laki. Selanjutnya untuk jawaban “tidak setuju” sebanyak 7 orang mahasiswa dan jawaban “sangat tidak setuju” berjumlah 3 orang. Berdasarkan table tersebut terlihat bahwa mahasiswa FISIP banyak mengikuti karena kekecewaan

terhadap putusan-putusan pemerintah sehingga mempengaruhi mahasiswa dalam aksi demonstrasi.

Pertanyaan 10; Apakah anda ikut demontrasi karena ideologi anda berbeda dengan apa yang terjadi di mata anda?



Gambar 4. 12 Diagram 11

Sumber: Data primer diolah (2023).

Bedasarkan diagram di atas jawaban paling banyak di pilih oleh mahasiswa ialah “setuju” dengan 46 dari 72 mahasiswa. Kemudian di susul oleh jawaban “sangat setuju“ yakni 20 orang dan 6 orang mahasiswa memilih tidak setuju. Ideologi sendiri merupakan pengetahuan tentang ide-ide (the science of ideas), atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar. Dari ideologi inilah dapat kita lihat bawasanya perbedaan pandangan serta pemikiran itu sangat lazim dialami, namun dalam demonstrasi yang ada memunculkan perbedaan pendapat antara pemerintah dan Masyarakat yang sangat berbeda.

4.3 Temuan Tematik

1. Tujuan Mahasiswa Mengikuti Demonstrasi

Mengutip dari hasil wawancara penulis dengan informan bahwa mereka sejalan dengan pandangan;

“saya sebagai mahasiswa ingin menyuarakan atau sebagai perwakilan mahasiswa ingin menyampaikan aspirasi terkait masalah yang ada di dalam pemerintahan”⁷⁵

Sedangkan para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berpendapat;

“ Saya melihat demo mahasiswa itu positif. Artinya pada satu sisi ada hal-hal yang memang harus di demo, karena mahasiswa itu ditutun untuk kritis apalagi di FISIP mahasiswa itu harus kritis dengan segala kondisi. Maka pada satu sisi saya melihat demo itu merupakan suatu hal yang positif, sehingga dengan demo itu bagian dari mahasiswa itu ada. Tetapi di lain dapat kita lihat terkadang demonstrasi mahasiswa itu diboncengi oleh berbagai pihak tertentu maka itu akan mengarah kepada hal negatif. Karena sering kali demonstrasi mahasiswa itu diboncengi oleh pihak tertentu yang diambil dari pihak mahasiswa kemudian dibayar sehingga seolah-olah itu ide dari pihak mahasiswa padahal itu murni diboncengi. Kalau kita lihat demo para aktifis dahulu mereka tidak diboncengi, murni dari hati nurani.”⁷⁶

Sedangkan Ibu Rizkika Lhena Darwin(2023) berpendapat bahwa;

“Pertama, demo itu pilihan terakhir ketika semua upaya sudah di lakukan tapi tidak ada reaksi dari pembuat kebijakan. Pertama, apakah mereka pernah buat tulisan misal nya untuk menggugah masyarakat atau menyentil pemerintah lewat opini misal nnya. apakah mereka sudah pernah buat

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 03 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

diskusi dulu. kedua, gak jalan juga abis kita buat diskusi kita terbangkan rillis tu kita main kan di media sosial. gak jalan juga terakhir baru boleh demo. Menurut ibu demo itu tetap harus ada. Kenapa, karna mahasiswa itu bagian dari sivil sosialiti. Ketika mahawasiswa jadi sivil sosialiti, dia harus tetap ambil peran sebagai penyeimbang pemerintah, penyeimbang pihak yang berkuasa, agar pihak yang berkuasa itu tetap punya cerminan. Kalau sebagai akademisi kita tidak setuju dengan bentuk reaksi sosial. Tidak setuju dengan bentuk gerakan sosial kita sebenarnya sedang mencoba untuk mematikan satu unsur dalam perdemokrasian. Pesan ibu adalah pertama, bener gak sih apa yang kamu demo?. Kedua, udah ngelakuin hal-hal lain belum selain berdemo?. Ketiga, siapin bahan gak sih buat demo? Ketika tiga-tiga udah di lakukan ya silahkan exction⁷⁷.”

Selanjutnya Bapak Reza Idria(2023) berpendapat bahwa;

“Saya fikir konteks penting dilihat dalam arti pertama bagaimana mahasiswa menempatkan posisinya di tengah masyarakat.. Namun, tentu kita juga harus kritis dalam melihat apa yang disuarakan. Apakah ini merupakan satu persoalan yang menyangkut dengan kepentingan orang banyak atau persoalan-persoalan yang ada kepentingan lain. Mana isu yang paling krusial yang harus diexplore bersama. Dalam isu-isu tertentu kita akan melihat sejauh mana mahasiswa ini juga dapat digiring untuk kepentingan pihak yang lain. Yang paling penting adalah posisi mahasiswa itu sendiri, dia paham tidak arti kata mahasiswa. Apa sebenarnya yang membedakan dia dengan kelompok pemuda lainnya. Bahwa dia itu terafeliasi dengan satu isu-isu pendidikan. Bagi saya aktivisme untuk saya merupakan satu hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Kaprodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 05 Desember 2023 Pukul 13.20 WIB

pemahaman mahasiswa itu sendiri untuk menunjang kemampuan akademik dia.⁷⁸”

Dari penjelasan tersebut bahwasanya mereka selaku mahasiswa serta sivitas akademika sepakat bahwa demonstrasi dilakukan atas dasar ketidakpuasan masyarakat terhadap peraturan atau kebijakan yang dibangun oleh pemerintahan. Sehingga perbedaan pandangan inilah yang menyebabkan demonstrasi muncul untuk menyuarakan pendapat masyarakat kepada para pemerintah. Namun demonstrasi ini banyak menuai pro dan kontra juga dari kalangan masyarakat itu sendiri. Pro dan kontra ini muncul tergantung dari kondisi demonstrasi, banyak kontra dari masyarakat muncul karena demonstrasi yang anarkis sehingga masyarakat khawatir dan menjadi was-was pada saat demonstrasi dilakukan. Tidak jarang pula demonstrasi memakan korban dari pihak aparat keamanan maupun dari mahasiswa itu sendiri. Posisinya peran serta aspirasi dari mahasiswa serta masyarakat tersampaikan dalam demonstrasi. Karena semakin lama pemerintahan semakin berani untuk menekan masyarakatnya dalam ketentuan dan peraturan yang dibuat sepihak oleh pemerintah tanpa memandang kondisi masyarakat yang akan menanggung dari keputusan yang dibuat oleh pemerintahan.

2. Pengaruh Organisasi Terhadap Demonstrasi

Ada sedikit perbedaan pendapat para informan terkait pengaruh organisasi terhadap demonstrasi;

“Organisasi sangat berpengaruh pada terjadinya demonstrasi, karena kita selaku mahasiswa adalah orang-orang yang memiliki wawasan serta pengetahuan dari hal tersebutlah organisasi bisa saya anggap sangat berpengaruh pada demonstrasi.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 07 Desember 2023 Pukul 09.30 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

Sedangkan Nurlia berpendapat bahwa;

“Bahwasanya kemauan mengikuti demo merupakan keputusan yang diambil oleh tiap individu itu sendiri. Organisasi terkadang memang menyarankan untuk mengikuti demo, namun hal tersebut tergantung pula oleh keputusan yang diambil oleh tiap individu⁸⁰”

Hampir sejalan dengan pendapat Maulidil Akbar, para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berpendapat;

“Setiap organisasi harus melihat terlebih dahulu tujuan demonstrasi itu untuk apa. Organisasi mahasiswa ini harus peka dan jeli terhadap tujuan demonstrasi. Jangan sampai mahasiswa mengikuti demo tanpa mengetahui motifnya. Karena yang paling penting pada saat kita mengikuti demo ialah mengetahui motif dari demo itu apa. Setelah mengetahui motifnya apa, mahasiswa pasti bisa menganalisis kira-kira layak tidak untuk di demo atau mungkin ada cara yang lebih bijak seperti audiesi dan lainnya. Sebuah organisasi itu penting dalam melakukan demo karena kalau demo secara pribadi tidak akan di gubris.⁸¹”

Sedangkan Ibu Rizkika Lhena Darwin berpendapat bahwa;

“Tergantung orientasi organisasi itu sendiri. Kira-kira titik berangkat organisasi itu seperti apa, kalau organisasi itu konsen dengan perubahan sosial, maka iya akan responsif atau punya respon terhadap setiap fenomena politik. walaupun dalam teori demokrasi itu adalah bentuk reaksi yang paling akhir. kita merespon sesuatu bermacam-macam ada yang lewat tulisan, ada yang lewat diskusi, ada yang lewat opini, realis, ada yang lewat seni, macam-macam. ketika semua proses itu tidak bisa dilakukan maka muncul lah demonkrasi. jika organisasi itu punya orientasi nilai yang di perjuangkan maka dia akan respon bereaksi salah satu nya lewat

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Nurlia, Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara 2018 pada 30 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 03 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

demonstrasi. Biasanya organisasi yang punya nilai dia pelajari dulu semua ketimpangan atau ketidakadilan dilakukan oleh pemerintah jadi semua ada implementasinya aktor yang terlibat baru dia melakukan demo. Berarti menurut ibu kalau pertanyaan apakah organisasi bagaimana organisasi dapat mempengaruhi tergantung yang pertama, orientasi masing masing organisasi tersebut. Kedua, tergantung lidernya. Setelah itu tergantung manajerial dalam organisasi. Ketiga, adalah mempunyai manajerial organisasi yang baik. jadi kalau ditanya organisasi itu mempengaruhi tapi tergantung 3 points tadi.⁸²”

Selanjutnya Bapak Reza Idria berpendapat bahwa;

“Pada hal ini organisasi terkadang dapat memunculkan hal negatif apabila organisasi terus bergerak tanpa mengetahui substansi dari demo yang diikutinya. lecture dari organisasi adalah orang berkumpul. Kenapa orang bisa berkumpul? Karena merasa bahwa ada persamaan pemikiran. Itu biasanya di isi oleh orang yang berpandangan kurang lebih sama, begitu juga cara mereka merespon terhadap satu atau dua isu. Sehingga ketika ditanyakan apa pengaruh organisasi, biasanya organisasi yang baik. ketika ada satu persoalan yang dilihat dengan kaca mata Bersama. Kenapa disebut organisasi mahasiswa karena biasanya mahasiswa mengidentifikasi diri sebagai garda terdepan serta agen perubahan.⁸³”

Maka sebaiknya organisasi dapat mengatur pergerakan yang akan dilakukan sehingga para anggota mengetahui substansi dari demonstrasi. Hal tersebut wajib dilakukan sebelum demonstrasi. Tiap individu juga mempunyai hal dan kemauannya tersendiri sehingga untuk mengikuti demonstrasi pihak organisasi hanya perlu membimbing dan mengajak para anggota untuk ikut serta dalam demonstrasi. organisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti aksi demonstrasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa dirinya

⁸² Hasil Wawancara dengan Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Kaprodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 05 Desember 2023 Pukul 13.20 WIB

⁸³ Hasil Wawancara dengan Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 07 Desember 2023 Pukul 09.30 WIB

mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas ketika mengikuti suatu organisasi, sehingga mereka akan lebih luas dan kritis dalam memandang fenomena yang terjadi di masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa organisasi yang memang pro terhadap aksi demonstrasi dan ada pula yang kontra terhadap aksi demonstrasi. Organisasi yang pro terhadap aksi demonstrasi akan lebih mendukung mahasiswa yang tergabung didalamnya untuk mengikuti demonstrasi agar mereka bisa menyuarakan pendapat mereka kepada pemerintah. Sebaliknya, organisasi yang kontra terhadap aksi demonstrasi maka organisasi tersebut akan melarang mahasiswa yang ikut tergabung didalamnya untuk mengikuti demonstrasi. Maka dari itu, pengaruh organisasi terhadap aksi demonstrasi tergantung pada masing-masing individu. Jika individu terdorong untuk melakukan demonstrasi serta didukung oleh organisasi maka motivasi mengikuti demonstrasi akan lebih besar dibandingkan individu yang tidak memiliki keinginan mengikuti demonstrasi.

Dari hasil wawancara Bersama pihak sivitas akademika dapat disimpulkan bahwa pihak Sivitas akademika menyetujui bahwa organisasi dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan banya organisasi yang pro terhadap aksi demonstrasi sehingga organisasi harus lebih selektif dalam memilih tujuan dari pelaksanaan demonstrasi. Tujuannya adalah agar demonstrasi yang dilakukan bisa sesuai dengan harapan masyarakat dan juga bisa memberikan solusi yang baik. Selain itu, tindakan selektif dalam menganalisis tujuan demonstrasi juga untuk meminimalisir adanya aksi demonstrasi yang anarkis.

3. Pengaruh Jabatan dalam Organisasi Mempengaruhi Demonstrasi

Pada tahapan ini ada perbedaan pandangan para informan terkait pengaruh organisasi terhadap demonstrasi;

“Jabatan sangat berpengaruh dalam terjadinya demonstrasi, karena setiap ada perwakilan baik itu dari paguyuban ataupun dari organisasi-organisasi maka pasti yang pertama kali bergerak itu adalah ketuanya. Bagaimana

jika kita tidak ada jabatan apapun dalam organisasi maka tidak akan terjadi suatu perkumpulan masa⁸⁴.”

Sedangkan Siti Amalia berpendapat bahwa;

“Bahwa jabatan tidak berpengaruh terhadap demonstrasi, karena demonstrasi dilakukan atas kesadaran diri saya sendiri, baik saya sedang menjabat sebuah jabatan maupun tidak⁸⁵.”

Sejalan dengan pendapat Maulidil Akbar, para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berpendapat;

“...Jabatan individu sangat mempengaruhi, karena yang namanya sebuah organisasi itu dia bisa berjalan dengan baik kalau individu yang menggerakkannya itu mempunyai pengaruh dan daya tarik sehingga dapat memotifasi bawahannya. Sehingga, apa yang dia sampaikan itu bisa di ikuti oleh Masyarakat dan pengikutnya. Maka sebuah organisasi itu dapat berjalan dengan baik kalau individu atau roda yang menjalankan organisasi itu dapat menjadi mahnet tersediri bagi bawahannya. Skill individu, power serta pengaruh individu dalam organisasi itu sangat penting⁸⁶.”

Sedangkan Ibu Rizkika Lhena Darwin berpendapat bahwa;

“Tergantung karakter dia kalau karakter dia, menjadi contoh pasti dia mempunyai power untuk mempengaruhi temen temen nya ikut demo. Tapi dia sendiri gak menjadi contoh, itu tidak. karna intelektualitas itu akan berelasi dengan nilai yang mau dia perjuangkan. pemimpin nya itu mempengaruhi, tergantung dia, kalau dia memang dia lider pasti para

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Amalia Kamila, Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara 2018 pada 04 Oktober 2023 Pukul 10.03 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 03 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

pengurus nya semua nya ikut terpengaruh. Tapi kalau gak ada jiwa lider diri ya mereka tidak akan terpengaruh...⁸⁷”

Selanjutnya Bapak Reza Idria berpendapat bahwa;

“hal ini Kembali ke figure dalam organisasi terdapat leader serta pemimpinnya. Yang dianggap dapat menentukan arah organisasi. Individu ini tentu saja biasanya memiliki upaya untuk mempengaruhi isu mana yang penting untuk direspon. Saya pikir apabila ini ketemu lagi dengan pemikiran dasar bahwa ini adalah agenda organisasi, individu tersebut dapat berperan dalam organisasi. ada kesepakatan dan pertemuan pemikiran yng menjadi dasar dalam berorganisasi.⁸⁸”

Jabatan dalam organisasi sangat mempengaruhi dalam demonsrasi, karena ketua yang disebut sebagai pemimpin dia yang akan mengayomi dan memberikan arahan yang tepat pada saat hendak turun untuk demonsrasi. Mahasiswa yang cerdas itu adalah mahasiswa yang berfikir lalu beraksi, bukan mahasiswa yang beraksi tanpa berfikir. Jadi jelas pemimpin organisasi sangat diperlukan pada saat demonsrasi untuk menjadi acuan pada saat dilakukannya demonstrasi. Demonstrasi harus dilakukan dalam satu pemikiran dan satu tujuan, jika tidak ada pemimpinnya maka demo tersebut tidak akan berjalan satu arah sesuai dengan keperluan dan tujuan. Namun, pada dasarnya demonstrasi didasarkan pada pemikiran masing-masing individu. Jika individu tidak memiliki jabatan apapun dalam suatu organisasi namun ia memiliki keinginan tinggi untuk menyuarakan pendapatnya, maka ia akan tetap mengikuti aksi demonstrasi. Begitu pula sebaliknya, meskipun seorang individu memiliki jabatan sebagai ketua dalam suatu organisasi namun individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menyuarakan pendapatnya didepan publik maka ia tidak akan mengikuti aksi demonstrasi.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Kaprodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 05 Desember 2023 Pukul 13.20 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 07 Desember 2023 Pukul 09.30 WIB

Pihak sivitas akademika menyetujui bahwa jabatan individu dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi power atau perannya dalam melakukan demonstrasi. Hal ini dikarenakan organisasi dapat berjalan ketika didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki jabatan. Melalui jabatan tersebut, maka dapat membantu menggerakkan individu untuk mewujudkan suatu tujuan organisasi salah satunya adalah dengan cara menyuarakan aspirasi masyarakat yang tidak tersampaikan dengan baik kepada pihak terkait.

4. Motif Mahasiswa Mengikuti Demonstrasi (Instrumentality, Ideologi, Emosi dan Identity)

Pada hal ini ada perbedaan pandangan para informan terkait motif mahasiswa mengikuti demonstrasi;

- **Aspek Instrumentality**

“dari aspek instrumentality ataupun materil, selama saya mengikuti demonstrasi saya belum pernah ikut demonstrasi itu karena materil, tetapi memang karena keinginan hati untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi rakyat atas adanya. kebijakan yang di buat pemerintah itu tidak sejalan ataupun tidak sesuai dengan keinginan Masyarakat⁸⁹.”

Sedangkan Almunadi menyatakan sebaliknya;

“Saya pernah mengikuti demonstrasi itu secara materi atau tidak secara materi itu pernah saya lakukan di Simpang Lima Banda Aceh. Ketika itu penolakan terhadap kedatangan presiden Jokowi.⁹⁰”

- **Aspek Ideologi**

“Kemudian dari aspek ideologi, sebetulnya bukan melawan ideologi yang bertentangan, namun disini kami selaku para pendemo melawan kebijakan-

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Almunadi, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 15.40 WIB.

kebijakan. Karena banyak sekali kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan tidak pro terhadap rakyat, maka timbulah dari kami mahasiswa ini untuk melakukan demonstrasi agar setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah itu sesuai dengan keinginan rakyat.⁹¹

- **Aspek Emosi**

“Benar, kita kalau ingin membuat demonstrasi ini pasti kita tidak pro terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maka setiap kali kita membuat demonstrasi pasti ada hal-hal yang selalu bertentangan antara Masyarakat dan pemerintah⁹²”

- **Aspek Identity**

“Selama saya ikut demonstrasi, ya saya masih berstatus mahasiswa karena bagi saya, mahasiswa ini merupakan salah satu yang maju paling depan ketika adanya penindasan terhadap rakyat⁹³”

Sedangkan perbedaan pendapat juga muncul pada aspek Identity, Siti Kamalia berpendapat;

“Bawasanya dia tidak mengikuti demonstrasi hanya karena statusnya yang mahasiswa, karena demonstrasi bukan di peruntukan khusus kepada mahasiswa, demonstrasi dapat dilakukan oleh setiap elemen masyarakat, setiap warga negara dapat menyampaikan aspirasi.⁹⁴”

Selain itu para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berpendapat;

“...Kita harus mendudukan persoalan ini, kita sebagai mahasiswa harus tau diri. Apalagi mahasiswa FISIP khususnya Ilmu Politik kita harus jeli serta berpikir kritis. Kita sebagai mahasiswa yang baik itu tidak langsung ikut

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Amalia Kamila, Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara 2018 pada 04 Oktober 2023 Pukul 10.03 WIB.

demonstrasi. Namun, kita harus mengkaji motif yang muncul dalam demonstrasi. Jika kita telah mengetahui persoalan secara detail dan kita memandang itu berhak untuk di demo maka itu lebih baik. Intinya demo ini tidak boleh dilabelkan oleh identitas-identitas tertentu.⁹⁵”

Sedangkan Ibu Rizkika Lhena Darwin berpendapat bahwa;

“ideologi perlu, karna mengerakkan Tindakan. Karna dulu itu sebenarnya positif adalah dia kan pemikiran, yang kemudian menjadi sebuah kepercayaan, baru kepercayaan itu kemudian terefleksi kan lewat aksi. Kalau materil gak setuju, emosi ibu gak setuju. Kita demo tapi demo yang rasional. Tadi kita sudah mempertimbangkan banyak hal kenapa kita harus berdemo, kenapa demo menjadi pilihan kita. Itu harus jelas dan bagaimana strategi berdemo tanpa kemudian melakukan pengrusakan terhadap fasilitas fasilitas public.⁹⁶“

Selanjutnya Bapak Reza Idria berpendapat bahwa;

“keseluruhan itu tergantung dari konteksnya. Semua itu tidak masalah dengan identitas, tidak masalah dengan ideologi, tidak ada masalah dengan semua itu. Karena kesemua hal itu adalah bagian dari, bagaimana kita memaknai posisi kita di dunia ini secara falsafahnya. Jadi ketika identitas anda di ganggu, anda pasti akan bereaksi. Begitu juga identitas ini adalah poin of communality yang satu poin dimana orang bisa melihat ada persamaan. Bagi saya kalau kita konsisten pada Gerakan, pada tujuan, pada ideologi biasanya kita dapat melihat sebuah persoalan secara lebih tepat dan efektif. Tidak mengenyampingkan isu-isu lain. Kita melihat fakta yang terjadi di lapangan. Emosi anda akan selalu tersulut ketika ada

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 03 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Kaprodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 05 Desember 2023 Pukul 13.20 WIB

persoalan. Anda harus selektif. Ukurannya ada pada konsistensi pada mahasiswa itu sendiri.⁹⁷”

Hal negatif juga muncul dalam hal ini, tidak dapat kita pungkiri bahwa benar adanya tentang berdemonstrasi karena aspek instrumentalily atau materil. Hal tersebut tidak terjadi pada kita kalangan mahasiswa, kita sudah mengenyam Pendidikan tinggi dan seharusnya kita dapat memilah mana hal yang baik untuk dilakukan mana hal yang tidak baik untuk dilakukan. Demo dengan mengandalkan aspek materil sangat tidak dianjurkan, karena dengan hal tersebut dapat memunculkan demo yang anarkis sehingga dapat memunculkan korban jiwa. Kita dapat menghindari hal tersebut dengan tetap pada pendirian yang teguh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa aksi demonstrasi perlu didasari pada aspek identity, materiil, emosi dan ideology. Hal ini dikarenakan tindakan aksi demonstrasi merupakan aksi untuk menyuarakan pendapat masyarakat atas ketidakadilan atau kekecewaan mereka terhadap suatu pihak. Maka dari itu, mahasiswa perlu mendalami motif dari pelaksanaan demonstrasi namun mahasiswa juga tidak diperbolehkan untuk melabelkan aksi demonstrasi pada suatu identitas tertentu. Dengan kata lain, motif dari aksi demonstrasi hanyalah untuk mengutamakan kepentingan masyarakat secara umum.

5. Pelaksanaan Demonsrasi yang Baik

Mengutip dari hasil wawancara penulis dengan informan bahwa mereka sejalan dengan;

“Pelaksanaan demonstrasi yang baik, dengan cara pengunjuk rasa memahami apa yang ingin disampaikan, apa yang sedang di perjuangkan, tidak sekedar ikut-ikutan, dan mampu mempertanggung jawabkan terhadap aspirasi yang disampaikan, pengunjuk rasa juga tidak melakukan tindakan yang anarkis yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain,

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 07 Desember 2023 Pukul 09.30 WIB

menyampaikan aspirasi secara baik, dan tidak menghilangkan norma-norma yang ada.⁹⁸”

Selain itu para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berpendapat;

“Jika kita lihat inti dari demo itu menuntut kepada pihak terkait, menuntut supaya tuntutan kita itu didengar. Dengan membawa aspirasi dari Masyarakat. Kalau kita melihat etika politik di dalam islam, demo itu dapat dilakukan dengan bermacam cara. Misalnya cukup mendatangkan perwakilan yang mahir dalam berkomunikasi ke pada pihak yang ingin di demo. Kemudian melakukan audiesi, dengan menyampaikan aspirasi yang ingin di bahas. Kalau jalan tersebut tidak diterima, setelah melakukan audiesipun tidak di gubris dan tidak di indahkan lalu, kita dapat memberikan ultimatum dalam jangka waktu yang telah kita tentukan. Selajutnya ketika tenggat waktu yang kita berikan sudah habis namun, aspirasi kita belum juga di gubris maka selanjutnya kita dapat mengerahkan masa. Dalam pribahasa bahasa acehnya “ranteng bek patah, uleu beumate” inilah filosofinya artinya (jika disebuah dahan kayu ada ular, kita ingin memukul ular itu maka munculah filosofi bagaimana ular itu bisa mati namun ranting itu tidak patah). Artinya maksud dan tujuan mahasiswa itu terpenuhi tapi keributan tidak terjadi itu intinya.⁹⁹”

Sedangkan Ibu Rizkika Lhena Darwin berpendapat bahwa;

“Demokrasi yang seharusnya dilakukan adalah demokrasi yang tiap sifatnya juga dialog. maksudnya bisa dialog dengan penguasa. Kita biasa demokrasi kita gak bisa temuin dia kan. tidak semua namanya dialog itu dia butuh ekspos. Dialog yang baik adalah dialog yang sebenarnya berhasil walaupun tanpa di ekspos, dan dengan kita memaksa untuk mengekspos itu

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 03 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

sebenarnya, kita sedang mempertunjuk kan ketidak mampuan kita dalam dialog itu¹⁰⁰”

Selanjutnya Bapak Reza Idria berpendapat bahwa;

“Demonstrasi adalah upaya kita menyampaikan pesan. Ada ruellesnya saya fikir karena demonstrasi ini di atur oleh undang-undang kemudian memiliki keterbatasan dalam penyampaian pendapat. Bagaimana cara penyampaian aspirasi kita itu tidak mengganggu hak orang lain. Artinya ketika demonstrasi itu di ikuti dengan Tindakan anarkis hal itu tidak dapat di toleri. Tata aturan demonstrasi itu sudah di atur negara. Demonstrasi untuk saya penting karena itu adalah salah satu jalan agar aspirasi dapat didengarkan...¹⁰¹”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan demonstrasi yang baik adalah dilakukan dengan cara melakukan audiensi terlebih dahulu bersama dengan pihak terkait. Apabila pihak pemerintah tidak memberikan solusi yang baik, maka mahasiswa dan masyarakat bisa melakukan aksi demonstrasi sebagai bentuk protes atau perlawanan mereka kepada kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah. Dengan demikian, aksi demonstrasi merupakan alternatif terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat untuk menempuh solusi yang diharapkan. Namun, pelaksanaan demonstrasi dalam hal ini harus sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, aksi demonstrasi dilakukan sebagai bentuk perwujudan penyampaian suara atau pendapat rakyat kepada pemerintah sehingga peserta aksi tidak diperbolehkan membuat kerusuhan atau melakukan tindakan anarkis yang bisa merugikan banyak pihak. Pelaksanaan demonstrasi yang baik dapat dilakukan jika kita sebagai pendemo dapat mencerna dan memahami problem atau permasalahannya terlebih dahulu. Bukan hanya sekedar datang dan berteriak-

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Kaprodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 05 Desember 2023 Pukul 13.20 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 07 Desember 2023 Pukul 09.30 WIB

berteriak, tetapi harus paham dan dapat bertanggung jawab terhadap hal yang ingin disampaikan. Tidak anarkis agar pelaksanaan demonstrasi berjalan sesuai dengan tujuan utama.

Pihak sivitas akademika juga memandang bahwa aksi demonstrasi merupakan jalan atau alternatif terakhir yang dapat ditempuh apabila aspirasi yang disampaikan tidak didengarkan oleh pihak terkait. Hal ini dikarenakan aksi demonstrasi tujuannya adalah untuk menggerakkan massa dimana pada saat hal tersebut terjadi akan lebih banyak hal-hal negatif yang muncul. Dengan demikian, aksi demonstrasi harus dipilih sebagai alternatif terakhir setelah tidak didapatkan solusi yang terbaik sebelumnya dengan pihak terkait.

6. Setiap Aspirasi Perlu Demonstrasi

Mengutip dari hasil wawancara penulis dengan informan bahwa mereka sejalan dengan;

“Tidak semua permasalahan harus ada demonstrasi. Namun, demonstrasi ini terjadi ya karena tidak ada hasil dari audiesi antara pihak pemerintah dan pihak mahasiswa sehingga inilah yang menimbulkan kenapa demonstrasi itu terjadi¹⁰²”

Selain itu para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berpendapat;

“Kita dapat melihat situasi terlebih dahulu. Intinya demo itu dibenarkan dalam agama. Ada saatnya rakyat itu berhak mendemo, mahasiswa itu merupakan bagian dari rakyat. Meihat situasi kalau situasi cukup dengan audiesi maka cukup menempuh jalur audiesi. Jika dengan audiesi tidak di gubris silahkan menaikkan masa secara bertahap, atau dapat melakukan audiensi kedua kalinya dengan menambah jumlah pelaku audiesi yang akan menghadapi para pihak terkaid. Artinya demonstrasi itu bagian dari penguaraan aspirasi rakyat dengan syarat tidak diboncengi. Mahasiswa di

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Maulidi Akbar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Letting 2018 pada 13 Juli 2023 Pukul 17.18 WIB.

tuntut untuk peka, jeli, cerdas dan kritis terhadap kondisi pada saat melakukan demonstrasi.¹⁰³”

Sedangkan Ibu Rizkika Lhena Darwin berpendapat bahwa;

“Perlu, ketika semua upaya lain sudah di lakukan, tapi tidak berhasil. jangan segojo-gojo kemudian kita memilih demo di ujung tapi kita harus tau reaksi reaksi lain. lewat tulisankah, statuskah, lewat liriskah. lewat karikatur-karikaturka, lewat dialog kah, dan bahkan lewat seminar mahasiswa. Kalau semua itu sudah di lakukan tapi sipemerintah juga tidak bergeming, maka perlu ada demo.¹⁰⁴”

Selanjutnya Bapak Reza Idria berpendapat bahwa;

“Itu merupakan salah satu karakteristik mahasiswa. Itu merupakan aprovel dari publik dan juga dari sejarah. Bahwa mereka menyampaikan aspirasi itu dengan cara demonstrasi. Untuk saya itu merupakan satu hal yang penting untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa dan bisa diterima oleh public. Jadi saya pikir saya akan mensupport hal tersebut tetapi sekali jangan jadikan hal tersebut dapat mengganggu hak orang lain atau itu juga mengganggu kewajiban dia sebagai mahasiswa. Dia mengikuti demo namun perkuliahan tidak selesai. Jadi saya tidak mensupport hal seperti itu.¹⁰⁵”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua pendapat perlu disampaikan dengan cara demonstrasi dan turun ke jalan. Dalam hal ini, langkah pertama yang harus dilakukan pada saat masyarakat kecewa terhadap pemerintah adalah melakukan audiensi dan musyawarah dengan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 03 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Kaprodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 05 Desember 2023 Pukul 13.20 WIB

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada 07 Desember 2023 Pukul 09.30 WIB

pihak terkait. Apabila tidak menemukan solusi yang baik, maka mahasiswa dan masyarakat bisa melakukan demo melalui media sosial. Ketika upaya tersebut tidak berhasil, maka barulah demonstrasi turun ke jalan dilakukan. Setiap aspirasi itu tidak harus semuanya didemonstrasikan. Karena ada waktunya mahasiswa turun untuk demo, hal tersebut dilakukan pada saat audiensi yang dilakukan tidak di dengar atau tidak diterima dengan baik oleh pemerintahan. Namun, demonstrasi harus dilakukan dengan cerdas dan kritis agar tidak merugikan Masyarakat.

Pihak sivitas akademika juga memandang bahwa aksi demonstrasi perlu dilakukan untuk menyuarakan pendapat. Hal ini dikarenakan demonstrasi telah diperbolehkan baik secara undang-undang maupun secara agama. Namun, dalam hal ini mahasiswa dan masyarakat perlu memperhatikan etika dalam melakukan demonstrasi agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk peka dan jeli terhadap setiap permasalahan dan fenomena yang terjadi dimasyarakat, serta lebih memahami motif dari pelaksanaan demonstrasi. Pihak Sivitas akademika mendukung aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebab ia merupakan salah satu peran dari mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang kritis. Namun demikian, aksi demonstrasi bukanlah jalan utama yang harus ditempuh ketika terjadi persoalan di masyarakat. Hal ini dikarenakan masih banyak upaya perdamaian lain yang dapat ditempuh oleh masyarakat seperti audiensi, dialog dan musyawarah untuk mendapatkan solusi terbaik. Apabila upaya tersebut tidak berhasil memberikan solusi yang baik, maka masyarakat perlu melakukan aksi demonstrasi yang tetap berpedoman pada etika demonstrasi.

4.4 Hasil Analisis

1. Tujuan Mahasiswa Mengikuti Demonstrasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 72 orang mahasiswa FISIP diketahui bahwa terdapat 14 orang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti aksi demonstrasi, 29 orang menjawab bahwa dirinya pernah mengikuti demonstrasi namun hanya satu kali dan 29 orang lain menyatakan bahwa mereka mengikuti demonstrasi lebih dari sekali. Berdasarkan

jenis kelaminnya, mahasiswa FISIP berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang menyatakan tidak pernah mengikuti demonstrasi sama sekali, 18 orang menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti demonstrasi selama satu kali, 13 orang menyatakan bahwa mereka mengikuti aksi demonstrasi lebih dari satu kali. Disisi lain, mahasiswa FISIP berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti demonstrasi, 11 orang menyatakan mereka pernah mengikuti demonstrasi satu kali, dan 16 orang menyatakan bahwa mereka mengikuti demonstrasi lebih dari sekali. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelaminnya, maka dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa aksi demonstrasi lebih banyak dilakukan oleh perempuan dengan total 31 orang sedangkan laki-laki hanya 29 orang.

Selain itu, hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa demonstrasi merupakan tindakan secara sadar yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menyuarakan suara rakyat yang tidak tersampaikan kepada pemerintah. Dalam hal ini, mahasiswa menyadari bahwa aksi demonstrasi merupakan jalan tempuh terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk aksi menyuarakan, mengkritik, dan menuntut pemerintah untuk mengkaji ulang atas kebijakan yang telah diambil saat ini. Namun, berpandangan bahwa demonstrasi merupakan jalan terakhir apabila tidak terjadi titik temu ketika melakukan audiensi dengan masyarakat. Dengan kata lain, demonstrasi merupakan perwujudan dari protes masyarakat terhadap ketidakadilan yang mereka rasakan sebab kebijakan yang diambil oleh pemerintah cenderung merugikan masyarakat secara umum.

2. Pengaruh Organisasi Terhadap Demonstrasi

Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry mengikuti organisasi bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang mengikuti lebih dari 2 organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP sangat aktif dalam mengikuti organisasi. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa dari total 72 orang yang menjadi sampel, terdapat 56 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa

mereka mengikuti organisasi sedangkan 16 orang lainnya menyatakan bahwa dirinya tidak mengikuti kegiatan organisasi.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa organisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti aksi demonstrasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa dirinya mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas ketika mengikuti suatu organisasi, sehingga mereka akan lebih luas dan kritis dalam memandang fenomena yang terjadi di masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa organisasi yang memang pro terhadap aksi demonstrasi dan ada pula yang kontra terhadap aksi demonstrasi. Organisasi yang pro terhadap aksi demonstrasi akan lebih mendukung mahasiswa yang tergabung didalamnya untuk mengikuti demonstrasi agar mereka bisa menyuarakan pendapat mereka kepada pemerintah. Sebaliknya, organisasi yang kontra terhadap aksi demonstrasi maka organisasi tersebut akan melarang mahasiswa yang ikut tergabung didalamnya untuk mengikuti demonstrasi. Maka dari itu, pengaruh organisasi terhadap aksi demonstrasi tergantung pada masing-masing individu. Jika individu terdorong untuk melakukan demonstrasi serta didukung oleh organisasi maka motivasi mengikuti demonstrasi akan lebih besar dibandingkan individu yang tidak memiliki keinginan mengikuti demonstrasi.

Disisi lain, pihak sivitas akademika menyetujui bahwa organisasi dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan banyak organisasi yang pro terhadap aksi demonstrasi sehingga organisasi harus lebih selektif dalam memilih tujuan dari pelaksanaan demonstrasi. Tujuannya adalah agar demonstrasi yang dilakukan bisa sesuai dengan harapan masyarakat dan juga bisa memberikan solusi yang baik. Selain itu, tindakan selektif dalam menganalisis tujuan demonstrasi juga diperlukan untuk meminimalisir adanya aksi demonstrasi yang anarkis.

3. Pengaruh Jabatan Dalam Organisasi Mempengaruhi Demonstrasi

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memiliki jabatan dalam organisasi atau hanya menjadi anggota dalam organisasi yaitu sebanyak 15 orang. Namun, terdapat 15 mahasiswa yang menjadi kabid atau ketua bidang serta 5 orang menjadi sekretaris dan wakil ketua.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jabatan dalam organisasi sangat mempengaruhi dalam demonstrasi, karena ketua yang disebut sebagai pemimpin dia yang akan mengayomi dan memberikan arahan yang tepat pada saat hendak turun untuk demonstrasi. Mahasiswa yang cerdas itu adalah mahasiswa yang berfikir lalu beraksi, bukan mahasiswa yang beraksi tanpa berfikir. Jadi jelas pemimpin organisasi sangat diperlukan pada saat demonstrasi untuk menjadi acuan pada saat dilakukannya demonstrasi. Demonstrasi harus dilakukan dalam satu pemikiran dan satu tujuan, jika tidak ada pemimpin nyam aka demo tersebut tidak akan berjalan satu arah sesuai dengan keperluan dan tujuan. Namun, pada dasarnya demonstrasi didasarkan pada pemikiran masing-masing individu. Jika individu tidak memiliki jabatan apapun dalam suatu organisasi namun ia memiliki keinginan tinggi untuk menyuarakan pendapatnya, maka ia akan tetap mengikuti aksi demonstrasi. Begitu pula sebaliknya, meskipun seorang individu memiliki jabatan sebagai ketua dalam suatu organisasi namun individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menyuarakan pendapatnya didepan publik maka ia tidak akan mengikuti aksi demonstrasi. Hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan bahwa meskipun individu hanya memiliki jabatan sebagai anggota dalam suatu organisasi, namun mahasiswa tetap lebih banyak yang mengikuti aksi demonstrasi.

Disisi lain, pihak civitas akademika menyetujui bahwa jabatan individu dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi power atau perannya dalam melakukan demonstrasi. Hal ini dikarenakan organisasi dapat berjalan ketika didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki jabatan. Melalui jabatan tersebut, maka dapat membantu menggerakkan individu untuk mewujudkan suatu tujuan organisasi

salah satunya adalah dengan cara menyuarakan aspirasi masyarakat yang tidak tersampaikan dengan baik kepada pihak terkait.

4. Motif Mahasiswa Mengikuti Demonstrasi (Instrumentality, Ideologi, Emosi dan Identity)

Pada hal ini ada perbedaan pandangan para informan terkait motif mahasiswa mengikuti demonstrasi:

- **Aspek Instrumentality**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas tidak menyetujui jika mereka mengikuti demonstrasi karena ingin mendapatkan keuntungan materiil. Terdapat 62 orang yang menyatakan bahwa alasan mereka mengikuti demonstrasi bukan untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan sisanya yaitu 10 orang menyatakan bahwa mereka mengikuti demonstrasi untuk mendapatkan keuntungan materiil.

Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa motif mahasiswa dalam mengikuti demonstrasi terkait aspek instrumentally tidak didasarkan pada materiil atau keuntungan yang mereka dapatkan. Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan tindakan murni dan secara sadar untuk menyuarakan pendapat mereka terhadap ketidakadilan atau kekevewaan yang dirasakan oleh masyarakat atas kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dengan kata lain, motif mahasiswa dalam mengikuti demonstrasi adalah untuk kepentingan masyarakat sehingga masyarakat bisa kembali hidup sejahtera sehingga mereka perlu turun melakukan aksi demonstrasi kepada pemerintah setelah titik ditemukan solusi yang baik atas audiensi yang dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat informan yang menyatakan bahwa waktu pertama kali mengikuti demonstrasi dulu adalah untuk membela suatu pemimpin namun dirinya mengaku tidak mengetahui apakah pelaksanaan demonstrasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan materiil atau tidak.

- **Aspek Ideologi**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 72 mahasiswa FISIP, dapat diketahui bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa mayoritas disebabkan karena ideology yang mereka miliki berbeda dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, terdapat 66 mahasiswa menyatakan bahwa mereka setuju bahwa alasan mereka melakukan demonstrasi yaitu karena ideology yang mereka miliki bertentangan dengan kondisi nyata di masyarakat namun sebanyak 6 orang menyatakan bukan karena adanya ideology yang bertentangan dengan kondisi masyarakat di lapangan.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa motif mahasiswa dalam mengikuti demonstrasi dipengaruhi oleh aspek ideology sebab dalam hal ini mahasiswa melakukan demonstrasi karena mereka memahami bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak sepenuhnya pro terhadap rakyat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk ideology yang bertentangan. Maka dari itu, mahasiswa akan melakukan demonstrasi sebagai bentuk protes atau perlawanan mereka atas kebijakan yang tidak menguntungkan masyarakat secara umum.

- **Aspek Emosi**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 72 mahasiswa FISIP, dapat diketahui bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa mayoritas disebabkan oleh mereka kecewa dengan kondisi yang terjadi diluar sehingga mereka ingin melawan pemerrintah. Dalam hal ini, terdapat 62 mahasiswa menyatakan bahwa mereka setuju bahwa alasan mereka melakukan demonstrasi yaitu karena mereka kecewa dengan kondisi diluar sehingga mereka ingin melawan kondisi tersebut, namun sebanyak 10 orang menyatakan bukan karena kecewa terhadap kondisi diluar.

Selain itu, hasil wawancara juga menyatakan bahwa motif mahasiswa dalam mengikuti demonstrasi dipengaruhi oleh aspek emosi

sebab dalam hal ini mahasiswa melakukan demonstrasi karena mereka merasakan adanya ketidakadilan dan kekecewaan yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap masyarakat sekitar, maka mahasiswa yang memiliki peran sebagai *agent of change* bertindak untuk melakukan aksi demonstrasi sehingga mereka bisa menyuarakan ketidakadilan dan rasa kecewa yang dirasakan oleh masyarakat. Harapannya adalah agar pemerintah mengevaluasi kebijakan yang telah diambil sehingga bisa melakukan perubahan yang lebih baik dan bisa menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

- **Aspek Identity**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 72 mahasiswa FISIP, dapat diketahui bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa mayoritas disebabkan oleh adanya identitas yang sama yaitu sebagai mahasiswa. Dalam hal ini, terdapat 40 mahasiswa menyatakan bahwa mereka setuju bahwa alasan mereka melakukan demonstrasi yaitu karena identitas mereka sebagai mahasiswa namun sebanyak 32 orang menyatakan bukan karena identitas yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motif mahasiswa dalam mengikuti demonstrasi terkait aspek identity adalah mereka melakukan aksi demonstrasi karena status mereka adalah mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan individu yang memiliki peran *agent of change* sebab pemikiran dan wawasan mahasiswa lebih luas dan kritis jika dibandingkan dengan individu lainnya. Selain itu, mahasiswa juga cenderung mengikuti organisasi dan mendapatkan pengetahuan di kelas dengan baik sehingga dalam aksi demonstrasi yang dilakukan lebih terarah dan terukur. Maka dari itu, pemerintah cenderung lebih menerima aspirasi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Jika dilihat dari persepsi dari pihak civitas akademika, ia memandang mahasiswa yang mengikuti demonstrasi sebagai hal yang

positif. Hal ini dikarenakan aksi demonstrasi sesuai dengan peran mahasiswa yaitu *agent of change*. Melalui demonstrasi tersebut, maka menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemikiran yang kritis dan selalu ada dalam menilai pemerintahan. Namun, mahasiswa juga harus bisa mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif pada saat melakukan demonstrasi sehingga bisa menimbulkan kerugian bagi banyak pihak.

Selain itu, sivitas akademika menilai bahwa aksi demonstrasi perlu didasari pada aspek identity, materiil, emosi dan ideology. Hal ini dikarenakan tindakan aksi demonstrasi merupakan aksi untuk menyuarakan pendapat masyarakat atas ketidakadilan atau kekecewaan mereka terhadap suatu pihak. Maka dari itu, mahasiswa perlu mendalami motif dari pelaksanaan demonstrasi namun mahasiswa juga tidak diperbolehkan untuk melabelkan aksi demonstrasi pada suatu identitas tertentu. Dengan kata lain, motif dari aksi demonstrasi hanyalah untuk mengutamakan kepentingan masyarakat secara umum.

5. Pelaksanaan Demonsrasi Yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan demonstrasi yang baik adalah dilakukan dengan cara melakukan audiensi terlebih dahulu bersama dengan pihak terkait. Apabila pihak pemerintah tidak memberikan solusi yang baik, maka mahasiswa dan masyarakat bisa melakukan aksi demonstrasi sebagai bentuk protes atau perlawanan mereka kepada kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah. Dengan demikian, aksi demonstrasi merupakan alternatif terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat untuk menempuh solusi yang diharapkan. Namun, pelaksanaan demonstrasi dalam hal ini harus sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, aksi demonstrasi dilakukan sebagai bentuk perwujudan penyampaian suara atau pendapat rakyat kepada pemerintah sehingga peserta aksi tidak diperbolehkan membuat kerusuhan atau melakukan tindakan anarkis yang bisa merugikan banyak pihak.

Selain itu, pihak sivitas akademika juga memandang bahwa aksi demonstrasi merupakan jalan atau alternatif terakhir yang dapat ditempuh apabila aspirasi yang disampaikan tidak didengarkan oleh pihak terkait. Hal ini dikarenakan aksi demonstrasi tujuannya adalah untuk menggerakkan massa dimana pada saat hal tersebut terjadi akan lebih banyak hal-hal negatif yang muncul. Dengan demikian, aksi demonstrasi harus dipilih sebagai alternatif terakhir setelah tidak didapatkan solusi yang terbaik sebelumnya dengan pihak terkait.

6. Setiap Aspirasi Perlu Demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua pendapat perlu disampaikan dengan cara demonstrasi dan turun ke jalan. Dalam hal ini, langkah pertama yang harus dilakukan pada saat masyarakat kecewa terhadap pemerintah adalah melakukan audiensi dan musyawarah dengan pihak terkait. Apabila tidak menemukan solusi yang baik, maka mahasiswa dan masyarakat bisa melakukan demo melalui media sosial. Ketika upaya tersebut tidak berhasil, maka barulah demonstrasi turun ke jalan dilakukan.

Selain itu, pihak civitas akademika juga memandang bahwa aksi demonstrasi perlu dilakukan untuk menyuarakan pendapat. Hal ini dikarenakan demonstrasi telah diperbolehkan baik secara undang-undang maupun secara agama. Namun, dalam hal ini mahasiswa dan masyarakat perlu memperhatikan etika dalam melakukan demonstrasi agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk peka dan jeli terhadap setiap permasalahan dan fenomena yang terjadi dimasyarakat, serta lebih memahami motif dari pelaksanaan demonstrasi.

Pihak civitas akademika juga mendukung aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebab ia merupakan salah satu peran dari mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang kritis. Namun demikian, aksi demonstrasi bukanlah jalan utama yang harus ditempuh ketika terjadi persoalan di masyarakat. Hal ini dikarenakan masih banyak upaya perdamaian lain yang dapat ditempuh oleh masyarakat seperti audiensi, dialog dan musyawarah untuk mendapatkan solusi terbaik. Apabila upaya tersebut tidak berhasil

memberikan solusi yang baik, maka masyarakat perlu melakukan aksi demonstrasi yang tetap berpedoman pada etika demonstrasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Perspektif mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry terhadap fenomena demonstrasi di Aceh adalah baik. Dalam hal ini, mahasiswa menyadari bahwa demonstrasi merupakan jalan tempuh terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk aksi menyuarakan, mengkritik, dan menuntut pemerintah untuk mengkaji ulang atas kebijakan yang telah diambil saat ini. Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh organisasi dan jabatan mahasiswa dalam suatu organisasi. Aksi demonstrasi juga dipengaruhi oleh aspek ideology, emosi dan identitas namun tidak dipengaruhi oleh aspek instrumentality. Mahasiswa memandang bahwa tidak semua pendapat perlu disampaikan dengan cara demonstrasi dan turun ke jalan. Dalam hal ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan audiensi dan musyawarah dengan pihak terkait. Setelah langkah pertama tidak berhasil, maka demonstrasi perlu dilakukan.
2. Perspektif sivitas akademika FISIP UIN Ar-Raniry terhadap fenomena demonstrasi di Aceh adalah baik. Sivitas akademika memandang bahwa perlu dilakukan tindakan selektif dalam menganalisa tujuan demonstrasi untuk meminimalisir adanya aksi demonstrasi yang anarkis. Menurut sivitas akademika, aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh organisasi dan jabatan mahasiswa dalam suatu organisasi. Aksi demonstrasi juga dipengaruhi oleh aspek ideology, emosi dan identitas namun tidak dipengaruhi oleh aspek instrumentality. Sivitas akademika memandang bahwa demonstrasi perlu dilakukan untuk menyuarakan pendapat sebab demonstrasi telah diperbolehkan baik secara undang-undang maupun secara agama.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan serta hasil dari penelitian ini, penulis ingin menyarankan beberapa masukan serta saran dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “Mahasiswa dan Fenomena Demonstrasi di Aceh (Perspektif Sivitas Akademika FISIP UIN Ar-Raniry) yaitu sebagai berikut:

1. Semoga mahasiswa dapat memahami arti dari demonstrasi sesungguhnya agar kelak saat demo berlangsung mahasiswa dapat mengetahui subjek dari demo yang diikutinya. Sehingga mahasiswa dapat mengikuti demo dengan tertib, tidak menimbulkan kerugian serta korban jiwa.
2. Mahasiswa setidaknya harus menyediakan karya tulis yang di up di media, dan beraudiensi sebelum melakukan demonstrasi. Mahasiswa dapat melaksanakan beberapa tahapan sebelum melakukan demonstrasi karena demonstrasi merupakan jalan terakhir yang boleh di tempuh.
3. Bagi sivitas akademika FISIP UIN Ar-Raniry, semoga dapat memberikan Pendidikan dalam bentuk apapun tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum demonstrasi dilakukan. Dengan begitu para mahasiswa dapat terbiasa meneliti dahulu terkaid demonstrasi yang ingin dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Efendi Herry dan Siti Aisyah. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Christian Marvy. "Demonstrasi Anti Kenaikan Bahan Dan Harian Jawa Pos." *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 2(1), (2014).
- Creswell, John W & J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Efendi Herry dan Siti Aisyah. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015.
- Majid, Abdul, Chaerul Rochman, and Engkus Kuswandi. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- MH, Walies. *Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam Terhadap Kejahatan Carding Di Indonesia*. Indonesia: GUEPEDIA, 2022.
- Sahat Simamora, Gabriel A. Almond. *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi Di Lima Negara*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Soejono Trimono, Jalaluddin Rakhmat, B. Aubrey Fisher. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1978.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2006.
- Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015).
- Ana Nadhya Abrar, *Kebijakan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 1.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 7.
- Aubrey B. Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, Terj. Soejono Trimono, (Bandung: Remaja Karya, 2014), h. 134.

Jurnal

- Christian Marvy. "Demonstrasi Anti Kenaikan Bahan Dan Harian Jawa Pos." *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 2(1), (2014).
- Alfikar, Andi Muhammad, Arie Gunawan H.Zubair, and SittiSyawaliyah Gismin. "Self-Control, Kematangan Emosi, Dan Agresivitas Pada Mahasiswa Demonstran." *Jurnal Psikologi Karakter* 2, no. 1 (2022): 87–94. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i1.1439>.
- Ahdiani, Yusnita. "Model Pembinaan Akhlak Di SMAN 20 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu." *Suryabrata*, no. 23 (2013): 12. http://repository.upi.edu/2531/6/S_IPAI_0906378_CHAPTER3.pdf.
- Davide Mazzoni, Elvira Cicognani. "Water as a Commons: An Exploratory Study on the Motives for Collective Action Among Italian Water Movement Activists." *Journal of Community & Applied Social Psychology* 16, no. December 2008 (2012): 1–16. <https://doi.org/10.1002/casp>.
- Dini Lailatun Taufiqoh, Nur Hidayah. "Partisipasi Politik Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Partai Mahasiswa (Parma) Di Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol 6 No. (2017). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/9104/8775>.
- Faizin, T. "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi: Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis." *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015): 100–126. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/321>.
- Gunawan, Wahyu, Munandar Sulaeman, Efraim Yudha Irawan, Wahyu Gunawan, and Munandar Sulaeman. "Tahapan Gerakan Sosial Sidney Tarrow Dalam Kasus Serikat Petani Piondo Sulawesi Tengah." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 1 (2022): 73–95.
- Habib Cahyono. "Peran Mahasiswa Di Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi* 1, no. 1 (2019): 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.
- Haslam, S. Alexander, and Michael J. Platow. "The Link between Leadership and Followership: How Affirming Social Identity Translates Vision into Action." *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 11 (2001): 1469–79. <https://doi.org/10.1177/01461672012711008>.
- Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *UEJS* 2 (3): 317 (2018): 318. <https://core.ac.uk/reader/234034028>.
- Huddy, Leonie. "Group Identity and Political Cohesion." *Emerging Trends in the Social and Behavioral Sciences*, 2015, 1–14. <https://doi.org/10.1002/9781118900772.etrds0155>.

- J, Hasse. "Anarkisme Demonstrasi Mahasiswa : Studi Kasus Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *Journal of Government and Politics* 3, no. 1 (2012): 45–64. <https://doi.org/10.18196/jgp.2012.0004>.
- Kasbi, Reza Fahlevi, Mhd. Ansori Lubis, and Syawal Amry Siregar. "Upaya Kepolisian Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Aksi Demontrasi Anarkis (Studi Di Kepolisian Daerah Sumatera Utara)." *Jurnal Retentum* 3, no. 1 (2021): 21–31. <https://doi.org/10.46930/retentum.v3i1.899>.
- Kawakami, Kerry, and Kenneth L. Dion. "The Impact of Salient Self-identities on Relative Deprivation and Action Intentions." *European Journal of Social Psychology* 23, no. 5 (1993): 525–40. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2420230509>.
- Klandermans, Bert. "Mobilization and Participation: Social-Psychological Expansions of Resource Mobilization Theory." *American Sociological Review* 49, no. 5 (1984): 583. <https://doi.org/10.2307/2095417>.
- Matulesy, Andik, and Djameluddin Ancok. "Faktor-Faktor Penyebab Gerakan Sosial Mahasiswa." *Unisia* 17, no. 32 (1997): 88–104. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol17.iss32.art10>.
- Muhajir. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas." *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 95–100. www.unismuh.ac.id.
- Nurkholisoh. "Perspektif Disiplin Ilmu Terhadap Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5, no 18 (2006).
- Panjaitan, Saibun, Marisi Simanungkalit, Yohanes Wardoyo, Franky Tuerah, and Nathan Roson. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa." *Journal Kerusso* 3, no. 1 (2018): 24–31. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>.
- Putra, Rizky Pratama. "Hate Speech: Penyimpangan Terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat Dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat." *Jurnal Lemhannas RI* 10 no 4, no. 2830–5728 (2022). <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/370/242>.
- Santoso, T. "Karakteristik Aksi Demonstrasi Yang Dilakukan Oleh Aktivis Organisasi Kemahasiswaan Intra Dan Ekstra Kampus Universitas Negeri Semarang,." 2009. <https://lib.unnes.ac.id/2216/>.
- Sari, Sela Munita, et al. "Analisis Faktor Pendorong Mahasiswa Universitas Jambi Dalam Mengikuti Aksi Demonstrasi Omnibus Law." *Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi* 1, no. 1 (2021): 84–93.
- Sengkey, Christania G. "Tindakan Kekerasan Dengan Tenaga Bersama Terhadap Orang Atau Barang Menurut Pasal 170 KUHP Sebagai Tindak Pidana Menghadapi Pengunjuk Rasa Yang Rusuh." *Lex Crimen* VIII, no. 7 (2019): 33.

- Sitepu, Indra Mawan, and Sugito Sugito. "Comparative Study of Learning Results To Draw Perspective Using Cultural and Conventional Peer Teachers Learning Methods." *Melayu Arts and Performance Journal* 4, no. 2 (2021): 160. <https://doi.org/10.26887/mapj.v4i2.2064>.
- Stekelenburg, Jacquelin, and Bert Klandermans. Van. "Individuals In Movements: A Social Psychology Of Contention," 2007, 1–72.
- Syahrul Jiwandono, Ilham, and Itsna Oktaviyanti. "Analisis Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak RUU KUHP Dan RUU KPK: Antara Sikap Kritis Dan Narsis." *Asketik* 4, no. 1 (2020): 154–62. <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.1575>.
- syahrul Tahir. "Persepsi Civitas Akademika Terhadap Kampus Bebas Rokok 'KBR' (Studi Kebijakan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makasar)," 2018, 1–26.
- Zomeren, Martijn Van, Russell Spears, Agneta H. Fischer, and Colin Wayne Leach. "Put Your Money Where Your Mouth Is! Explaining Collective Action Tendencies through Group-Based Anger and Group Efficacy." *Journal of Personality and Social Psychology* 87, no. 5 (2004): 649–64. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.5.649>.
- E Rakhmawati. "Konsep Demonsrasi." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2017): 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Nasamputu, Mc. "Aksi Demonstrasi." *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.
- Paramitha, Vania. "Penelitian Kualitatif," 2015, 36–43.
- 1990, UU nomor 40 tahun. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2004): 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- Undang-undang. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005, 17–19.
- . "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

“Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 9 Tahun 1998 (9/1998)” 43, no. March (1998): 1–9.

Website & Artikel

Ar-Raniry, Universitas Islam Negeri. “Siakad UIN Ar-Raniry,” 2023.

Fisip. “Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan,” 2021. <http://fisip.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi>.

“FISIP UIN Ar-Raniry,” 2023. <https://fisip.ar-raniry.ac.id/>.

Bakri. “Ricuh, Mahasiswa Dan Polisi Terluka, Demo Tolak Kenaikan Harga BBM Di Aceh.” *Serambi Indonesia*. September 2022. <https://aceh.tribunnews.com/2022/09/13/ricuh-mahasiswa-dan-polisi-terluka-demo-tolak-kenaikan-harga-bbm-di-aceh?page=all>.

Dosen Sosiologi. “Pengertian Gerakan Sosial, Karakteristik, Dan Contohnya.” *DosenSosiologi.com*, 2022. <https://dosensosiologi.com/gerakan-sosial/>.

Fitriyah, Nurul. “Pengertian Persepektif.” *Repository.Iainkudus.Ac.Id* 4, no. 1 (2021): v–77.

Laraswati, bunga dea. “Statistika Inferensial: Pengertian, Jenis, Contoh, Dan Perbedaannya Dengan Statistika Deskriptif,” 2022. <https://blog.algorit.ma/pengertian-statistika-inferensial/>.

Muhammad Nasir. “Aksi Mahasiswa Aceh Demo Tolak PT EMM Tiga Hari Berturut-Turut Dapat Dukungan Dari Turki.” *Serambi Indonesia*. April 2019. <https://aceh.tribunnews.com/2019/04/13/aksi-mahasiswa-aceh-demo-tolak-pt-emm-tiga-hari-berturut-turut-dapat-dukungan-dari-turki>.

populix. “Populasi Dan Sampel Penelitian: Definisi, Teknik Pengambilan,” 2022. <https://info.populix.co/articles/populasi-dan-sampel-penelitian/>.

Rizeki, Dini N. “Dokumentasi Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis Dan Contohnya.” *majoo*, 2022. <https://majoo.id/solusi/detail/dokumentasi-adalah>.

Salma. “Apa Itu Dosen? Yuk Kenali Lebih Jauh Seputar Dosen.” *Dunia Dosen*, 2022. <https://www.duniadosen.com/2022/07/07/>.

Syafnidawaty. “Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian?,” 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>.

universitas stikunbank. “4 Tipe Mahasiswa.” *Medkom*, 2022.

Dr.Eng.Yeri Sutopo, M.pd., M.T., Prof.Dr. Achmad Slamet, M.Si. *Statistika Inferensial*. Edited by Giovanny. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Inferensial/jVJLDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=apa+itu+inferensial&printsec=frontcover.

Rahma Fiska, Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-jenis, dan Macamnya, Gramedia
Blog, 2021 Akses: 22 Desember 2023



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka penyelesaian skripsi, saya Suci Mulia Ananda bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Mahasiswa dan Fenomena Demonstrasi di Aceh (Perspektif Sivitas Akademik FISIP UIN Ar-Raniry). Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan teman-teman untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuisisioner ini.

Atas perhatian nva saya ucapkan terima kasih.

B *I* U ↻ ☰ ☷ ✕

Nama: *

Teks jawaban singkat

Prodi: *

- Ilmu Politik
- Ilmu Administrasi Negara

NIM: *

Teks jawaban singkat

Apakah kamu pernah mengikuti demontrasi? *

- Ya
- Tidak

Berapa kali kamu mengikuti demonstrasi? *

- Sekali
- Lebih dari sekali
- Tidak Pernah

Apakah kamu mengikuti organisasi? *

- Tidak
- Ya

organisasi apa yang sedang kamu ikuti? sertakan nama organisasi *

Teks jawaban panjang

Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan organisasi? *

- Ya
- Tidak



Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan organisasi? *

- Ya
- Tidak

apa jabatan kamu di dalam organisasi?

B *I* U 🔗 ✖

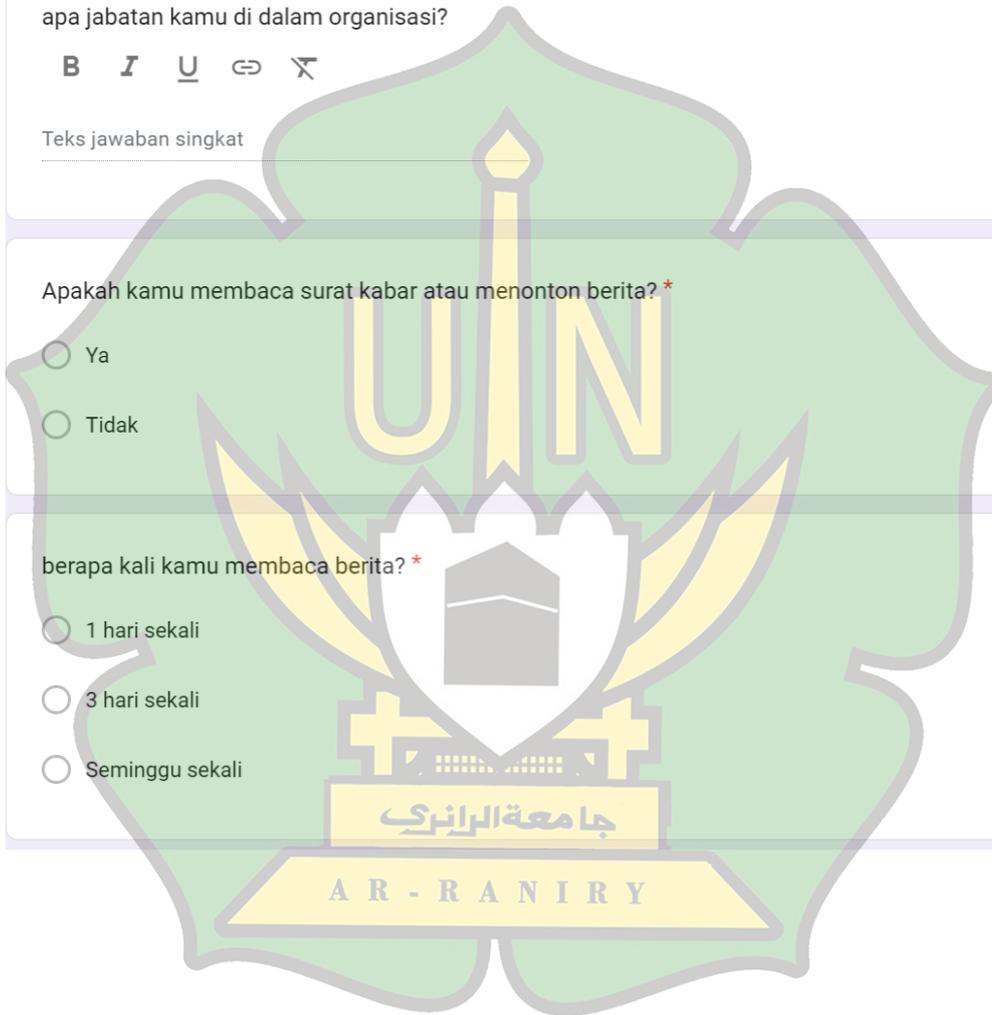
Teks jawaban singkat

Apakah kamu membaca surat kabar atau menonton berita? *

- Ya
- Tidak

berapa kali kamu membaca berita? *

- 1 hari sekali
- 3 hari sekali
- Seminggu sekali



Motivasi kamu untuk ikut demonstrasi apakah sebenarnya? *

- Identity (identity atau identitas merupakan refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari kelu...
- Instrumentality (Instrumentality adalah keyakinan bahwa seseorang akan menerima upah jika ...
- Emosi (Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi j...
- Ideologi (ideologi berarti ilmu pengetahuan tentang ide-ide (the science of ideas), atau ajaran t...

Apa motivasi kamu untuk ikut demonstrasi, apakah karena mendapatkan keuntungan materil? *

- Sangat tidak setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Apakah anda ikut demonstrasi ini karena identitas anda sama-sama mahasiswa? *

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Setuju
- Sangat setuju

Apakah anda ikut demonstrasi ini karena identitas anda sama-sama mahasiswa? *

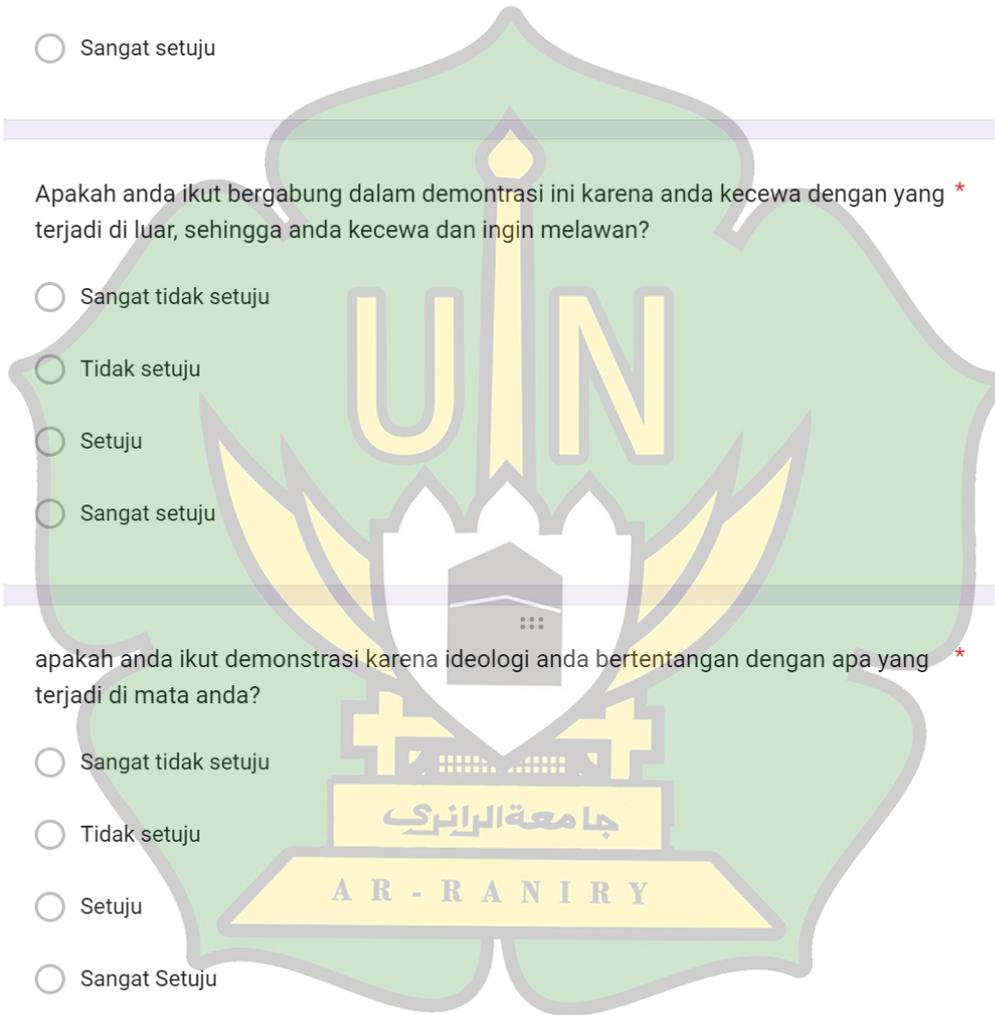
- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Setuju
- Sangat setuju

Apakah anda ikut bergabung dalam demonstrasi ini karena anda kecewa dengan yang *
terjadi di luar, sehingga anda kecewa dan ingin melawan?

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Setuju
- Sangat setuju

apakah anda ikut demonstrasi karena ideologi anda bertentangan dengan apa yang *
terjadi di mata anda?

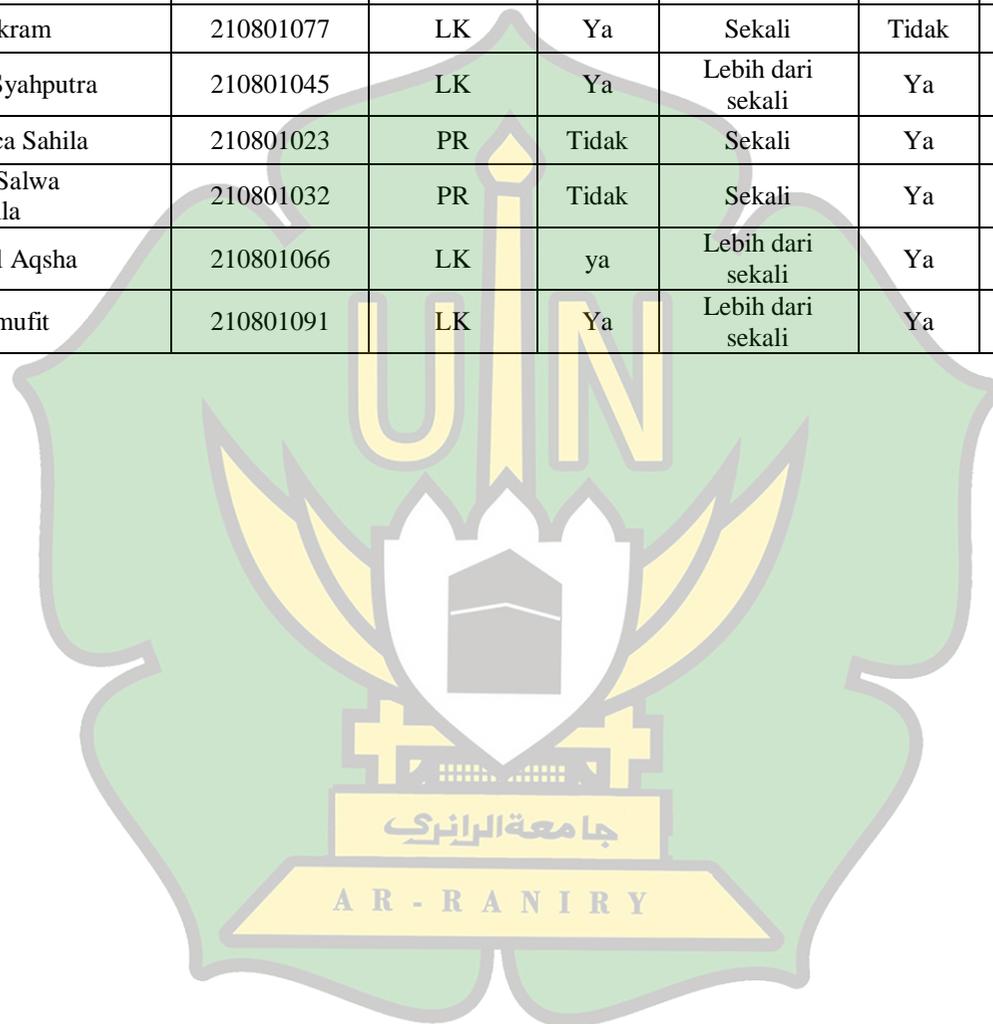
- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Setuju
- Sangat Setuju



**Lampiran 2: Data Kuisisioner
Prodi Ilmu Politik**

Leting	No.	Nama	NIM	Jenis Kelamin	Pertanyaan				
					1	2	3	4	5
2019	1	Daffa Taqi abiyyu	190801010	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya
	2	MUHAMMAD FAJRI	190801004	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya
	3	Akmal Liza	190801086	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya
	4	Egi Liyana Budi Pratama	190801082	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMI	Ya
								TIDAR	
								HIPMASIL	
	5	Rina Ariani	190801005	PR	Ya	Sekali	Ya	SEMA	Ya
6	Eka fitri maghfirah	190801002	PR	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Ya	
7	Nurul raudhah	190801056	PR	Ya	Sekali	Ya	HMP	Ya	
2020	8	Wahyuni Sutari Hsb	200801048	PR	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Ya
	9	syarifah rahmatillah	200801047	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya
	10	Marisi Sapura	200801048	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMI	Ya
	11	Ridalis salam	200801028	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya
2021	12	Ahmad ibrahim	210801071	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya
	13	Audy Rizky	210801093	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya

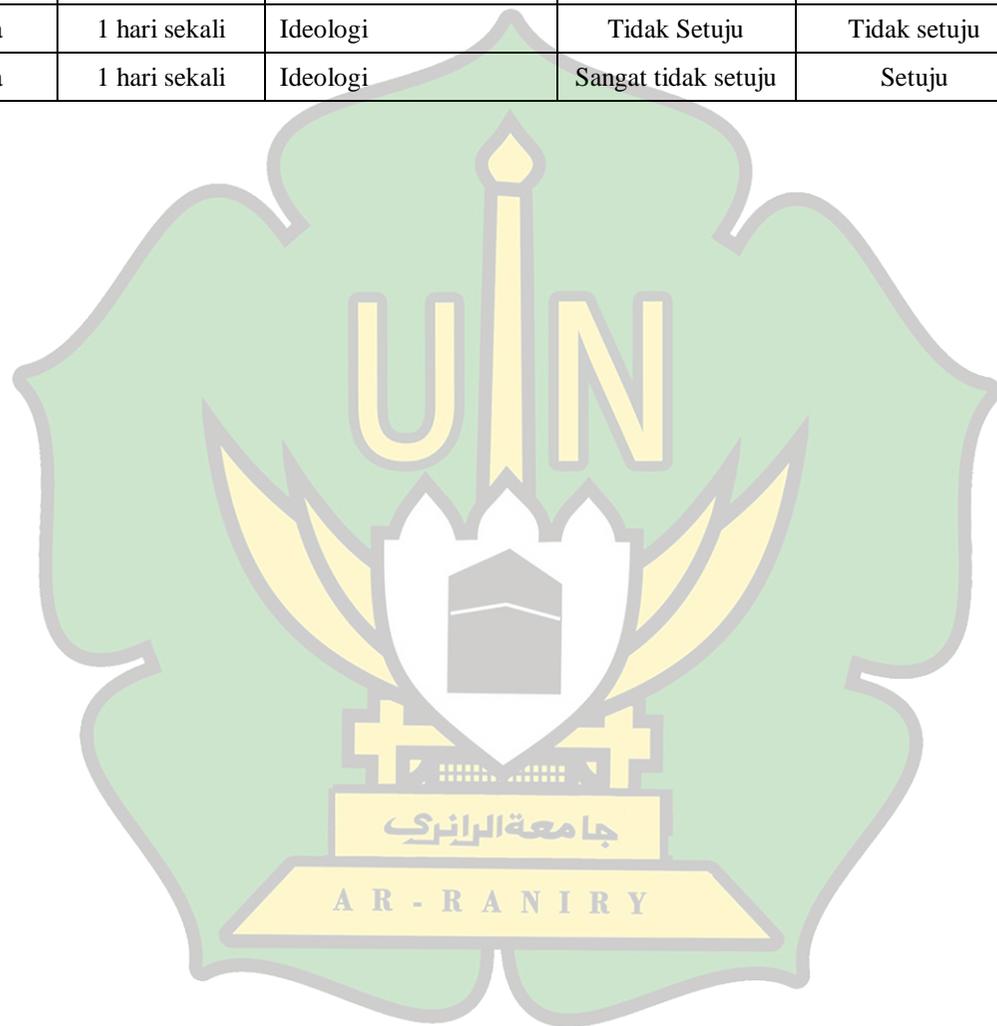
14	Fajar Rizqi Aulia	210801092	LK	Ya	Sekali	Ya	HMP	Ya
15	Faris akram	210801077	LK	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
16	Rizki Syahputra	210801045	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya
17	Putri Ica Sahila	210801023	PR	Tidak	Sekali	Ya	HMP	Ya
18	Bilqis Salwa Salsabila	210801032	PR	Tidak	Sekali	Ya	HMP	Ya
19	Zakirul Aqsha	210801066	LK	ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya
20	Ari al mufit	210801091	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya



Lanjutan lampiran 2

Pertanyaan							
6	7	8	9	10	11	12	13
Ketua	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Kabid	Ya	3 hari sekali	Instrumentality	Tidak Setuju	Tidak setuju	Sangat setuju	Setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Emosi	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Setuju	Setuju
Kabid	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Sekretaris							
Kabid							
Kabid	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Ada	Ya	1 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Emosi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	1 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Setuju
Kabid	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Ketua	Ya	1 hari sekali	Emosi	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Emosi	Sangat tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju
Kabid	Tidak	Tidak pernah	Ideologi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	Tidak setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Emosi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Kabid	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	1 hari sekali	Instrumentality	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sekretaris	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Wakil ketua	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	Tidak setuju

Bendahara	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Ketua	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	Setuju
Sekretaris	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju



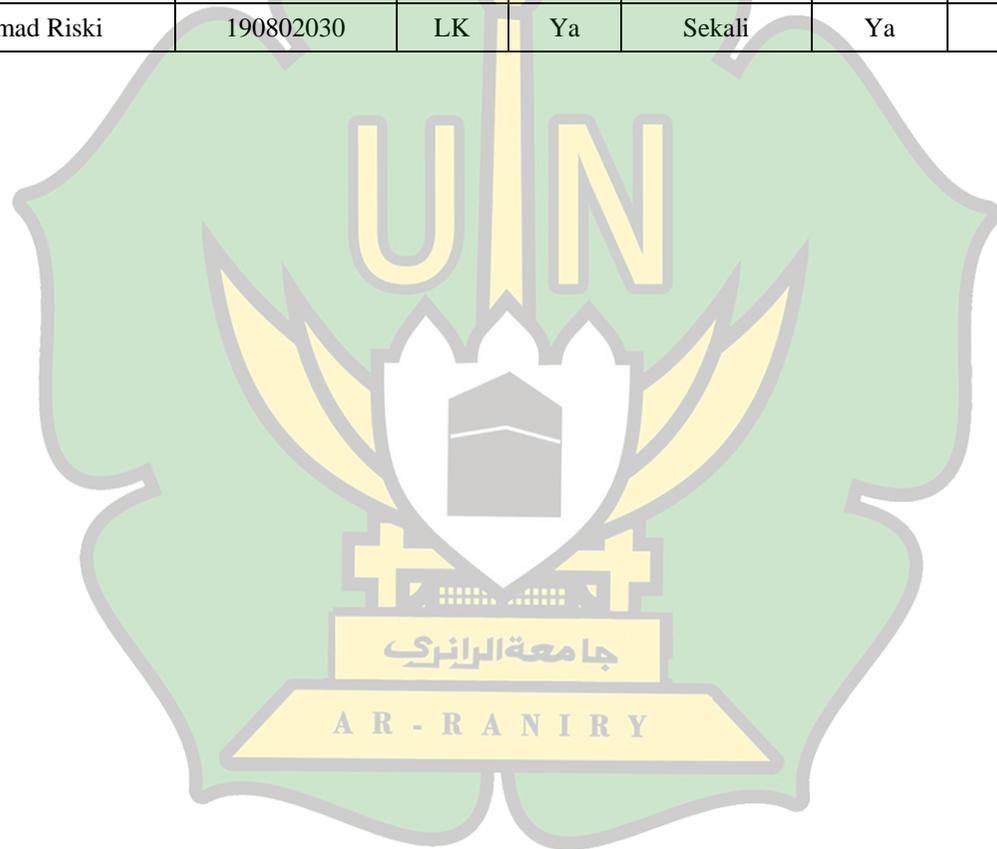
Lanjutan

2022	21	RAFIQA RAHMAH	220801017	PR	Ya	Lebih dari sekali	Tidak	HMP	Ya
	22	Risky Ramadhan Azwar	220801031	LK	Ya	Sekali	Ya	HMP	Ya
	23	Nabila Amira Septiana	220801005	PR	Tidak	Tidak Pernah	Ya	HMP	Ya
	24	Awy Sah Putra	220801023	LK	Ya	Sekali	Ya	HMP	Ya
	25	Alqadri Naufal Akbat	220810109	LK	Tidak	Tidak Pernah	Ya	Korwil 1 Aceh	Ya
	26	Khalil Aththariq	220801032	LK	Ya	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	27	Muhammad marsyudi	220801022	LK	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

2019	28	Cut hanum	190802015	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya
	29	Syarifah Rizqa Maghfirah	190802002	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	IPELMAGAN	Ya
	30	Ulyani	190802014	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya
	31	Iqbal Muttaqin	190802123	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	SHADIQ	Ya
								DEMA FISIP	
								IPELMAGAN	
32	Silvy	190802074	PR	Ya	Lebih dari sekali	Tidak	Tidak Ada	Ya	
33	Siti Rahmalia	190802019	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya	

34	Rahmad Muhayat Syah	190802069	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMI	Ya
35	Mastika	190802100	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya
36	Nur Azizah	190802003	PR	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Ya
37	Khairul fatta	190802111	LK	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
38	Muhammad Riski	190802030	LK	Ya	Sekali	Ya	HMP	Ya



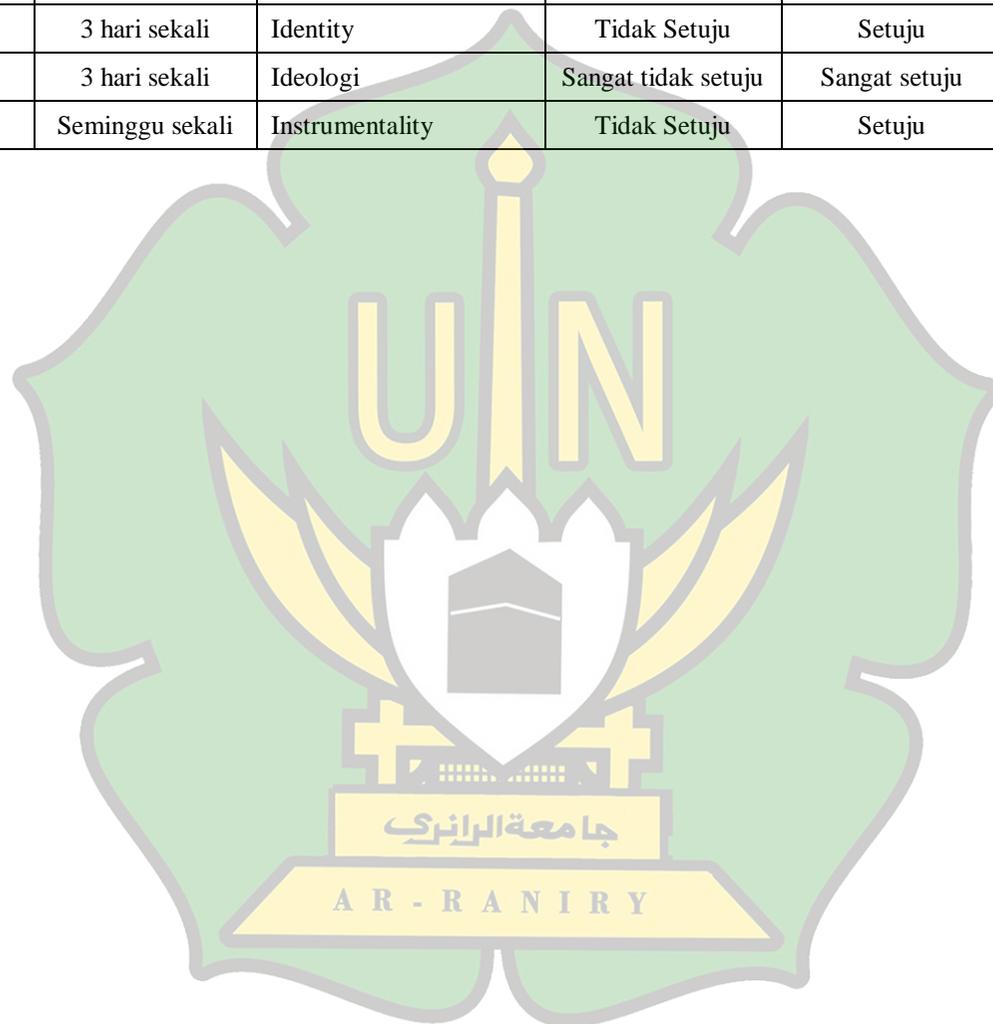
Lanjutan

Anggota	Ya	1 hari sekali	Emosi	Sangat tidak setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Anggota	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Sangat tidak setuju	Sangat Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Sangat tidak setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Anggota	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Kabid	Ya	1 hari sekali	Identity	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Setuju	Setuju
Wakil ketua	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
Kabid	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sekretaris							
Kabid							
Tidak Ada	Ya	1 hari sekali	Instrumentality	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
Kabid	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Wakil ketua	Ya	3 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju

Bendahara	Ya	1 hari sekali	Identity	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Tidak setuju	Sangat Setuju
Kabid	Ya	Seminggu sekali	Instrumentality	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju



Lanjutan

2020	39	Lusi oktaviana	200802068	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
	40	Mahlia Shafira	200802015	PR	Ya	Sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
	41	Sariyana	200802029	PR	Ya	Sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
	42	Muhammad Rizki	200802056	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
	43	Marni Safitri	200802049	PR	Tidak	Sekali	Ya	HMP	Ya
	44	Sriwiningsi	200802071	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
								DEMA FISIP	
								IPPEMTEPSEL	
45	Syahirul haq	200802013	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	HMP	Ya	
46	Yuliza	210802066	PR	Ya	Sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya	
2021	47	Putri Rizki Rahmatillah	210802036	PR	Tidak	Sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
	48	Indri Octavia	210802011	PR	Tidak	Tidak Pernah	Ya	SEMA	Ya
	49	TRIA NADILA LESTARI	210802116	PR	Tidak	Tidak Pernah	Ya	HIMASTRA	Ya
	50	Cut Raihan Kemalasari	210802086	PR	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	51	Ade Faried	210802126	LK	Ya	Lebih dari sekali	Ya	Pemuda Desa	Ya
	52	M amin k	210802149	LK	Ya	Lebih dari sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	53	Putri Asaila	210802095	PR	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Ya
	54	iftitahul jannah	210802111	PR	Ya	Sekali	Ya	PII	Ya

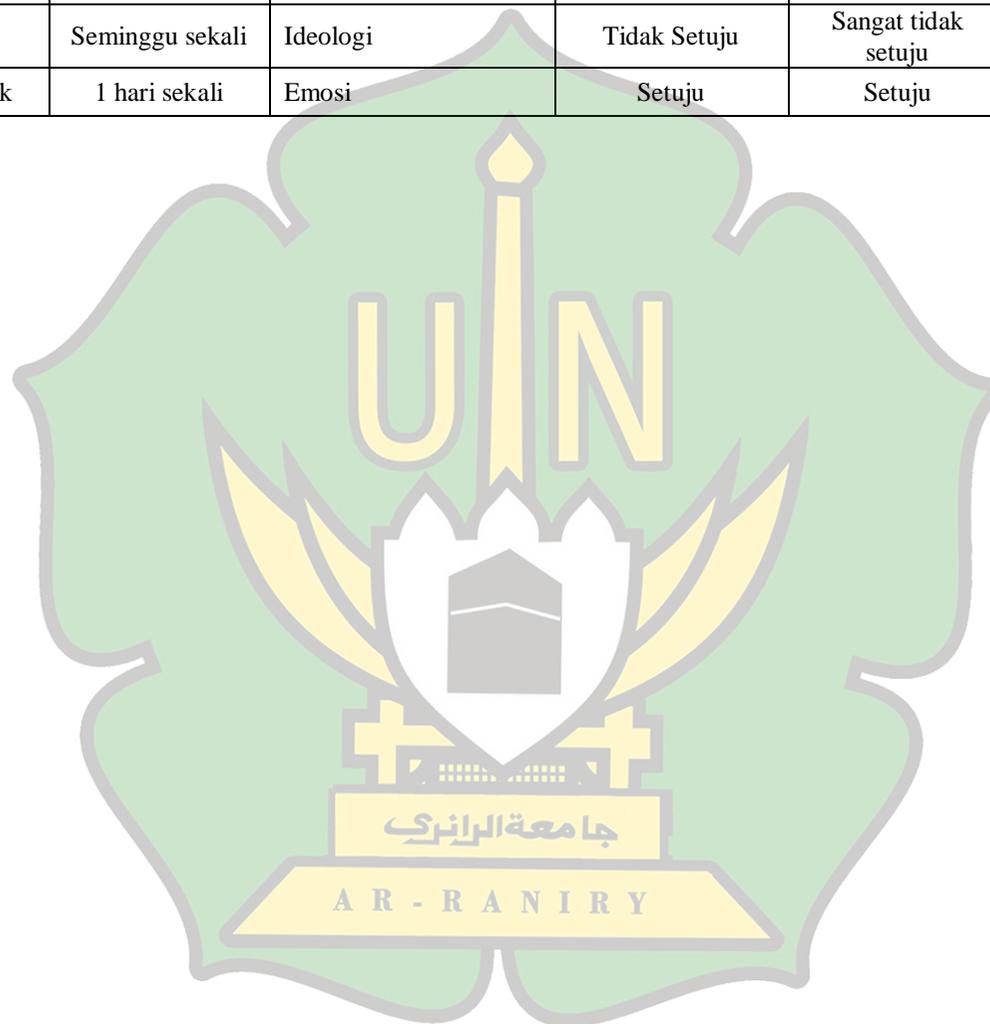
55	Eva lusiana siagian	210802028	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	DEMA FISIP	Ya
56	Ela Sari Fitria	210802063	PR	Ya	Sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
57	Haikal Maulana	210802068	LK	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
58	Fikri	210802033	LK	Ya	Sekali	Ya	Permata	Ya
59	Riskimuazir	210802089	LK	Ya	Sekali	Ya	SEMMI	Ya



Lanjutan

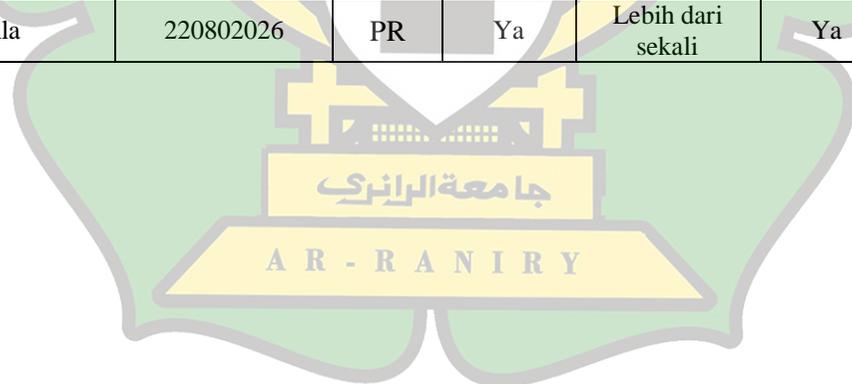
Sekretaris	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Bendahara	Ya	3 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Wakil ketua	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Sangat setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	3 hari sekali	Emosi	Sangat tidak setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Kabid							
Anggota							
Ketua	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Instrumentality	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	Seminggu sekali	Identity	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	3 hari sekali	Instrumentality	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Emosi	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Wakil ketua	Ya	1 hari sekali	Instrumentality	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju

Tidak ada	Ya	3 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju
Kabid	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Setuju
Anggota	Tidak	1 hari sekali	Emosi	Setuju	Setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju



Lanjutan

2022	60	Sofia Nanda	220802078	PR	Tidak	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	61	Muhammad Zikri	220802065	LK	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	62	Hilman Nafis	220802122	LK	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	63	Fathurrahman Al-Ayubi	220802023	LK	Tidak	Tidak Pernah	Ya	HIMASTRA	Ya
	64	Muhammad Al Munadi	220802004	LK	Ya	Sekali	Ya	HIMASTRA	Ya
	65	Saidil akbar	220802087	LK	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	66	Amira Geubry Fhonna	220802071	PR	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	67	Nurul rahmati	220802066	PR	Ya	Sekali	Tidak	Sanggar	Tidak
	68	Lisnadia	220802127	PR	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	69	Villianna indah lucia	220802077	PR	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Tidak
	70	Khairudiza	220802120	PR	Tidak	Tidak Pernah	Tidak	Tidak Ada	Ya
	71	Sarah Fadhilah	220802041	PR	Ya	Sekali	Tidak	Tidak Ada	Tidak
72	Sarah salsabila	220802026	PR	Ya	Lebih dari sekali	Ya	KIP UIN Ar-Raniry	Ya	



Lanjutan

Tidak Ada	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Emosi	Tidak Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Tidak setuju
Anggota	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Sangat tidak setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	1 hari sekali	Ideologi	Setuju	Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	Tidak setuju
Anggota	Ya	Seminggu sekali	Identity	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	Seminggu sekali	Instrumentality	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	Seminggu sekali	Ideologi	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Ada	Ya	3 hari sekali	Ideologi	Tidak Setuju	Setuju	Sangat tidak setuju	Sangat Setuju
Kabid	Ya	1 hari sekali	Identity	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju



Lampiran 3 : Hasil Olah Data Kuisisioner

JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI	33
	PEREMPUAN	39

PRODI ILMU POLITIK	2019	7
	2020	4
	2021	9
	2022	7

PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA	2019	11
	2020	7
	2021	14
	2022	13

SOAL 1	ya	54
	tidak	18

SOAL 2	Tidak Pernah	14
	Sekali	29
	Lebih dari sekali	29

SOAL 3	ya	49
	tidak	23

SOAL 4	DEMA FISIP	9
	SEMA	2
	HMP	20
	HMI	3
	KIP UIN Ar-Raniry	1
	HIMA STRA	10
	TIDAR	1
	HIPMASIL	1
	SEMMI	1
	Permata	1
	PII	1
	IPELMAGAN	2
	Sanggar	1
	Pemuda Desa	1
	Korwil 1 Aceh	1
	SHADIQ	1
	IPPEMTEPSEL	1
Tidak Ada	21	

SOAL 5	ya	56
	tidak	16

Lanjutan

SOAL 6	Ketua	4
	Wakil Ketua	5
	Bendahara	3
	Sekretaris	5
	Kabid	15
	Anggota	25
	Tidak Ada	21

SOAL 7	ya	70
	tidak	2

SOAL 8	SEMINGGU SEKALI	17
	3 HARI SEKALI	19
	1 HARI SEKALI	35
	TIDAK PERNAH	1

SOAL 9	IDENTITY	13
	INSRUMENTALITY	8
	EMOSI	16
	IDEOLOGI	35

SOAL 10	Sangat tidak setuju	24
	Tidak Setuju	38
	Setuju	10
	Sangat Setuju	0

SOAL 11	Sangat tidak setuju	6
	Tidak setuju	16
	Setuju	42
	Sangat setuju	8

SOAL 12	Sangat tidak setuju	3
	Tidak setuju	7
	Setuju	43
	Sangat setuju	19

SOAL 13	Sangat tidak setuju	0
	Tidak setuju	6
	Setuju	46
	Sangat setuju	20

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Sivitas Akademika FISIP

PEDOMAN WAWANCARA CIVITAS AKADEMIKA

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pukul :

1. Menurut Bapak, bagaimana organisasi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan demonstrasi?
2. Menurut Bapak, bagaimana jabatan seorang individu dalam organisasi dapat mempengaruhi power atau perannya dalam melakukan demonstrasi?
3. Bagaimana pendapat Bapak terhadap mahasiswa yang mengikuti demonstrasi?
4. Menurut bapak apakah relevan ketika aksi demonstrasi didasari oleh aspek identity, materil, emosi dan ideologi?
5. Menurut data kuesioner yang saya bagikan, sebagian besar mahasiswa FISIP memilih “setuju” dengan opsi ideologi, kecewa atau emosi, dan identitas sebagai alasan mengikuti demonstrasi. Bagaimana pandangan bapak terhadap hal tersebut?
6. Menurut bapak, bagaimana seharusnya demonstrasi dilakukan?
7. Menurut pandangan Bapak, apakah demonstrasi perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam menyuarakan pendapat? Mengapa demikian?
8. Apakah bapak mendukung demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP? Jika bapak tidak menyetujui adanya demonstrasi apakah ada alternatif lain yang ingin bapak berikan?

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

Nama :

Prodi :

Letting :

Hari/Tanggal :

Pukul :

1. Apa alasan anda mengikuti demonstrasi?
2. Menurut anda, apakah organisasi berpengaruh terhadap motivasi anda untuk mengikuti demonstrasi?
3. Menurut anda, apakah jabatan di dalam organisasi berpengaruh terhadap peran anda dalam melakukan demonstrasi?
4. Apakah anda mengikuti demonstrasi untuk mendapatkan keuntungan materiil? Mengapa demikian?
5. Apakah anda mengikuti demonstrasi hanya karena status anda mahasiswa? Mengapa demikian?
6. Apakah anda mengikuti demonstrasi karena ingin melawan fenomena yang bertentangan? Mengapa demikian?
7. Apakah anda mengikuti demonstrasi untuk melawan ideologi yang bertentangan? Mengapa demikian?
8. Menurut anda, bagaimana pelaksanaan demonstrasi yang baik?
9. Menurut anda, apakah setiap pendapat perlu disampaikan dengan cara demonstrasi? Mengapa demikian?

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Maulidil Akbar, mahasiswa FISIP



Wawancara Bersama Almunadi, mahasiswa FISIP



Wawancara Bersama Nurlia, mahasiswa FISIP



Wawancara Bersama Siti Amalia Kamila, mahasiswa FISIP



Wawancara bersama Sivitas Akademika FISIP (DEKAN FISIP)



Wawancara bersama Sivitas Akademika FISIP (WAKIL DEKAN 3 FISIP)



Wawancara bersama Sivitas Akademika FISIP (KAPRODI ILMU POLITIK)

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Suci Mulia Ananda
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar/ 11 Agustus 2001
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Mata Ie Desa Leu-ue, Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar
8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswi/ 190801049
9. Telp/Hp : 085225168374/ 0811600380
10. Email : sm.ananda1911@gmail.com
11. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : M. Nasir AF
 - b. Ibu : Ummi Faridah
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Jl. Mata Ie Desa Leu-ue, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
12. Riwayat Pendidikan,
 - a. SD/MI : SDN 2 Mata Ie
 - b. SMP/MTs : SMP Islam Cendikia El-Hakim
 - c. SMA/MA : SMAN 6 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Lampiran 8: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1974/Un. 08/FISIP.I/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Civitas akademika

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **suci mulia ananda / 190801049**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Politik
Alamat sekarang : Jl. Mata Ie, Gampong Leu Ue

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MAHASISWA DAN FENOMENA DEMONSTRASI DI ACEH (Perspektif Civitas Akademika FISIP UIN-Ar-Raniry)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 11 Maret
2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.